AKTIVITAS LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT DALAM MEMPERJUANGKAN HAK- HAK PENDIDIKAN ANAK JALANAN

(Studi Kualitatif di LSM FAKTA (Forum Warga Kota Jakarta) Jl. Panca Warga IV Gudang Seng Kali Malang- Jakarta Timur).

WARDA AMELIA
4115076945

Skripsi Ini Ditujukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapat Gelar Sarjana Pendidikan

PROGRAM STUDI PPKN
JURUSAN ILMU SOSIAL POLITK
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2011

AKTIVITAS LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT DALAM MEMPERJUANGKAN HAK- HAK PENDIDIKAN ANAK JALANAN

(Studi Kualitatif di LSM FAKTA (Forum Warga Kota Jakarta) Jl. Panca Warga IV Gudang Seng Kali Malang- Jakarta Timur).

WARDA AMELIA
4115076945

Dosen Pembimbing I : Dr. M. Japar, M.Si.
Dosen Pembimbing II : Dra. Herawati

PROGRAM STUDI PPKN
JURUSAN ILMU SOSIAL POLITK
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2011

ABSTRAK

WARDA AMELIA, *Aktivitas Lembaga Swadaya Masyarakat Dalam Memperjuangkan Hak- Hak Pendidikan Anak Jalanan (Studi Kualitatif di LSM Fakta (Forum Warga Kota Jakarta) Jl. Panca Warga IV Gudang Seng Kali Malang- Jakarta Timur).* Skripsi. Jakarta : Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN), Jurusan Ilmu sosial Politik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, Juli 2011.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran atau informasi mengenai aktivitas lembaga swadaya masyarakat dalam memperjuangkan hak-hak pendidikan anak jalanan di LSM Fakta (Forum Warga Kota Jakarta) Jl. Panca Warga IV Gudang Seng Kalimalang- Jakarta Timur.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik yang digunakan adalah analisis deskriptif, data yang diperolah dari hasil observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif, kemudian dibuat kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa LSM Fakta telah melaksanakan aktivitasnya dalam memperjuangkan hak- hak pendidikan anak jalanan. Aktivitas ini mencangkup kegiatan perekrutan anak jalanan, pengembangan keterampilan, kegiatan penunjang, dan kegiatan perluasan wawasan anak jalanan. LSM Fakta memberikan tiga jenis kegiatan pendidikan yaitu belajar rutin, mobil baca keliling dan pembelaan terhadap hak anak. Kegiatan belajar rutin diisi dengan kegiatan menghitung, menggambar dan mewarnai, membaca puisi, bahasa Inggris dan mengaji. Sedangkan mobil baca keliling menyediakan buku- buku cerita bergambar, buku flora dan fauna, serta beberapa buku tentang pelajaran. Berbeda dengan kegiatan pembelaan terhadap hak anak dalam pendidikan, hal ini ditempuh dengan cara berangkat dari sebuah masalah kemudian mengambil langkah yang harus dilakukan.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian adalah sebagai masyarakat yang tergabung dalam Lembaga Swadaya Masyarakat, FAKTA telah melakukan tugas esensinya dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui aktivitas yang ditujukan untuk anak-anak jalanan. Meskipun jenis pendidikannya bersifat informal, tetapi banyak manfaat yang didapatkan oleh anak, baik itu pandai membaca puisi, mengaji, berhitung ataupun pemahaman sikap saling berbagi dengan sesama dalam setiap kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu untuk memudahkan akses mereka dalam memperoleh pendidikan, pembelaan yang dilakukan pengurus Fakta adalah dengan mencarikan beasiswa bagi anak yang tidak mampu atau menyelesaikan masalah anak di sekolah.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab/ Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Jakarta

Drs. Komarudin, M.Si

NIP. 19640301.199103.1.001

TIM PENGUJI

No.	Nama Dosen	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dr. Hj. Etin Solihatin, M.Pd *Ketua*	.....	4-7-2011
2.	Dra. Dias Pudiastuti *Sekretaris*	.....	04-07-2011
3.	Dr. M. Japar, M.Si *Pembimbing I (Anggota)*	.....	04-07-2011
4.	Dra. Herawati *Pembimbing II (Anggota)*	.....	04-07-2011
5.	Drs. Ukies M. Urip, S.H., M.H. *Penguji Ahli*	.....	4-7-2011

Tanggal Lulus : 1 Juli 2011

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan
Semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama	: WARDA AMELIA
No. Registrasi	: 4115076945
Tanda Tangan	:
Tanggal	: 1 Juli 2011

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Warda Amelia
No. Registrasi	: 4115076945
Program Studi	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan/ Fakultas	: Ilmu Sosial Politik/ Ilmu Sosial
Jenis Karya	: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif *(Non-Exclusive Royalty Free Right)*** atas skripsi saya yang berjudul :

"Aktivitas Lembaga Swadaya Masyarakat dalam Memperjuangkan Hak-Hak Pendidikan Anak Jalanan". (Studi Deskriptif di LSM Fakta (Forum Warga Kota Jakarta) Jl. Panca Warga IV Gudang Seng Kali Malang- Jakarta Timur). Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmediakan/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis / pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta
Pada Tanggal : 1 Juli 2011
Yang Menyatakan

Warda Amelia

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Sesali masa lalu karena ada kekecewaan
dan kesalahan- kesalahan
tetapi jadikan kesalahan itu sebagai senjata
Untuk masa depan agar tidak terjadi kesalahan lagi.
Kebanggaan kita yang terbesar adalah
Bukan kita tidak pernah gagal
tetapi
Bangkit kembali disetiap kali kita jatuh

Ku persembahkan skripsi ini untuk :

Yang paling berharga dalam hidupku adalah kedua orang tuaku. Terima kasih atas semua perbuatan yang kalian lakukan untukku baik itu do'a, kasih sayang, perhatian, maupun dukungan yang tiada henti- hentinya dan tak akan pernah tergantikan oleh siapapun.
Dan yang selalu ku sayangi, kakak , adik, kakak ipar beserta calon keponakanku yang selalu memberikan motivasi kepadaku.
Aku sayang kalian semua dan aku berjanji akan menjadi yang terbaik dan membanggakan .....
....-(Love you all)-....

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini tentang Aktivitas LSM dalam memperjuangkan hak- hak Pendidikan Anak Jalanan. Shalawat serta salam penulis persembahkan kepada junjungan nabi besar kita Muhammad SAW yang membawa umat Nya dari alam kegelapan menuju cahaya yang terang benderang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan sempurna tanpa bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang selalu mencurahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Komarudin M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.
3. Ibu Dr. Hj. Etin Solihatin M.Pd selaku ketua jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.
4. Bapak Raharjo S.Pd, M.Si, selaku sekretaris jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.
5. Bapak Dr. M. Jafar M.Si, selaku dosen pembimbing I yang selalu memberikan do’a, bimbingan, dan motivasi. Terima kasih ya pa atas bimbingannya selama ini, begitu banyak manfaat dan ilmu yang didapatkan oleh penulis selama penyusunan skripsi ini berlangsung.
6. Ibu Dra. Herawati selaku pembimbing II yang selalu memberikan semangat, do’a dan bimbingannya kepada penulis. Terima kasih ya bu atas bimbingan dan do’anya. Begitu banyak saran yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menjalani penyusunan skripsi ini dengan baik.
7. Seluruh anggota LSM Fakta Pa Tigor, Pa Yoko, Mba Iin, Mba Yati, Mas Ian dan Mba Prima yang telah banyak memberikan banyak informasi yang berkaitan dengan penelitian.

8. Mahasiswa STIS aggota ROHIS, Mba Dina, Mba Fera, Mas Amrin, dan Mas Santoso. Terima kasih atas bantuannya dalam memperoleh data selama penulis melakukan penelitian.
9. Seluruh anak- anak jalanan dan warga Penas yang telah memberikan kesempatan dengan baik kepada penulis untuk mengadakan penelitian di tempat tersebut.
10. Keluarga ku yang tecinta, mamah, bapa, kaka ku Iwan dan adik ku Herul yang selalu mendo'akan penulis dan memberikan banyak dukungan baik moril maupun materil.
11. Kaka ipar ku dan calon keponakan ku yang selalu memberikan do'a dan dukungannya kepada penulis.
12. Dian Apsari selaku partner penelitian penulis yang selalu siap kapanpun dan dimanapun penulis butuhkan, terimakasih ya mba dian brekele atas bantuannya selama ini.
13. Mba Farah yang banyak memberikan informasi penting selama penyusunan skripsi ini berlangsung. Thanks a lot ya mba atas semua bantuannya.
14. Thanks to Anto yang telah menemani penulis dalam melakukan penelitian, terima kasih ya buat waktunya.
15. Lepi ku yang selalu ada disaat penulis menyusun skripsi ini, thanks ya selama ini ga pernah marah jika penulis selalu membutuhkan setiap waktu.
16. Sahabat- sahabat ku yang terkasih Tyas, Indri, Marina, Eva, Mba Nanda yang telah memberikan motivasi dan saran- sarannya, saling bertukar pikiran dan saling mendukung satu sama lain, serta Ipih dan Widya yang selalu memberikan semangat dan do'a kepada penulis.
17. Seluruh pengurus UPT Perpustakaan FIS dan UNJ yang telah banyak membantu penulis dalam memperoleh literatur yang dibutuhkan. Begitu banyak buku-buku yang bermanfaat bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
18. Teman- teman Guru SMK Islam An- Nur, khususnya Pa Andi, Pa Karnadi, Pa Nce, Pa Gofar, Bu Homsah, Bu Leni yang selalu support penulis.

Terima kasih ya selama ini sudah bersedia mengantikan tugas penulis di sekolah selama penyusunan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Jakarta, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI ..... **ii**
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS ..... **iii**
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI ..... **iv**
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 9
C. Pembatasan Masalah 9
D. Perumusan Masalah 10
E. Kegunaan Penelitian 10

BAB II TELAAH PUSTAKA

A. Pengertian Aktivitas 12
B. Pengertian Lembaga Swadaya Masyarakat 13
C. Pengertian Hak-Hak Pendidikan 23
   1. Definisi Hak-Hak Asasi Manusia 23
   2. Hak- Hak Anak Dalam Pendidikan 24
   3. Dasar Hukum Tentang Perlindungan Hak Anak Dalam Pendidikan 26
D. Pengertian Anak Jalanan 29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian 34
B. Tempat dan Waktu Penelitian 34

C. Informan dan Key Informan 34
D. Metode Penelitian 35
E. Teknik Pengumpulan Data 36
F. Teknik Kaliberasi dan Keabsahan Data 36
G. Teknik Analisis Data 37

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data 39
1. Profil Forum Warga Kota Jakarta (FAKTA) 39
2. Profil Kampung Ujung 45
B. Temuan Penelitian 46
1. Aktivitas Pendidikan LSM Fakta untuk Anak Jalanan 46
1.1. Kegiatan Perekrutan Anak Jalanan 47
1.2. Kegiatan Pengembangan Keterampilan Anak Jalanan 50
1.3. Kegiatan Penunjang 55
1.4. Kegiatan Perluasan Wawasan Anak Jalanan 59
2. Respon Anak Jalanan Terhadap Aktivitas LSM Fakta 63
C. Pembahasan Hasil Penelitian 64
D. Keterbatasan Penelitian 69

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan 70
B. Implikasi 72
C. Saran 73

DAFTAR PUSTAKA 75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi- Kisi Instrumen Penelitian..... 77
Lampiran 2. Pedoman Wawancara Untuk Informan (pengurus Fakta)..... 78
Lampiran 3. Pedoman Wawancara Untuk Informan (anak jalanan)..... 79
Lampiran 4. Pedoman Wawancara Untuk Key Informan..... 80
Lampiran 5. Pedoman Wawancara untuk Expert Opinion..... 81
Lampiran 6. Lembar Observasi Kegiatan Perekrutan Anak Jalanan..... 82
Lampiran 7. Lembar Observasi Kegiatan Pengembangan Keterampilan 83
Lampiran 8. Lembar Observasi Kegiatan Penunjang..... 84
Lampiran 9. Lembar Observasi Kegiatan Perluasan Wawasan..... 85
Lampiran 10. Pedoman Wawancara Sebagai Pengganti Observasi..... 86
Lampiran 11. Hasil Wawancara dengan Informan (Pengurus Fakta)..... 88
Lampiran 12. Hasil Wawancara dengan Informan (anak jalanan)..... 107
Lampiran 13. Hasil Wawancara dengan Key Informan..... 113
Lampiran 14. Hasil Observasi Kegiatan Kegiatan Mengaji..... 120
Lampiran 15. Hasil Observasi Kegiatan Mobil Baca..... 123
Lampiran 16. Hasil Observasi Kegiatan B.Inggris dan Baca Puisi..... 126
Lampiran 17. Hasil Observasi Kegiatan Menggambar dan Mewarnai..... 129
Lampiran 18. Hasil Observasi Kegiatan Berhitung..... 132
Lampiran 19. Hasil Wawancara Pengganti Observasi..... 135
Lampiran 20. Surat Penelitian..... 145
Lampiran 21. Surat Izin Penelitian 146
Lampiran 22. Catatan Lapangan 147
Lampiran 23. Foto-foto 153
Lampiran 24. Daftar Riwayat Hidup..... 165

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Anak Jalanan Tahun 2006-2010 1
Tabel 2. LSM menurut ukuran organisasinya 21
Tabel 3. Hasil Triangulasi dengan Expert Opinion 140
Tabel 4. Daftar Anggota Kepala Keluarga di Kampung Ujung 157
Tabel 5. Daftar Nama Anak Jalanan dalam kegiatan pendidikan LSM Fakta 164

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak jalanan merupakan anak yang sebagian besar waktunya berada di jalanan atau di tempat-tempat umum. Fenomena merebaknya anak jalanan di Indonesia merupakan persoalan sosial yang komplek. Hidup menjadi anak jalanan memang bukan merupakan pilihan yang menyenangkan, karena mereka berada dalam kondisi yang tidak bermasa depan jelas, dan keberadaan mereka tidak jarang menjadi masalah bagi banyak pihak, baik keluarga, masyarakat, dan negara. Namun, perhatian terhadap nasib anak jalanan tampaknya belum begitu besar. Padahal mereka adalah anak-anak yang harus dilindungi, dijamin hak-haknya, sehingga tumbuh kembang menjadi manusia dewasa yang bermanfaat, beradab dan bermasa depan cerah.

Menurut UUD 1945, “anak terlantar itu dipelihara oleh negara”. Artinya pemerintah mempunyai tanggung jawab terhadap pemeliharaan dan pembinaan anak-anak terlantar, termasuk anak jalanan.

Tabel 1.1
Tabel jumlah anak jalanan tahun 2006-2010

Tahun	Jumlah anak jalanan
2006-2007	144.000 jiwa
2007-2008	104.000 jiwa
2008-2009	148.890 jiwa
2009-2010	160.000 jiwa

Sumber : Pusat Data dan Informasi Kementrian Sosial

Meski keberadaan anak-anak Indonesia dilindungi oleh negara, tetapi hal itu belum dapat mengatasi permasalahan anak jalanan dikarenakan semakin rumitnya krisis di Indonesia yang antara lain adalah masalah ekonomi, moral, dan hukum, seperti yang terlihat pada tabel di atas bahwa dari tahun ke tahun jumlah anak jalanan di Indonesia terus meningkat, sebagian dari mereka harus berjuang menjadi pengamen, penjual koran, tukang semir, pedagang asongan dan lain-lain.

Secara psikologis mereka adalah anak-anak yang pada taraf tersebut belum memiliki mental emosional yang kokoh, sementara pada saat yang sama mereka harus bergelut dengan dunia jalanan yang keras dan cenderung berpengaruh negatif bagi perkembangan dan pembentukan kepribadiannya. Aspek psikologis ini berdampak kuat pada aspek sosial, yaitu labilitas emosi dan mental mereka yang ditunjang dengan penampilan yang kumuh, melahirkan pencitraan yang negatif oleh sebagian masyarakat terhadap anak jalanan yang diidentikkan dengan pembuat onar, anak-anak kumuh, suka mencuri dan sampah masyarakat yang harus diasingkan.

Bagaimanapun keadaan yang terdapat di dalam kehidupannya, mereka tetap memiliki hak asasi manusia yang dilindungi oleh negara, setiap manusia memiliki hak-hak yang diberikan langsung oleh Tuhan Yang Maha Pencipta sebagai hak yang kodrati. Oleh karena itu, tidak ada kekuasaan di dunia yang dapat mencabutnya. Hak ini sifatnya sangat mendasar (fundamental) bagi hidup dan kehidupan manusia serta merupakan hak kodrati yang tidak bisa terlepas dari dalam kehidupan manusia, seperti yang tercantum dalam UU No. 39 tahun 1999 tentang Hak

Asasi Manusia. Mereka perlu mendapatkan hak-haknya secara normal sebagaimana layaknya anak, yaitu hak sipil dan kemerdekaan (*civil righ and freedoms*), lingkungan keluarga dan pilihan pemeliharaan (*family envionment and alternative care*), kesehatan dasar dan kesejahteraan *(basic health and welfare*), pendidikan, rekreasi dan budaya (*education, laisure and culture activites*), dan perlindungan khusus (*special protection).*

> Deklarasi Hak Anak 1959, pada asas 7 disebutkan anak diberi hak untuk menerima pendidikan secara bebas dan wajib, paling tidak dalam tingkat dasar. Anak diberi pendidikan yang akan mengembangkan budaya umumnya dan memungkinkan anak atas dasar yang sama, mengembangkan kemampuan pertimbangan pribadinya, kesadaran akan moral, tanggung jawab sosial, dan untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna.[1]

Hak anak atas pendidikan telah tertuang dalam perangkat hukum nasional untuk menjamin kesejahteraan dan perlindungan anak serta pemenuhan haknya. Anak-anak, terutama yang masih kecil adalah makhluk lemah sehingga perlu dibantu dalam memenuhi hak-haknya. Bantuan dalam pendidikan terutama harus diberikan berdasarkan kepentingan anak, bukan kepentingan orang dewasa. Oleh karena itu pendidikan haruslah diberikan sesuai dengan kebutuhan anak.

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa sejak anak manusia yang pertama lahir ke dunia telah ada dilakukan usaha-usaha pendidikan, manusia telah usaha mendidik anak-anaknya kendatipun dengan cara yang sangat sederhana. Demikian pula sejak manusia saling bergaul telah ada usaha-usaha dari orang yang lebih mampu dalam hal-hal tertentu untuk

---

[1]Jujun S. Suria Sumantri, dkk., *Hak Asasi Manusia dalam Pembangunan Masyarakat Indonesia di Era Global, PPs. UNJ 2000,* h. 76.

mempengaruhi orang lain yaitu teman-teman bergaul mereka. Dari uraian ini sudah jelas bahwa pendidikan adalah masalah dari setiap orang dari dulu sampai sekarang dan diwaktu-waktu yang akan datang. Terlebih lagi pendidikan bagi anak-anak jalanan yang putus sekolah itu sangat penting, karena pendidikan dapat membantu anak agar cukup cakap dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang yang dewasa dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.

Bagaimanapun juga pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pendidikan juga merupakan investasi dalam pengembangan Sumber Daya Manusia. Peningkatan Sumber Daya Manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia tersebut adalah pendidikan, sehingga kualitas pendidikan harus senantiasa ditingkatkan. Sebagai faktor penentu keberhasilan pembangunan pada tempatnyalah kualitas Sumber Daya Manusia ditingkatkan melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu pada ilmu pengetahuan dan tekhnologi.

Miskin memang bukan merupakan suatu keburukan, tetapi memang sangat tidak menyenagkan. Kemiskinan kerap kali diidentikan dengan kebodohan, kemalasan, dan citra diri negatif lainnya. Kemiskinan telah membuat masyarakat yang tidak mampu harus melakukan apa saja agar tetap mencukupi kebutuhannya, bahkan mereka tidak lagi peduli dengan nasib pendidikan bagi anak-anaknya.

Pada dasarnya anak jalanan hanya menjadi korban perlakukan orang tua yang tidak mementingkan masa depan sebagai generasi penerus bangsa, masyarakat dan pemerintah yang kurang sanggup dalam memperjuangkan dan melindungi hak-haknya terutama dalam bidang pendidikan. Permasalahannya adalah orang yang berada di sekitarnya termasuk keluarganya seringkali tidak mampu memberikan hak-hak tersebut. Seperti pada keluarga miskin, keluarga yang pendidikan orang tuanya rendah, perlakuan salah pada anak, persepsi orang tua akan keberadaan anak, dan sebagainya.

Dalam hal ini pemerintah merupakan pihak yang paling utama dalam pemenuhan hak-hak asasi manusia, salah satunya adalah hak anak dalam memperoleh pendidikan. Hal ini tertuang dalam undang- undang dasar 1945 pasal 28 C dan peraturan pemerintah No. 47 tahun 2008 tentang program wajib beajar. Dengan demikian sudah sangat jelas bahwa pemerintah akan menjamin hak-hak anak untuk memperoleh pendidikan secara geratis yang dibiayai oleh pemerintah dengan adanya program BOS (Biaya Operasional Sekolah).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa setiap warga negara yang berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Pasal 34 ayat 2 menyebutkan bahwa Pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya, sedangkan dalam ayat 3 menyebutkan bahwa wajib belajar merupakan tanggung jawab negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan

pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Konsekuensi dari amanat undang-undang tersebut adalah pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan pendidikan bagi seluruh peserta didik pada tingkat pendidikan dasar (SD dan SMP).

Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) bertujuan untuk membebaskan biaya pendidikan bagi siswa yang tidak mampu dan meringankan bagi siswa lain agar mereka memperoleh layanan pendidikan dasar yang lebih bermutu sampai tamat dalam rangka penuntasan Wajib Belajar 9 Tahun. Dari penjelasan tentang pendanaan sekolah yang secara geratis dibiayai oleh pemerintah melalui BOS seharusnya pemerataan pendidikan sudah tercipta di Indonesia, karena secara tertulis dana BOS itu diberikan kepada seluruh anak untuk memperoleh pendidikan seminimalnya pada tingkat dasar, artinya dalam pelaksanaannya tidak terdapat diskriminasi dalam struktur sosial yang ada di masarakat.

Penyelenggaraan kebijakan pemerintah tentang BOS sudah berjalan sesuai dengan kriteria penggunaan pendanaannya atau sudah tepat sasaran. Seperti siswa dibebaskan dari uang SPP, biaya perawatan bangunan, fasilitas pendidikan (bangku, komputer, kapur, spidol dll), serta membayar gaji guru honorer. Meskipun biaya pendidikan sudah diringankan oleh pemerintah, tetapi masih banyak orang tua yang tidak mampu menyekolahkan anak- anaknya. Mereka menganggap bahwa biaya pendidikan masih terlihat mahal, memang untuk operasional sekolah sudah dibebaskan, tetapi untuk hal lain seperti membeli seragam sekolah, LKS, bimbingan belajar, biaya perpisahan sekolah sampai biaya transportasi yang

begitu meningkat setelah program BOS dilaksanakan. Hal ini menimbulkan pandangan masyarakat bahwa adanya program pemerintah tentang BOS sama saja tidak dapat membantu meringankan beban orang tua murid. Untuk menghindari terjadinya kesalah fahaman diantara kedua belah pihak, seharusnya pihak sekolah memberikan pemahaman tentang penggunaan anggaran BOS yang sejelas-jelasnya kepada masyarakat agar masyarakat tau tentang mana yang dibiayai oleh BOS dan mana yang tidak dibiayai oleh BOS.

Kenyataan yang terjadi saat ini adalah ketidakmampuan masyarakat kecil untuk menyekolahkan anak-anak mereka, karena meskipun program wajib belajar yang dibiayai secara geratis oleh pemerintah sudah ada, tetapi tetap saja masyarakat harus mengeluarkan biaya lainnya yang menyangkut kebutuhan peserta didik selain iuran SPP. Jangankan untuk membiayai pendidikan yang mahal, untuk biaya hidup sehari-haripun masyarakat miskin masih jauh dari kelayakan. Dengan demikian anak-anak masyarakat pinggiran lebih memilih bekerja di jalanan misalnya dengan cara mengamen dari bus ke bus yang dapat menghasilkan uang, daripada mereka harus sekolah yang pada dasarnya banyak membutuhkan biaya.

Tampak jelas bahwa dunia pendidikan kini dapat dilihat seperti lembaga penghasil uang, inilah dunia pendidikan yang terlihat kejam dan tidak mencerminkan keadilan. Pendidikan bukan menjadi basis produksi untuk mengubah realitas sosial tetapi menjadi alat produksi untuk melanggar struktur ketimpangan sosial. Pemerintah terlihat gagal dalam

kebijakan yang telah dibuat tentang pendanaan sekolah secara geratis melalui Biaya Operasional Sekolah (BOS).

Dalam hal ini diperlukan peran serta masyarakat yang tergabung di dalam Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) untuk membantu memperjuangkan hak-hak masyarakat yang tertindas termasuk hak anak jalanan dalam memperoleh pendidikan. Fungsi kontrol LSM juga bisa bersinergi dengan pemerintah untuk membantu suksesnya pembangunan. Salah satu bentuk kerja sama yang bisa dilakukan LSM adalah membangun sinergi dengan pemerintah, dengan cara menjembatani program dan kebijakan pemerintah kepada masyarakat. Di sinilah LSM bisa mengambil peran dan ikut menjelaskan tentang program tersebut.Begitu pun dalam bidang pendidikan seperti kebijakan BOS. Selain itu Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) juga memiliki tugas esensi yaitu membantu memperjuangkan hak-hak masyarakat yang tertindas, termasuk juga dalam hal memperjuangkan hak anak jalanan dalam memperoleh pendidikan. FAKTA selama ini selalu berjuang demi masyarakat Jakarta, khususnya mereka yang kesulitan mengakses program kebijakan yang dikeluarkan pemerintah.

Bertitik tolak dari pemaparan di atas, sangat penting dilakukan penelitian tentang bagaimanakah aktivitas lembaga swadaya masyarakat (LSM) dalam memperjuangkan hak-hak pendidikan anak jalanan. Karena Lembaga Swadaya Masyarakat merupakan salah satu elemen yang memiliki tugas dalam hal memperjuangkan hak-hak kaum tertindas termasuk hak

untuk mendapatkan pendidikan bagi mereka anak jalanan yang putus sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasikan permasalahan yang menyangkut aktivitas Lembaga Swadaya Masyarakat dalam memperjuangkan hak-hak pendidikan anak jalanan , yaitu :

1. Apakah tujuan Lembaga Swadaya Masyarakat sudah terlaksana dengan baik ?
2. Apa pentingnya dari aktivitas Lembaga Swadaya Masyarakat dalam memperjuangkan hak- hak pendidikan anak jalanan ?
3. Bagaimana cara Lembaga Swadaya Masyarakat dalam memperjuangkan hak-hak pendidikan anak jalanan?
4. Bagaimana efektifitas Lembaga Swadaya Masyarakat dapat dilaksanakan dalam memperjuangkan hak-hak pendidikan anak jalanan?
5. Mengapa Lembaga Swadaya Masyarakat sangat relevan dalam memperjuangkan hak-hak pendidikan anak jalanan ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan pada penelitian ini akan dibatasi yaitu tentang bagaimana aktivitas fisik dan psikis Lembaga Swadaya Masyarakat dalam memperjuangkan hak-hak pendidikan anak jalanan di LSM FAKTA (Forum

Warga Kota Jakarta) Jl. Panca Warga IV Gudang Seng Kali Malang- Jakarta Timur.

D. Perumusan Masalah

Berasarkan rangkaian masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

" Bagaimanakah aktivitas Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dalam memperjuangkan hak-hak pendidikan anak jalanan di LSM FAKTA (Forum Warga Kota Jakarta) Jl. Panca Warga IV Gudang Seng Kali Malang- Jakarta Timur?".

E. Kegunaan Penelitian

Di dalam penelitian ini diharapkan dapat memperolah data-data serta informasi yang akurat dan dapat dipercaya mengenai aktivitas Lembaga Swadaya Masyarakat dalam memperjuangkan hak-hak pendidikananak jalanan. Sebagai hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

1. Peneliti

   Penelitian ini dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan peneliti mengenai aktivitas Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dalam memperjuangkan hak-hak pendidikan anak jalanan.

2. Masyarakat

   Untuk dapat lebih memahami, mengawasi serta dapat membantu dalam memperjuangkan hak-hak anak dalam memperoleh

pendidikan melalui partisipasi dalam berbagai kegiatan dan pembuatan keputusan.

3. Pemerintah

   Untuk dapat meningkatkan efisiensi dan pemerataan pendidikan melalui perumusan seperangkat pedoman tentang pembelajaran serta lebih memperhatikan tentang pendidikan anak-anak jalanan yang putus sekolah demi menjadikan mereka sebagai generasi penerus bangsa yang kokoh.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Pengertian Aktivitas

Aktivitas menurut Haditono, dkk. yaitu menunjukkan adanya kebutuhan untuk aktif bekerja atau melakukan kegiatan-kegiatan tertentu.[2]

Sedangkan menurut Rohani, ia mendefinisikan bahwa:

> Aktivitas terbagi menjadi dua (2) macam, yaitu aktivitas fisik dan aktivitas psikis. Aktivitas fisik adalah jika seseorang giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain atau bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengar, melihat atau hanya pasif, (kegiatan yang tampak). Sedangkan aktivitas psikis adalah (kejiwaan) jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi (kegiatan yang tampak bila ia sedang mengamati, memecahkan persoalan, mengambil keputusan dan sebagainya). Seseorang akan berhasil dalam setiap kegiatannya apabila melakukan aktivitas, baik aktivitas fisik maupun aktivitas psikis. Kedua aktivitas tersebut merupakan satu rangkaian yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.[3]

Lain halnya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa yang dimaksud dengan aktivitas adalah segala bentuk kegiatan, keaktivan, dan kesibukan seseorang untuk melaksanakan sesuatu.[4]

Dari beberapa definisi aktivitas di atas, maka dapat disintesiskan bahwa aktivitas adalah melakukan suatu kegiatan secara aktif baik secara fisik maupun psikis terhadap pekerjaan atau kesibukan seseorang.

---

[2]Haditono, dkk., *"Pengertian aktivitas pembelajaran",* (diakses pada tanggal 2 Maret 2011).
[3]Rohani, Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h. 6.
[4]J.S. Badudu dan S.M. Zain, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Pustaka Harapan, 1996), h. 27.

B. Pengertian Lembaga Swadaya Masyarakat

Istilah Ornop (Organisasi Non-pemerintahan) adalah terjemahan harfiah NGO (Non-Govermental Organization) yang telah lama dikenal dalam pergaulan Internasional. Istilah NJO merujuk pada organisasi non negara yang mempunyai kaitan dengan badan-badan PBB atau mitra organisasi ini ketika berinteraksi dengan organisasi non pemerintah. Dalam perkembangannya muncul istilah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang dimunculkan oleh loka karya kerja sama terpadu pengembangan perdesaan yang diselenggarakan Sekretariat Bina Desa.

Istilah LSM sendiri bukannya tidak mengandung masalah jika digunakan sebagai pengganti Ornop.

1. Istilah LSM mengaburkan batas antara organisasi nonpemerintah yang murni dibentuk oleh masyarakat dengan organisasi nonpemerintah yang dibentuk atau malah menjadi bagian dari organ pemerintah.
2. Istilah LSM mensyaratkan adanya pelembagaan organisasi terlebih dahulu dalam bentuk legal formal.[5]

Begitu pula kata "Swadaya" dalam istilah LSM. Swadaya mencerminkan sebuah upaya yang dilakukan dengan segenap kekuatan yang dimiliki. Merujuk pengertian ini, sebuah LSM sepantasnya berkiprah dengan segenap kekuatan yang dimiliki tanpa campur tangan pihak lain, baik dari segi pendanaan maupun teknis operasional.[6]

Menurut Instruksi Menteri Dalam Negeri No. 8 Tahun 1990 tentang Pembinaan Lembaga Swadaya Masyarakat yang ditujukan kepada seluruh

---

[5] Adi Suryadi Culla, *Rekonstruksi Civil Society,* (Jakarta : Pustaka LP3ES Indonesia, 2006), h. 67-68.
[6] *Ibid.* h. 68.

gubernur di seluruh Indonesia menyebutkan bahwa Ornop (dalam lampiran II Irmendagri dipakai istilah LSM) adalah :

> "Organisasi atau lembaga yang anggotanya adalah masyarakat warga negara Republik Indonesia yang secara sukarela atau kehendak sendiri berniat serta bergerak dibidang kegiatan tertentu yang ditetapkan organisasi atau lembaga sebagai wujud partisipasi masyarakat dalam upaya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, yang menitikberatkan kepada pengabdian secara swadaya".[7]

Sedangkan Bank Dunia mendefinisikan bahwa LSM merupakan organisasi swasta yang kegiatannya ditujukan untuk membebaskan penderitaan, memajukan kepentingan kaum miskin, melindungi lingkungan, dan menyediakan pelayanan dasar masyarakat.[8]

Lain halnya LSM,Menurut Hadiwinata, Ia mendefinisikan bahwa :

> "LSM sebagai berikut : (1) Formal, yaitu secara organisasi bersifat permanent serta mempunyai kantor dengan seperangkat aturan dan prosedur, (2) Swasta, yaitu kelembagaan yang berada di luar atau terpisah dari pemerintah, (3) Tidak mencari keuntungan, yaitu tidak memberikan keuntungan (profit) kepad direktur atau pengurusnya, (4) Menjalankan organisasi sendiri, yaitu tidak dikontrol oleh pihak luar, (5) Sukarela, yaitu kesukarelaan tertentu, (6) Nonreligius, yaitu tidak mempromosikan ajaran agama, dan (7) Nonpolotik, yaitu tidak ikut dalam pencalonan dalam pemilu".[9]

Dari pemaparan di atas maka dapat disintesiskan bahwa secara garis besar LSM merupakan organisasi atau lembaga yang bergerak dan bekerja di bidang sosial yang anggotanya adalah masyarakat warga negara Republik Indonesia yang secara sukarela atau kehendak sendiri untuk membantu dan memperjuangkan aspirasi dan kepentingan masyarakat yang tertindas, dan

---

[7] *Ibid.* h. 69.
[8] Indra, Bastian, *Akuntansi untuk LSM dan Parpol,* (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2007), h. 8.
[9] *Ibid.* h. 22.

ditujukan sebagai wujud dari partisipasi kepada rakyat dalam upaya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat yang menitikberatkan kepada pengabdian secara swadaya dalam penegakan hak-hak asasi manusia.

LSM memiliki ciri bukan institusi pemerintah, tidak bermotif keuntungan sukarelawan, berbentuk solid dan berkesinambungan, memberikan kebaikan pada unsur lain dengan potensi atau kemampuan yang dimilikinya. Jadi LSM memiliki karakter ekspansi dalam meliput ruang yang tidak terisi oleh kegiatan pemeritah, kegian pasar, dan masyarakat (state, market, and community).

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) adalah institusi sosial yang dibentuk oleh swadaya masyarakat yang tugas esensinya adalah membantu dan memperjuangkan aspirasi dan kepentingan masyarakat yang tertindas.

Menurut Clark terdapat beberapa karakteristik khusus LSM dalam mengemban visi dan misinya, yaitu sebagai berikut :

a. Memfokuskan pada kebutuhan masyarakat bawah dan berimplikasi terhadap kebutuhan organisasi dalam penyaluran informasi (bottom up) dan pemberdayaan masyarakat (empowering)
b. Membuka peluang bagi partisipasi kelompok sasaran dalam proses pencapaian tujuan program, yaitu kemajuan dan pemberdayaan.
c. Memperkenalkan inovasi yang bermanfaat dan memecahkan masalah kelompok sasaran dengan biaya ringat jdan mudah untuk diadaptasi sesuai dengan kondisi masyarakat kelompok sasaran tersebut.

d. Skala program yang dilakukan LSM adalah skala keci, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pemantauan, pencapaian, dan ketepatan sasaran.
e. Tingkat komitmen pada pimpinan maupun staf LSM untuk merealisasikan apa yang menjadi idealisme baik visi maupun misi untuk memberdayakan dan membantu kelompok sasaran yang miskin sangatlah tinggi, komitmen dan motivasi inilah yang menjadi kekuatan pelaksanaan program.
f. Skala operasinya kecil sehingga semua biaya operasinya transparan, efektif, dan bebas dari kemungkinan tindakan korupsi.[10]

Dalam melaksanakan programnya, menurut Ismid Hadad LSM mempunyai peran- peran sebagai berikut:

a. Motivator
   Dalam hal ini, LSM bertugas memberi motivasi, menggali potensi, menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran anggota masyarakat akan masalah-masalah yang dihadapi dirinya maupun lingkungannya, akan potensi-potensi sumber daya, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang dimiliki, dalam rangka memperbaiki nasib dan membangun masa depan yang lebih baik atas potensi dan swadaya masyarakat itu sendiri.
b. Komunikator
   Sebagai komunikator, tugas LSM antara lain:
   1. Mengamati, merekam, serta menyalurkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat agar dijadikan bahan rumusan kebijakan dan perencanaan program pembangunan.
   2. Memonitor/ mengawasi pelaksanaan program pembangunan masyarakat.
   3. Memberi penyuluhan dan menjelaskan program-program pembangunan dengan bahasa yang akrab dan kerangka berfikir yang mudah dipahami masyarakat sasaran.

[10] *Ibid.*, h. 9.

4. Membantu melancarkan hubungan dan kerja sama antarLSM yang mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama dalam masyarakat.

c. Dinamisator
LSM bertugas merintis strategi, mengembangkan metode program, dan memperkenalkan inovasi dibidang tekhnologi serta pengelolaan organisasi yang belum dikenal ke lingkungan masyarakat setempat untuk pengembangan dan kemajuan masyarakat lokal.

d. Fasilitator
Di sini LSM bertugas memberikan bantuan teknis dalam pelaksanaan program seperti menyediakan bantuan dana, modal kerja, peralatan, bahan-bahan baku, saluran pemasaran, dan sebagainya bagi kelompok- kelompok sasaran yang membutuhkannya.[11]

Kekuatan dan kelemahan LSM

a. Kekuatan LSM

1. Kuatnya jalinan dengan grassroots
2. Keahlian pengembangan berdasarkan bidang
3. Kemampuan berinovasi dan beradaptasi
4. Pendekatannya berorientasi proses pengembangan
5. Metodologi partisipasi dan peralatan
6. Komitmen jangka panjang dan menekankan keberanjutan
7. Efektivitas biaya

b. Kelemahan LSM

1. Keterbatasan biaya dan keahlian berorganisasi
2. Keterbatasan kapasitas kelembagaan
3. Keberlanjutan diri rendah
4. Kurangnya komunikasi antar organisasi dan atau koordinasi
5. Intervensi dalam skala kecil

[11] *Ibid.*, h. 35.

6. Kurangnya pemahaman konteks social ekonomi secara luas.[12]

LSM di Indonesia dapat dikategorikan sebagai organisasi sektor non profit.Susanah Moris[13], melakukan teorisasi terhadap fenomena LSM dengan mencirikan organisasi sector non profit tersebut sebagai berikut :

1. Terorganisir *(organized);* terinstitusionalisasi dari sudut bentuk organisasi dan system operasinya.
2. Bukan Negara *(private);* secara institusional bukan bagian dari pemerintah atau Negara.
3. Tidak berorientasi profit *(non-profit distributing);* tidak berorientasi menghasilkan keuntungan bagi pemilik atau para direkturnya, tetapi mengembalikan pendapatnya untuk kepentingan misinya.
4. Swadaya *(self–governing);* mempunyai sistem untuk mengatur dirinya sendiri.
5. Kesukarelaan *(voluntary);* melibatkan partisipasi sukarela dalam operasi ataupun manajemen organisasi.

Lembaga swadaya masyarakat yang ada di Indonesia dapat digambarkan adalah sebagai berikut:

1. Bersifat non- pemerintah, LSM yang didirikan secara hukum tidak mempunyai kaitan dengan organisasi Negara atau pemerintah.
2. Mempunyai asas kesukarelaan
3. Tidak mencari keuntungan

---

[12] *Ibid.*, h. 42.

[13] Susanah Moris, (2000), dalam Kautsar Tirta. *Peran LSM dalam menanggulangi Kemiskinan di Masyarakat,* (Jakarta: Skripsi, 2008), h. 23.

4. Tidak untuk melayani dirinya sendiri atau anggota- anggotanya. LSM didirikan untuk melayani kepentingan umum *(public good)*, kaum miskin, kaum duafa dan kaum yang terpinggirkan.

Di Indonesia pengertian LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) memiliki ciri- ciri, yaitu :

1. Orientasi mereka kepada penguatan kepada kelompok-kelompok komunitas
2. Terdapat komitmen yang kuat terhadap cita-cita partisipasi rakyat
3. Adanya suatu komunitas di Indonesia, dengan banyak hubungan silang antar pribadi dan kelembagaan yang saling mendukung, terdapat pertukaran gagasan dan sumber daya.[14]

Adapun LSM di Indonesia memiliki berbagai tipe, yang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yang luas. Untuk dapat memahaminya berikut beberapa tipilogi LSM yang dapat menjadi rujukan. Yang pertama dari perspektif yang makro, David Korten[15] membagi LSM ke dalam 4 generasi, yaitu :

1. Generasi pertama mengambil peran sebagai pelaku langsung dalam mengatasi persoalan masyarakat. Generasi ini disebutnya *relief and welfare.*
2. Generasi kedua memusatkan perhatiannya pada upaya agar LSM dapat mengembangkan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Generasi ini disebut *small scale, self reliance local development atau community development.*

[14] Muhammad, Budairi, (2002), *Masyarakat Sipil dan Demokrasi*, dalam Kautsar Tirta. *Peran LSM dalam menanggulangi Kemiskinan di Masyarakat,* (Jakarta: Skripsi, 2008), h. 22.
[15]Indra, Bastian, *Op. Cit.* h. 33- 34.

3. Generasi ketiga melihat masalah mikro dalam masyarakat tidak bisa dipisahkan dari pembangunan nasional, karena itu penanggulangan mendasar dilihat hanya mungkin dilakukan dengan perubahan structural. Generasi ini disebut *sustainable system development.*
4. Generasi keempat adalah LSM yang termasuk bagian dari gerakan masyarakat, dan disebut sebagai *people movement.* Generasi ini berusaha agar ada transformasi struktur social dalam masyarakat dan disetiap sektor pembangunan yang mempengaruhi pendidikan. Visi dasarnya adalah cita- cita terciptanya dunia baru yang lebih baik.

Kastorius Sinaga[16] memetakan LSM dengan menggunakan beberapa sudut pandang. Dari sisi tipe peranannya, LSM terbagi menjadi tiga, yaitu pertama yang berorientasi pada kesejahteraan atau penyediaan layanan.Kedua yang berorganisasi pada pemberdayaan. Dan yang ketiga yang berorientasi sebagai payung atau jaringan kerja LSM.

Sedangkan dari sudut metode operasional, Kartorius juga mengintip Eldrigde membagi menjadi ; (a) yang mempunyai tingkat *partnership* yang tinggi dengan program- program pemerintah, (b) yang mempunyai tingkat politik yang tinggi dan mobilisasi masyarakat lapis bawah, dan (c) yang memberdayakan masyarakat lapis bawah.

Kemudian dari sudut ukuran organisasinya, dibagi menjadi tiga, yaitu dengan beberapa indikator yang terlihat pada tabel berikut ini :

---

[16] Kastoruis, Sinaga, (1995), dalam Kautsar Tirta. *Peran LSM dalam menanggulangi Kemiskinan di Masyarakat,* (Jakarta: Skripsi, 2008), h. 25-26.

Tabel 1.2

LSM menurut ukuran organisasinya

Indikator	LSM Kecil	LSM Menengah	LSM Besar
Orientasi	Pengentasan persoalan dan kesejahteraan	Kesadaran masyarakat local	Pembangunan sistem berkelanjutan
Cakupan Operasi	Kampung/ desa	Kecamatan/ kabupaten	Provinsi/ nasional
Model Operasi	Bantuan langsung	Memberdayakan kelompok sasaran	Pilot proyek dan replikasi
Kaitan dengan program pemerintah	Tidak ada	Kecil	Tinggi
Kaitan dengan donor	Tidak ada/ tidak langsung	Sedikit/ langsung	Tinggi/ langsung
Motif dan dasar nilai	Humanitarian dan sukarela	Keyakinan politik	Profesional dan keahlian.

Pada dasarnya apa yang dilakukan oleh LSM Hak Asasi Manusia baik sebagai organisasi yang otonom maupun sebagai bagian dari sebuah gerakan, ada 4 kategori menurut David P. Forsythe[17], yaitu:

1. Mengumpulkan informasi yang akurat dan menyebarluaskannya pada waktu yang tepat. Hanya LSM yang dapat menyampaikan laporan dan diseminasi informasi secara akurat yang akan memiliki reputasi dan dapat memberikan pengaruh terhadap pemerintah maupun otoritas public seperti komisi HAM PBB.
2. Atas dasar analisis dan dimensi informasi mencoba membujuk otoritas public untuk menerima standar- standar HAM yang baru atau menerapkan standar-standar HAM yang telah diakuinya. Kegiatan dalam kategori ini dapat disebut lobbying atau juga pendidikan.
3. LSM menerbitkan informasi dalam bentuk news letter atau bulletin yang dimaksudkan sebagai pendidikan untuk jangka panjang. Tenkhnik ini selalu dikombinasikan

[17]Muhammad, Anshor, *Jurnal Hukum dan HAM (Peranan Organisasi antar Pemerintah dan LSM dalam Pemajuan dan Perlindungan HAM),* Vol. 1 No. 1, 2003, h. 14- 25.

dengan kegiatan diseminasi untuk mempengaruhi kebijakan pemerintah yang ditinjau dalam jangka pendek.

4. Sejumlah LSM memiliki program untuk memberikan bantuan langsung kepada korban pelanggaran HAM yang dapat terbentuk advokasi hukum untuk korban.

LSM FAKTA merupakan lembaga swadaya masyarakat yang bergerak dalam bidang sosial, bukan saja menyangkut masalah pendidikan tetapi menyangkut juga tentang kesehatan dan kemiskinan yang terjadi di masyarakat pinggiran kota Jakarta.

Forum Warga Kota Jakarta (FAKTA) didirikan oleh beberapa orang yang memiliki keprihatinan terhadap masalah-masalah kehidupan kaum miskin kota Jakarta serta keinginan membangun sebuah pemerintahan Daerah di Jakarta yang bersih, partisipastif dan transparan. Serta keprihatinan akan lemahnya kapasitas para anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Jakarta dan pejabat Pemerintah Daerah Jakarta. Kapasitas yang lemah inilah akhirnya membuat kondisi kehidupan dan pembangunan di Jakarta semakin memburuk. Berangkat dari keprihatinan dan kepedulian inilah maka FAKTA dideklarasikan pendiriannya pada tanggal 30 Mei 2000 di Jakarta.

Berkaitan dengan mulai dibuatnya kebijakan pemerintah Indonesia tentang Otonomi Daerah maka diharapkan FAKTA dapat menjadi salah satu Organisasi atau Lembaga yang berperan terhadap pembangunan kotanya dengan mengacu pada dasar-dasar atau prinsip-prinsip independen, pluralitas, partisipasi, solidaritas, anti kekerasan, non sektarian, non partisan dan transparansi. Prinsip-prinsip ini dipilih oleh FAKTA dalam membangun

Kota Jakarta yang lebih baik, Pemerintahan Daerah Jakarta yang bersih dan lebih berpihak pada rakyatnya.

C. Pengertian Hak- Hak Pendidikan

1. Pengertian Hak Asasi Manusia

Menurut Darji Darmodiharjo "Hak-hak asasi manusia adalah hak-hak dasar atau hak- hak pokok yang dibawa manusia sejak lahir sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa". Hak-hak asasi ini menjadi dasar daripada hak-hak dan kewajiban-kewajiban yang lain.[18]

Sedangkan Padmo Wahjono mengemukakan bahwa hak-hak asasi manusia adalah hak yang memungkinkan orang hidup berdasarkan suatu harkat dan martabat tertentu (red, beradab).[19]

Tetapi lain halnya dengan UU No. 39 Tahun 1999 tentang "hak asasi manusia", yang di pasal 1 angka 1 menyebutkan :

> "Hak asasi manusia adalah seperangkat hak yang melekat pada hakikat dan keberadaan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan merupakan Anugerah-Nya yang wajib dihormati, dijunjung tinggi, dan dilindungi oleh Negara, hukum, pemerintah, dan setiap orang demi kehormatan serta perlindungan harkat dan martabat manusia".[20]

Dari serangkaian pengertian di atas dapat disintesiskan bahwa yang dimaksud dengan hak asasi manusia adalah hak-hak yang melekat pada diri manusia yang harus dihormati oleh siapapun yang ada di muka bumi ini karena hak ini menyangkut kepentingan dan kebebasan seseorang

---

[18] Subandi, Al Marsudi, *Pancasila dan UUD'45 dalam Paradigma Reformasi,* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 96.
[19] *Ibid.* h. 96.
[20] *Ibid.* h. 96-97.

dalam bertingkah laku dan merupakan anugerah yang di berikan oleh Tuhan Yang Maha Esa yang dilindungi oleh Negara, hukum, pemerintah, dan setiap orang demi terjaganya harkat dan martabat manusia .

2. Hak Anak Dalam Pendidikan

Hak anak atas pendidikan telah tertuang dalam perangkat hukum nasional untuk menjamin kesejahteraan dan perlindungan anak serta pemenuhan hak-haknya. Pada tingkat duniapun PBB telah mengadopsi Konvensi Hak Anak yang disertai dengan standar apa dan bagaimana hak anak ini diimplementasikan.

> Jhon Lock mendefinisikan bahwa hak anak untuk mendapatkan pendidikan adalah akibat dari hak mereka untuk dapat menikmati kebebasan mereka sepenuhnya dan pada waktunya, dan demikian juga hal ini merupakan hasil dari kebutuhan vital manusia untuk memperoleh pendidikan agar mereka dapat menggunakan kemampuan-kemampuan mereka.[21]

Sedangkan Rene Cassin, mengemukakan pendapat bahwa yang dimaksud dengan istilah "diwajibkan" adalah tidak ada seorang pun yang dapat melarang anak- anak untuk memperoleh pendidikan.[22]

Deklarasi tentang Hak- Hak Anak yang disahkan oleh Sidang Umum Perserikatan Bangsa Bangsa tanggal 20 November 1959, deklarasi ini menggabungkan yang baik dari anak dan yang baik dari masyarakat dan menyatakan bahwa "Umat manusia berkewajiban memberikan yang terbaik kepada anak". [23].

---

[21] Gaston, Mialaret, *Hak Anak- Anak Untuk Memperoleh Pendidikan,* (Jakarta : Balai Pustaka, 1993), h. 25.
[22] *Ibid.*, h. 28.
[23] *Ibid.*, h. 30.

Deklarasi tahun 1959 mengemukakan 10 buah prinsip yang mengatur kondisi-kondisi kehidupan, hak-hak dan kebebasan-kebebasan anak- anak. Salah satunya adalah prinsip no. 7[24] yang menyangkut tentang "Anak berhak memperoleh pendidikan yang bebas dari pembayaran dan diwajibkan sekurang- kurangnya pada tingkat-tingkat dasar".

Dengan demikian, dapat disintesiskan bahwa konseptualisasi dari hak anak atas pendidikan adalah hak anak atas pendidikan merupakan hak asasi manusia yang fundamental sehingga keberadaannya tidak dapat dikurangi dalam keadaan apapun berdasarkan manfaat dan arti penting pendidikan bagi anak dalam korelasinya sebagai makhluk individu dan sosial.

> Konvensi Hak Anak (KHA) yang diratifikasi sejak 1980, yakni:
>
> a. Hak untuk kelangsungan hidup (survive)
> b. Hak untuk berkembang (development)
> c. Hak atas perlindungan (protection)
> d. Hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat (participation)[25]

Empat tujuan dasar dari pendidikan yang menjadi hak anak, yaitu :

1. Meningkatkan kebudayaan umumnya
2. Mengembangkan kecakapan-kecakapannya dan pertimbangan pribadinya, maupun rasa tanggung jawab moral dan sosialnya
3. Membuat dia mampu menjadi anggota yang berguna bagi masyarakat.

---

[24] *Ibid.*, h. 46.

[25] Hafid, Abbas, *Jurnal Hukum dan HAM bidang Pendidikan (Peran Strategis Universitas dalam Memenuhi Hak Anak Memperoleh Pendidikan)*, 2003.

4. Memberikan kepadanya tiap kesempatan untuk bermain-main dan hiburan (rekreasi), yang harus diarahkan ke tujuan-tujuan yang sama seperti pada pendidikan.[26]

Hak asasi manusia itu ada dan muncul karenak hak-hak asasi tersebut sifatnya sangat mendasar atau asasi (fundamental) dalam pengertian bahwa pelaksanaanya mutlak diperlukan agar manusia dapat berkembang sesuai dengan bakat, cita-cita, serta martabatnya sebagai manusia tanpa memandang perbedaan yang menyebabkan diskriminasi berdasarkan bangsa , ras, agama, dan jenis kelamin.

Terdapat asumsi-asumsi yang menjadi dasar eksistensi dari hak-hak anak dalam memperoleh pendidikan secara hirarki, yaitu :

1. Anak-anak merupakan asset (obyek) dari komunitas social sehingga investasi dalam bentuk perlindungan, pengakuan dan pemajuan akan hak-haknya akan kembali pada penguatan struktur produktivitas dan integrasi social dimasa yang akan dating.
2. Konsep hutang budi yang menyatakan bahwa manusia berhutang pada anak-anak terhadap semua yang terbaik yang dimilikinya untuk berlanjutnya keadaban manusia.[27]

3. Dasar hukum tentang Perlindungan Hak Anak Dalam Pendidikan

Dasar hukum Perlindungan hak anak dalam pendidikan adalah sebagai berikut :

a. Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

---

[26] Gaston, Mialaret, *Op. Cit.*, h. 30-31.

[27] Heribertus, Jaka, Triyana, *Jurnal Hukum dan HAM Bidang Pendidikan, (Model- Model Perjanjian Kerjasama Perguruan Tinggi UGM dengan Pihak- Pihak Terkait dalam Pemenuhan Hak- Hak atas Pendidikan),* Vol. 2 No. 3, 2004.

"….Pemerintahan negara indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial".[28]

b. Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu Pasal 28C, yang berisi :

"Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan, dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan tekhnologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia".[29]

c. Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesi Tahun 1945

Pasal 31 ayat 1

"Setiap Waga Negara berhak mendapatkan pendidikan".

Pasal 31 ayat 2

"Setiap Warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya".[30]

d. UU RI Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia, *bagian kesepuluh,* pasal 52 ayat 1, yaitu :

"Setiap anak berhak atas perlindungan oleh orang tua, keluarga, masyarakat dan Negara".

---

[28]*Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Amandemen,* (Jakarta : Pustaka Widyatama, 2010),h. 4.
[29]*Ibid.* h. 18.
[30]*Ibid.* h. 21.

Pasal 60 ayat 1, yaitu :

"Setiap anak berhak untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya sesuai dengan minat, bakat, dan tingkat kecerdasannya".

Pasal 60 ayat 2, yaitu:

"Setiap anak berhak mencari, menerima, dan memberikan informasi sesuai dengan tingkat intelektualitas dan usianya demi pengembangan dirinya sepanjang sesuai dengan nilai kesusilaan dan kepatutan.

Pasal 61 yang berkaitan dengan kepentingan anak , yaitu :

"Setiap anak berhak untuk beristirahat dan bergaul dengan anak yang sebaya, bermain, berekreasi sesuai dengan minat, bakat, dan tingkat kecerdasannnya demi pengembangan dirinya".

Pasal 64, yaitu :

"Setiap anak berhak untuk memperoleh perlindungan dari kegiatan eksploitasi ekonomi dan dari setiap pekerjaan yang membahayakan dirinya, sehingga dapat mengganggu pendidikan, kesehatan fisik, moral, kehidupan sosial, dan mental spiritualnya".[31]

e. Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 4 ayat 1, yaitu :

"Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi

[31]Chairudin P. Lubis, *Jurnal Hukum dan HAM Bidang Pendidikan (Model Kerjasama Perguruan Tinggi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/ Kota dalam Pemenuhan Hak Anak Atas Pendidikan),* Vol. 3 No.1 2005, h. 54-55.

manusia, nilai keagamaan, nilai kiltural, dan kemajemukan bangsa".[32]

Jadi dapat disintesiskan bahwa setiap manusia itu memiliki hak yang mutlak dan wajib dihormati serta dijunjung tinggi oleh siapa pun, terlebih lagi hak anak-anak yang masih butuh perlindungan dari orang-orang yang lebih tinggi derajatnya, baik untuk mengembangkan kemampuan pribadinya melalui pendidikan maupun memperoleh kebahagiaan di dalam hidupnya. Hak anak untuk memperoleh pendidikan telah dilindungi oleh Negara, oleh sebab itu dengan adanya jaminan-jaminan terhadap pendidikan anak secara gratis yang dibiayai oleh pemerintah seminimalnya pada tingkat dasar maka diharapkan tingkat anak-anak jalanan yang putus sekolah tidak terlihat lagi di Negara Indonesia ini.

D. Pengertian Anak Jalanan

Keberadaan anak jalanan sudah lazim kelihatan di kota-kota besar di Jakarta (Indonesia). Kepekaan masyarakat kepada mereka nampaknya tidak begitu tajam.Padahal anak merupakan karunia Ilahi dan amanah yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia yang harus dijunjung tinggi. Hak asasi anak merupakan bagian dari hak asasi manusia sebagaimana yang tercantum dalam UUD 1945, UU Nomor 39 tahun 1999 tentang hak asasi manusia, dan keputusan Republik Indonesia Nomor 36

[32]Peraturan Pemerintah R.I. Nomor 47 Tahun 2008 tentang *Wajib Belajar* dan Peraturan Pemerintah No.20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*,h. 6.

tahun 1990 tentang pengesahan *Convention On The Right Of The Child* (Konvensi tentang hak-hak anak).

Untuk memahami anak jalanan secara utuh kita harus mengetahui definisi anak jalanan. Departemen Sosial RI mendefinisikan anak jalanan adalah anak yang sebagian besar menghabiskan waktunya untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalan atau di tempat-tempat umum lainnya.[33]

Sedangakan UNICEF medefinisikan tentang anak jalanan, yaitu *street child are those who have abandoned their homes, school and immediate communities before they are sixteen years of age. And have drifted into a nomadic street life.*[34]

(anak jalanan merupakan anak-anak di bawah umur 16 tahun yang sudah melepaskan diri dari keluarga , sekolah, dan lingkungan masyarakat terdekatnya, larut dalam kehidupan yang berpindah-pindah di jalan raya).

> Lain halnya dengan Tata Sudrajat, menurutnya anak jalanan dapat didefinisikan berdasarkan hubungan dengan orang tuanya :
>
> 1. Anak yang putus hubungan dengan orang tuanya, tidak sekolah dan tinggal dijalanan (anak yang hidup di jalanan)
> 2. Anak yang berhubungan tidak teratur dengan orang tuanya, tidak sekolah, kembali ke orang tuanya seminggu sekali, dua minggu sekali, satu bulan sekali atau tiga bulan sekali (anak yang bekerja di jalanan)
> 3. Anak yang masih sekolah atau sudah putus sekolah, kelompok ini masuk kategori anak yang rentan manjadi anak jalanan.[35]

Tetapi jika menurut Lusk, anak jalanan adalah *"any girl or boy, from whom the street (in the widwst sense of the word, including unoccupied dwellings, wasteland, etc.) has become his or her habitual*

---

[33] Arif, Armai, *Upaya Pemberdayaan Anak Jalanan,* http: // www.sulutnet.com/. (diakses pada tanggal 1 Otober 2010).

[34] Oot, Hotimah, *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi (Anak jalanan di kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan),* Vol. 8 No.2, April, 2009, h. 58.

[35] Soedijarto, *Pemberdayaan Anak Jalanan,* 1988 : 16. (diakses pada tanggal 1 Oktober 2010).

abode and/ or source of livelihood; and who is inadequately protected, supervised, or directed by responsible adults"[36]

(Setiap anak perempuan atau laki-laki, yang memanfaatkan jalanan (dalam pandangan yang luas meliputi tidak punya tempat tinggal, tinggal di tanah kosong dan sebagainya) menjadi tempat tinggal sementara dan atau sumber kehidupan; dan tidak dilindungi, didampingi ataupun diatur oleh orang dewasa yang bertanggung jawab).

Dari pemaparan di atas dapat disintesiskan, bahwa yang dimaksud dengan anak jalanan adalah anak-anak yang masih sekolah atau anak-anak yang tidak sekolah dan hidup berpindah-pindah di jalan raya atau ada yang masih tinggal dengan orang tuanya dan jarang pulang ke rumah yang menghabiskan waktunya di jalanan untuk mencari nafkah.

Thamrin dan Mulandar menyebutkan bahwa secara umum ciri anak jalanan adalah:

a. Berada di tempat umum (jalanan, pasar, pertokoan, tempat-tempat hiburan) selama 3-24 jam per hari.
b. Berpendidikan rendah kebanyakan murid putus sekolah, sedikit sekali yang tamat SD.
c. Berasal dari keluarga tidak mampu (kebanyakan kaum urban, beberapa diantara mereka tidak jelas keluarganya).
d. Melakukan aktivitas ekonomi (melakukan pekerjaan pada sektor informal).[37]

---

[36] Departemen Sosial Direktorat Kesejahteraan Anak, Keluarga, dan Lanjut Usia, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat dalam Penanganan Anak Jalanan Berbasis Masyarakat,* Jakarta : Depsos, 2001, h. 6.
[37] *Ibid.*, h. 7.

Menurut Departemen Sosial membagi anak jalanan menjadi 4 kelompok, yaitu:

1. Anak jalanan yang hidupnya di jalanan
2. Anak jalanan yang bekerja di jalanan
3. Anak jalanan yang rentan menjadi anak jalanan
4. Anak jalanan yang berusia 16 tahun ke bawah.[38]

Adapun menurut UNICEF yang dikutip oleh Lusk dalam Jurnal Of Sociology & social welfare yang menyebutkan bahwa anak jalanan dibagi dalam tiga kategori, yaitu:

a) Children at high risk (anak mempunyai resiko tinggi), adalah anak yang mempunyai resiko tinggi untuk menjadi anak jalanan, mereka belum menjadi anak jalanan murni, tetapi masih tinggal dengan orang tuanya, kerentanan ini bisa dilihat dari kondisi ekonomi orang tuanya yang rentan.
b) Children on the street (anak yang bekerja di jalanan), yaitu mereka yang menghabiskan sebagian besar waktunya di jalanan atau di tempat-tempat umum lainnya untuk bekerja dan penghasilannya untuk membantu keluarganya. Anak-anak tersebut mempunyai kegiatan ekonomi (sebagai pekerja anak) di jalan dan masih berhubungan kuat dengan orang tua mereka, sebagian penghasilan mereka di jalan diberikan kepada oarng tuanya.
c) Children of the street (anak-anak yang hidup dijalan), yaitu mereka yang menghabiskan sebagian besar waktunya di jalanan atau tempat-tempat umum lainnya, tetapi hanya sedikit waktu yang digunakan untuk bekerja, mereka jarang berhubungan dengan keluarganya, beberapa dari mereka tidak mempunyai rumah tinggal dan hidup di sembarang tempat. Banyak diantara mereka adalah anak-anak yang karena suatu sebab sehingga lari atau pergi dari rumah, anak-anak ini sangat rawan terhadap perlakuan salah baik secara sosial emosional,fisik maupun seksual[39]

---

[38] Depsos Dirgen Dikti BKS, *Pembinaan Anak Jalanan,* Jakarta : Depsos, 1989, h. 28.
[39] Depsos Direktorat kesejahteraan anak, keluarga, dan lanjut usia, *Op. Cit.*, h. 7-8.

Himpunan Mahasiswa Pemerhati Masyarakat Marjinal Kota (HIMMATA) mengelompokkan anak jalanan menjadi dua kelompok, yaitu :

1. Anak semi jalanan di istilahkan untuk anak-anak yang hidup dan mencari penghidupan di jalanan, tetapi tetap mempunyai hubungan dengan keluarga.
2. Anak jalanan murni diistilahkan untuk anak-anak yang hidup dan menjalani kehidupannya di jalanan tanpa mempunyai hubungan dengan keluarga.[40]

Faktor- faktor yang saling berkaitan dan berpengaruh terhadap timbulnya masalah anak jalanan :

1. Kemiskinan
2. Keterbatasan kesempatan bekerja (Faktor intern dan ekstern)
3. Tidak bisa disiplin
4. Hidup sesuai dengan keinginannya sendiri.[41]

[40] Arif, Armai, *Loc.Cit.*, (diakses pada tanggal 1 Oktober 2010).
[41] *Ibid.,* (diakses pada tanggal 1 Oktober 2010).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang aktivitas Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) FAKTA dalam memperjuangkan hak-hak pendidikan anak jalanan berdasarkan data yang dapat dipercaya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Waktu penelitin

   Penelitian ini dilakukan selama 2 ½ bulan, terhitung sejak bulan Maret 2011 sampai Mei 2011.

2. Tempat penelitian

   Penelitian ini akan dilaksanakan di LSM FAKTA (Forum Warga Kota Jakarta) Jl. Panca Warga IV Gudang Seng Kali Malang-Jakarta Timur dan tempat anak-anak jalanan di bawah asuhan LSM FAKTA yang berada di Jl. TPU Kebon Nanas Rt. 15/ Rw 02 Kelurahan Cipinang Besar Selatan Jatinegara-Jakarta Timur.

C. Informan dan Key Informan

Informan dalam penelitian ini adalah 5 orang relawan/ pengurus bagian pendidikan LSM FAKTA (Forum Warga Kota Jakarta) Jl. Panca Warga IV Gudang Seng Kali Malang-Jakarta Timur, dan 6 anak- anak

jalanan di bawah asuhan LSM FAKTA yang berada di Jl. TPU Kebon Nanas Rt. 15/ Rw 02 Kelurahan Cipinang Besar Selatan Jatinegara-Jakarta Timur..

Sedangkan key informan dalam penelitian ini adalah kepala pimpinan LSM FAKTA dan kepala bidang pendidikan LSM FAKTA (Forum Warga Kota Jakarta) Jl. Panca Warga IV Gudang Seng Kali Malang- Jakarta timur.

D. Metode Penelitian

Metode penelitin yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[42] Pada kualitatif pendekatannya tidak memiliki aturan, prosedur tetap, lebih terbuka dan terus berkembang sesuai dengan kondisi lapangan[43]. Penelitian deskripstif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat gejala penelitian dilakukan, penelitian deskripstif juga untuk melukiskan variable atau kondisi apa yang ada dalam suatu situasi dan mencari informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.[44]

Dengan demikian dengan digunakannya metode deskriptif kualitatif sebagais metode penelitian ini, maka data-data yang diperoleh akan lebih lengkap, mendalam dan bermakna dalam mengetahui pola-pola dan gejala-gejala yang terdapat dalam suatu situasi.

---

[42] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung:Rosda Karya, 2009), h. 4.
[43] Hamid, Patilima, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 4.
[44] Arif Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Malang : Usaha Nasional, 1982), h. 415.

E. Teknik Pengumpulan Data

Cara yang digunakan penulis dalam memperoleh data atau informasi penelitian adalah dengan melakukan :

1. Observasi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan LSM FAKTA ditempat pemukiman anak jalanan memperoleh pendidikan.
2. Wawancara yang dilakukan dengan Ketua LSM FAKTA dan Ketua Bagian Pendidikan LSM FAKTA sebagai key informan yang dapat dimintai informasi tentang aktivitasnya dalam memperjuangkan hak-hak pendidikan di kalangan anak jalanan dan beberapa anggota LSM atau relawan serta anak-anak jalanan sebagai informan yang dapat memberikan informasi yang terkait dengan penelitian.
3. Study dokumenter dimana dapat dilakukan pengambilan gambar-gambar tentang kegiatan yang berlangsung guna untuk dijadikan sebagai bukti fisik.

   Adapun persiapan yang dilakukan untuk wawancara adalah membuat transkip atau daftar pertanyaan yang akan diajukan agar dapat memudahkan peneliti dalam mendapatkan informasi.

F. Teknik Kaliberasi Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian dan tercapainya tujuan dari penelitian ini, maka diperlukan adanya teknik kalibrasi tentang keabsahan data yaitu dengan cara :

1. Memelihara catatan lapangan, maksudnya yaitu peneliti menulis tanggal dan hari apa peneliti datang ke lapangan, kemudian data yang

diperoleh diurutkan sesuai dengan pelaksanaannya, sehingga data yang diperoleh tidak bertumpuk dan dapat dianalisis.

2. Diskusi dengan informan dan key informan. Dalam diskusi ini peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan berkaitan dengan pokok permasalahan yang diangkat dalam penelitian.
3. Auditing dengan dosen pembimbing, maksudnya agar peneliti mendapat masukan dan saran-saran yang diperlukan dalam penelitian, baik dalam tahap proses maupun terhadap hasil penelitian.
4. Triangulasi

   Triangulasi yang dimaksud disini adalah pengecekan kembali tentang data- data dari berbagai sumber sebagai pembanding terhadap data tersebut. Cara yang dilakukan adalah dengan membandingkan data hasil wawancara dan hasil pengamatan dengan expert opinion yang dilakukan dengan seorang ahli dalam bidang LSM yaitu dosen sosiologi Universitas Negeri Jakarta.

G. Teknik Analisis Data

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari lapangan, data tersebut dianalisis dengan tahap display data, reduksi data, dan menarik sebuah kesimpulan.

1. Display Data

   Menulis hari dan tanggal peneliti ke lapangan untuk mencari data, baik pengamatan maupun wawancara terhadap informan dan key informan.

Selain itu peneliti membuat catatan singkat tentang perjalanan peneliti selama proses berlangsungnya penelitian.

2. Reduksi Data

   Setelah peneliti mendapat informasi baik dari informan maupun key informan, peneliti merangkum dan memilih hal- hal yang pokok dan penting yang ada kaitannya dengan permasalahan penelitian. Sehingga memudahkan peneliti untuk menganalisis segala temuan penelitian yang ada di lapangan.

3. Menarik Kesimpulan

   Semua data yang telah terkumpul dan telah disusun secara sistematis kemudian data tersebut diolah, hasil pengolahan data dibuat dalam bentuk laporan deskriptif selanjutnya dapat dibuat kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Forum Warga Kota Jakarta (FAKTA)

a. Sejarah Pembentukan FAKTA

Forum Warga Kota Jakarta (FAKTA) didirikan oleh beberapa orang yang memiliki keprihatinan terhadap masalah-masalah kehidupan kaum miskin kota Jakarta serta keinginan membangun sebuah pemerintahan Daerah di Jakarta yang bersih, partisipastif dan transparan. Serta keprihatinan akan lemahnya kapasitas para anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Jakarta dan pejabat Pemerintah Daerah Jakarta. Kapasitas yang lemah inilah akhirnya membuat kondisi kehidupan dan pembangunan di Jakarta semakin memburuk. Berangkat dari keprihatinan dan kepedulian inilah maka FAKTA dideklarasikan pendiriannya pada tanggal 30 Mei 2000 di Jakarta.

Berkaitan dengan mulai dibuatnya kebijakan pemerintah Indonesia tentang Otonomi Daerah maka diharapkan FAKTA dapat menjadi salah satu Organisasi atau Lembaga yang berperan terhadap pembangunan kotanya dengan mengacu pada dasar-dasar atau prinsip-prinsip independen, pluralitas, partisipasi, solidaritas, anti kekerasan, non sektarian, non partisan dan transparansi. Prinsip-prinsip ini dipilih oleh FAKTA dalam membangun Kota Jakarta yang lebih baik, Pemerintahan Daerah Jakarta yang bersih dan lebih berpihak pada rakyatnya.

Warna merah melambangkan warga miskin kota. Warna hijau melambangkan warga kelas menengah kota. Warna kuning melambangkan pemerintah. Ilustrasi manusia saling bergandengan melambangkan kebersamaan warga miskin, warga kelas menengah dan pemerintah dalam membangun kota Jakarta. Warna hitam pada tulisan FAKTA melambangkan ketegasan dan ketulusan. [45]

b. Visi dan Misi FAKTA

a. Visi Fakta

Menjawab keprihatinan terhadap permasalahan orang miskin, maka FAKTA ada untuk mewujudkan kota untuk semua, yang berkeadilan, berpihak pada kepentingan rakyat, adanya penegakan hukum dan HAM, pemberdayaan masyarakat, menggalang solidaritas dan sistim kontrol warga terhadap pemerintah kotanya.

b. Misi Fakta

Menguatkan organisasi-organisasi basis masyarakat miskin dan birokrasi kota Jakarta melalui :

1. Pembentukan dan penguatan organisasi-organisasi basis;
2. pelatihan analisa sosial dan HAM;
3. advokasi kebijakan-kebijakan pemerintah yang partisipatif
4. penanganan kasus-kasus pelanggaran HAM; serta

[45] Arsip Fakta, diperoleh pada tanggal 08 April 2011.

5. membangun kerja jaringan advokasi baik di tingkat Lokal, Nasional maupun Internasional." [46]

c. Isu Startegis FAKTA

1. Penataan ruang kota
2. Peningkatan pelayanan publik
3. Penataan kampung miskin
4. Pengembangan ekonomi warga
5. Transportasi yang berpihak pada warga
6. Advokasi Penggusaran
7. Tobacco Control
8. Kemiskinan, banjir, lingkungan hidup[47]

d. Stake Holder FAKTA (Internal)

1. Relawan
2. Keluarga
3. Pengurus
4. FAKTA Japan
5. Tifa
6. RSJC
7. CTFK
8. SEATCA
9. ITCN[48]

[46] Arsip Fakta, diperoleh pada tanggal 08 April 2011.
[47] Arsip Fakta, diperoleh pada tanggal 08 April 2011.
[48] Arsip Fakta, diperoleh pada tanggal 08 April 2011.

e. Stake Holder FAKTA (Birokrasi)

1. Gubernur/pemerintah
2. DPRD
3. Dinas-dinas Provinsi DKI Jakarta
4. Kepolisian Daerah
5. Kecamatan
6. Kelurahan
6. Kelurahan
7. Walikota, RT/ RW[49]

f. Stake Holder FAKTA (Kelas Menengah)

1. Parpol
2. Mahasiswa – Orang Muda
3. Media Lembaga
4. ORMAS – LSM
5. Tokoh Politik, Tokoh Masyarakat[50]

g. Stake Holder FAKTA (Bisnis)

1. Non Tobacco
2. Pasar Tradisional
3. Ramah Hak Asasi Manusia, Lingkungan Hidup [51]

h. Nilai- Nilai Perjuangan FAKTA

a. Non diskriminasi (agama, golongan, ras, dll)

b. Demokratisasi dan partisipasi

[49] Arsip Fakta, diperoleh pada tanggal 08 April 2011.
[50] Arsip Fakta, diperoleh pada tanggal 08 April 2011.
[51] Arsip Fakta, diperoleh pada tanggal 08 April 2011.

c. Keadilan Sosial;

d. Keadilan dan Kesetaraan Gender;

e. Transparasi dan Kejujuran;

f. Anti Kekerasan;

g. Non Militerisme;

h. Non Partisan;

i. Impartialitas;

j. Keberpihakan kepada kepentingan umum, masyarakat lemah dan buta hukum. [52]

i. Aktivitas FAKTA

1. Advokasi Kebijakan Publik
2. Litigasi
3. Penggorganiasian
4. Pendidikan
5. Kampanye
6. Radio Komunitas
7. Informasi dan Dokumentasi[53]

j. Mitra FAKTA

1. Komunitas Pedagang Kaki Lima
2. Komunitas Penyadang cacat
3. Komunitas Pemulung

[52] Arsip Fakta, diperoleh pada tanggal 08 April 2011.
[53] Arsip Fakta, diperoleh pada tanggal 08 April 2011.

4. Komunitas Warga Kampung miskin
5. Komunitas Pengemudi Becak
6. Komunitas Pekerja Seks Komersial
7. Komunitas Sopir Angkutan Umum
8. Komunitas Pedagang Asongan dan Kuli Pasar
9. Komunitas Anak Jalanan dan Pekerja Anak[54]

k. Personel Sekretariat

1. AZAS TIGOR NAINGGOLAN (Ketua)
2. TUBAGUS HARYO KARBYANTO (Wakil Ketua Bidang Umum)
3. ARI SUBAGIO WIBOWO (Wakil ketua Bidang Opersional)
4. HILARION HARYOKO (Kadiv Pengorganisasian & Pendidikan)
5. CHIZUYO INOUE (Staf Divisi Pengorganisasian & Pendidikan)
6. Ari Subagio dan Tubagus Haryo karbyanto (Div Advokasi & Litigasi)
7. Normansyah (Kadiv Informasi dan Dokumentasi)
8. Novita Tjia Li Fung (Indok)
9. Cicilia Indirawati (Kepala Keuangan & Kesekretariatan)
10. Agustina Prima Andriati (Sekretaris)
11. Sumiyati (Penggorganisasian)
12. SUMANTO (Kantor)
13. Iwan Setiawan (Relawan)
14. Santoso (Relawan)
15. Amrin Barata (Relawan)

[54] Arsip Fakta, diperoleh pada tanggal 08 April 2011.

16. Dina Paramita (Relawan)
17. Fera (Relawan)
18. Andreas Yanulian Tri Utomo Hadi (Relawan)[55]

2. Profil Kampung Ujung

Kampung Ujung ini terletak di RT 015/02 Kelurahan Cipinang Besar Selatan, Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur. Kampung Ujung terletak di Pemakam Cina, Kebon Nanas. Jumlah penduduknya sekitar 84 KK. Kampung ini bagian yang terpisah dari Penas RT 15 RW 02, Kelurahan Cipinang Besar Selatan. Lahan yang mereka tempati adalah lahan pemakaman dan sewaktu-waktu bisa digusur. Pekerjaan mereka, pemulung, buruh harian lepas, buruh cuci, pengamen, pedagang, tukang bangunan, sopir bajaj dan lain-lain. Mereka berasal dari Karawang, Cirebon, Pemalang, Solo, Cilacap, Slawi, Brebes, Surabaya, Medan, Madura dan sebagian kecil asal Jakarta.

Pendidikan mereka rata-rata SD, SMP dan sebagian kecil SLTA. Setelah pertemuan kampung warga memilih kelompok kritis yang terdiri dari 5 orang. Masing- masing kelompok kritis memiliki tugas dan tanggung jawabnya dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Fakta. Pemilihan kelompok kritis ini bertujuan agar dapat memudahkan kegiatan dalam bentuk apapun, baik kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Fakta ataupun memudahkan pengaduan masyarakat ke Fakta apabila terjadi sebuah masalah yang terjadi di kampung Ujung tersebut. Interaksi antara pengurus Fakta dengan masyarakat yang ada di Kampung Ujung (Penas) terlihat sangat baik.

[55] Arsip Fakta, diperoleh pada tanggal 08 April 2011.

Masyarakat sangat menghormati apabila ada pengurus Fakta yang datang ke sana. Begitupun para pengurus Fakta yang selalu memperhatikan keadaan wagra.[56]

B. Temuan Penelitian

1. Aktivitas Pendidikan LSM Fakta untuk Anak Jalanan

LSM Fakta merupakan sebuah wadah yang terdiri dari beberapa orang yang memiliki keprihatinan terhadap kaum miskin warga kota Jakarta. Banyak masyarakat miskin kota yang membutuhkan advokat atau pembelaan dari sebuah organisasi yang berkembang dan tumbuh dalam masyarakat, salah satunya adalah dalam bidang pendidikan.

> Aktivitas LSM Fakta sudah berjalan kurang lebih selama 11 tahun secara maksimal. Beberapa kegiatan pendidikan telah dilakukan dan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan yang dimiliki Fakta tentunya mendapat bantuan baik dari tenaga pengajar maupun peralatan yang dibutuhkan. Dalam melaksanakan kegiatan ini, LSM Fakta memiliki hambatan yaitu minimnya sumber daya manusia untuk pendampingan anak jalanan. Tetapi meskipun kurangnya tenaga pengajar untuk mendampingi anak-anak, LSM Fakta tetap berjalan sesuai program yang ada. Hal ini diungkapkan oleh Tigor selaku ketua LSM Fakta.[57]

Ada beberapa aktivitas LSM Fakta yang bertujuan untuk memperjuangkan hak- hak pendidikan anak jalanan yaitu ; a) Kegiatan perekrutan anak jalanan, b) kegiatan pengembangan keterampilan anak jalanan, c) kegiatan penunjang, dan d) kegiatan perluasan wawasan anak jalanan. Dari keempat aktivitas tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

---

[56] Arsip Fakta, diperoleh pada tanggal 08 April 2011.
[57] Wawancara dengan Tigor selaku ketua LSM Fakta, tanggal 8 April 2011.

1.1 Kegiatan Perekrutan Anak Jalanan

Aktivitas yang dilakukan LSM Fakta dalam rangka perekrutan anak jalanan adalah ; Kegiatan dalam pelaksanaan peninjauan lokasi ditempuh dengan beberapa cara, antara lain melakukan pendekatan dengan anak-anak jalanan yang sedang mengamen di jalanan, melalui koneksi, berangkat dari sebuah masalah atau hanya sebatas meneruskan kegiatan yang dilakukan sebelumnya oleh pengurus atau relawan Fakta. Pengurus atau relawan Fakta harus bersedia untuk turun langsung ke jalan untuk mengetahui secara mendalam tentang informasi-informasi yang berkaitan dengan kehidupan mereka. Banyak hal yang dilakukan oleh pengurus atau relawan dalam mendekati anak jalanan, seperti berusaha masuk ke dalam kehidupan mereka, dapat menjadi teman sebagai tempat sharing, dan harus mampu berbaur dalam kehidupan mereka. Seperti yang diungkap oleh ketua LSM Fakta dan ketua bagian pendidikan LSM Fakta yaitu sebagai berikut:

> Sebenarnya untuk mengetahui tentang keberadaan anak jalanan itu tidak sulit, yang terpenting adalah harus memiliki niat untuk turun ke jalan. Tetapi sebelumnya harus mengetahui letak-letak mana saja yang banyak dihuni oleh anak jalanan sebagi tempat untuk mereka bekerja (mengamen, nyemir sepatu, lap mobil, dll), setelah itu melakukan pendekatan dengan anak-anak dan berusaha untuk menjadi teman bagi mereka dan kami juga harus mampu berbaur dengan kehidupan mereka, kemudian kami menemui seseorang yang dianggap penting di tempat mereka berkumpul dan meminta izin untuk melaksanakan kegiatan pendidikan dan tentunya dengan cara berbicara baik-baik agar mereka mengerti maksud dan tujuan kedatangan kami.[58]

> Sebenarnya ada 2 (dua) pendekatan untuk mengetahui anak jalanan, yaitu:

[58] Wawancara dengan Yoko selaku kadiv pengorganisasian & pendidikan LSM Fakta, tanggal 05 April 2011.

1. Mengenal komunitas karena ada kasus
   Misalnya ada anak yang ditangkap, sakit, atau penggusuran, kami masuk lewat kasus tersebut, kami melakukan pembelaan terhadap mereka dan mengenali lebih jauh lagi tentang komunitasnya.
2. Di luar kasus
   Itu bisa lewat jaringan atau informasi dari teman-teman, atau ketika saya sedang melewati tempat-tempat dimana ada perkumpulan anak jalanan dan saya berusaha berkenalan, ngobrol-ngobrol serta mengenali komunitasnya. Atau sengaja turun ke jalan ke tempat anak-anak bekerja, bergaul dan berusaha menjadi bagian dari hidup mereka agar bisa masuk dan mengenal komunitasnya.[59]

Apabila keberadaan anak jalanan sudah didapatkan, hal pertama yang dilakukan adalah membentuk kelompok kritis untuk mengatur pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Fakta, diantaranya dengan membentuk kelompok kritis bagian pendidikan dengan tujuan untuk mengurus seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan di suatu tempat agar memudahkan berlangsungnya kegiatan tersebut.

Kemudian kegiatan dalam pendataan anak jalanan dilakukan dengan cara presensi berkala ketika kegiatan sedang berlangsung. Dalam proses pendataan anak jalanan ini tidak ada pendataan secara khusus, biasanya pengurus atau relawan Fakta hanya menyediakan kertas sebagai lembar daftar hadir yang diisi oleh masing- masing anak. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak jumlah anak jalanan per kegiatan yang telah dilaksanakan. Untuk mengetahui secara pasti julmah anak jalanan yang berada di bawah asuhan Fakta yaitu ketika memperingati hari anak nasional. Karena dari kegiatan tersebut dapat terlihat dengan rapih tentang

[59] Wawancara dengan Tigor selaku ketua LSM Fakta, tanggal 08 April 2011 .

data anak jalanan dari berbagai daerah asal. Seperti yang diungkapkan oleh Cicilia Indirawati, yaitu sebagai berikut :

> Sepengalaman saya tidak ada pendataan anak jalanan secara khusus. Ketika saya mengajar biasanya disediakan lembar absen untuk kehadiran anak-anak. Dari situlah saya mengetahui data anak jalanan, berapa jumlah setiap kali pertemuan, apakah meningkat atau berkurang.[60]

Dalam penyuluhan program- program pendidikan yang dilaksanakan oleh Fakta dilakukan dengan cara pendekatan langsung dengan orang tua anak jalanan. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalah fahaman. Fakta memberikan pengarahan kepada orang tua anak tentang program apa saja yang akan dilaksanakan. Selain terdapat kegiatan rutin belajar yang akan dilaksanakan di suatu daerah, Tim Fakta juga memberikan informasi bahwa apabila ada warga yang tidak mampu untuk membiayai sekolah anaknya maka Fakta akan berusaha membantu karena Fakta memiliki kegiatan advokat atau pembelaan terhadap pendidikan anak jalanan asalkan warga tersebut memiliki SKTM.

Kegiatan ini merupakan realisasi dari kegiatan perekrutan anak jalanan yang bertujuan untuk memudahkan kelancaran dari setiap program pendidikan yang dilaksanakan oleh Fakta. Karena dalam kegiatan ini dilakukan dengan berbagai tahap yaitu dari mulai mencari lokasi keberadaan anak jalanan, bagaimana pendataannya serta apa yang dilakukan dalam kegiatan penyuluhan tentang program pendidikan yang akan dilaksanakan agar dapat berjalan secara efektif.

---

[60] Wawancara dengan Cicilia Indirawati selaku kepala keuangan dan kesekretariatan LSM Fakta, tanggal 29 Maret 2011.

Hasil dari kegiatan perekrutan anak jalanan ini telah dilakukan triangulasi atau pengecekan data-data hasil penelitian untuk dibandingkan dengan expert opinion. Menurut ahli, bahwa kegiatan peninjauan lokasi yang telah dilakukan oleh LSM Fakta sudah baik, tetapi alangkah lebih baik lagi perlu dijelaskan jenis pendekatan yang dilakukan, seperti menggunakan pendekatan persuasif, human relationship yang bertujuan agar memperoleh data yang akurat dan komprehensif.

Sedangkan untuk mengetahui jumlah yang pasti dari anak jalanan, cara yang dilakukan oleh LSM belum cukup jika hanya melakukan presensi kehadiran saja, karena dalam kegiatan tersebut belum dapat mendata keseluruhan anak yang tidak mengikuti kegiatan belajar yang dibuat oleh Fakta. Dan dalam kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan oleh LSM Fakta sudah cukup baik, karena orang tua harus tahu akan “diapakan” anaknya oleh LSM Fakta.

1.2 Kegiatan Pengembangan Keterampilan Anak Jalanan

Aktivitas pengembangan keterampilan anak jalanan yang dilaksanakan oleh LSM Fakta berupa kegiatan mengaji, baca puisi, menghitung, menggambar dan mewarnai, serta bahasa inggris. Pelaksanaan kegiatan tersebut rata- rata berlangsung kurang lebih selama 1 jam 30 menit.

Hasil pengamatan selama peneliti melakukan observasi adalah ketika kegiatan akan di mulai baik kegiatan mengaji ataupun kegiatan lainnya, hal pertama yang dilakukan oleh relawan atau pengurus adalah membaca

do’a belajar bersama dan mengatur posisi tempat duduk anak agar terlihat rapih, setelah itu relwan memberikan selembar kertas untuk daftar hadir yang digunakan sebagai informasi tentang jumlah data anak jalanan yang mengukuti kegiatan tersebut. Khusus untuk kegiatan mengaji, berhitung, mewarnai dan menggambar relwan atau pengurus Fakta membagi anak menjadi beberapa kelompok yang disesuaikan dengan umur mereka, hal ini bertujuan agar memudahkan relawan dalam menyampaikan materi atau kegiatan yang akan diajarkan.

Setelah pembagian kelompok, setiap relawan atau pengurus Fakta memberikan pengarahan tentang materi pelajaran kemudian membimbing dengan cara mendatangi setiap kelompok secara bergantian. Seperti yang disampaikan oleh Yati, yaitu :

> Ya, jelas kami menggunakan metode dalam menjelaskan materi, tetapi di luar metode yang ada di sekolah, tidak terlalu formal, jadi kami menggunakan metode belajar sambil bermain. Awalnya kami membagi mereka sesuai dengan tingkatan kelasnya dan dibimbing oleh relawan, lalu menjelaskan materi yang dibimbing satu persatu, setelah itu langsung meminta anak untuk mempraktekannya di depan kelas.[61]

Ketika kegiatan belajar berlangsung, mayoritas anak-anak sangat merespon baik tentang apa yang disampaikan oleh relawan, tetapi terkadang masih ada saja anak-anak yang mengobrol atau bercanda dengan teman yang ada di sampingnya. Keadaan ini terlihat karena situasi pembelajaran yang sudah tidak efektif sehingga mengakibatkan kejenuhan anak dalam belajar. Untuk mengatasi hal tersebut relawan atau pengurus Fakta membentuk sebuah lingkaran yang terdiri dari beberapa orang

[61] Wawancara dengan Yati selaku bagian pengorganisasian LSM Fakta, tanggal 29 Maret 2011.

kemudian menyanyikan yel-yel yang biasanya anak-anak nyanyikan ketika situasi kelas sudah tidak menyenangkan. Selain itu relawan atau pengurus Fakta ada yang memilih bermain layangan, mengajarkan menabung untuk berekreasi, atau melakukan relaxasi dengan cara saling pijat memijat secara bergantian. Semua kegiatan ini dilakukan agar motivasi belajar mereka tetap terjaga dengan baik dan dapat mengatasi kejenuhan yang dirasakan oleh anak. Seperti yang dikatakan oleh Cicilia, yaitu :

> Jika anak sudah terlihat jenuh dalam belajar, saya merangsang mereka dengan memberi permen pada setiap anak yang berani mengerjakan soal ke depan atau menjawab pertanyaan yang saya ajukan. Selain itu saya mengadakan permainan di luar agar anak tidak merasa bosan. Karena saya meniali bahwa anak cenderung lebih suka bermain di luar kelas ketika mereka sudah merasa lelah dalam belajar.[62]

Hasil pengamatan observasi di tengah kegiatan sedang berlangsung, terdapat anak yang membuat keributan dan menggangu temannya. Hal ini dapat diatasi oleh relwan Fakta yaitu dengan cara menangkap anak tersebut dan memberikan pengarahan agar berhenti membuat keributan atau dengan memberikan hukuman, yaitu dengan memberikan pengulangan tugas dari awal lagi dengan tujuan agar anak tersebut tidak mengulangi keributan saat belajar.

Untuk kelancaran kegiatan belajar rutin, relawan Fakta menggunakan bantuan peralatan teknis seperti papan tulis, spidol, meja belajar, iqro, kertas, dan pensil warna. Dengan keterbatasan alat-alat tersebut, relawan Fakta mengatasinya dengan cara memberikan satu perangkat pensil warna untuk dipakai oleh satu kelompok yang

[62] Wawancara dengan Cicilia selaku kepala keuangan dan kesekretariatan LSM Fakta, tanggal 29 Maret 2011.

nantinya dapat digunakan secara bergantian. Seperti yang disampaikan oleh Ian (AndreasYanulian Tri Utomo Hadi) yaitu :

> Jika penilaian saya masih terlihat kurang memadai, tetapi saya mensiasatinya dengan cara membagi 1 krayon atau pensil warna untuk beberapa anak, hal ini dilakukan sekaligus mengajarkan mereka untuk berbagi satu sama lain dan mengajarkan mereka untuk jujur karena seteleh selesai menggunakan alat-alat tersebut harus dikembalikan. Tetapi terkadang ada salah satu anak yang membawa alat gambar, dan dia suka berbagi dengan teman-teman lainnya.[63]

Untuk melihat pemahaman anak dalam kegiatan pembelajaran, hal yang biasa dilakukan oleh relawan Fakta adalah mengadakan evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman. Awalnya relawan meminta kepada anak secara sukarela untuk memperlihatkan dan menjelaskan hasil kerjanya di depan kelas atau mengerjakan soal- soal tentang apa yang sudah diajarkan atau bahkan memberikan hafalan- hafalan materi pelajaran, selama kegiatan observasi berlangsung relawan tidak sampai menunjuk salah satu anak untuk memperaktekannya, tetapi ada beberapa anak yang menawarkan diri untuk maju ke depan. Dari kegiatan evaluasilah relawan dapat mengetahui potensi- potensi yang dimiliki oleh setiap anak, baik dalam kegiatan menggambar dan mewarnai, mengaji, bahasa inggris, baca puisi maupun berhitung. Seperti yang diungkapkan oleh Amrin Barata, yaitu:

> Untuk menggali potensi anak-anak, tentunya dengan mengajarkan ilmu kita sebaik mungkin kepada mereka, sesuai dengan bidang yang kita ajarkan. Misalkan untuk bidang TPA, melatih anak- anak untuk bisa membaca dan menulis huruf Al Qur'an. Ya umumnya mereka masih belajar Iqra'. Selanjutnya meminta mereka untuk menghafalkan Surat-surat pendek dan do'a-do'a. Dari situ akan terlihat siapa saya yang memiliki

[63] Wawancara dengan Ian selaku relawan LSM Fakta, tanggal 08 April 2011.

> potensi dalam bidang mengafal. Untuk di bidang Bimbel, anak-anak diajarkan pelajaran sekolah seperti matematika, bahasa inggris, dan menggambar, setiap pertemuan saya menyuruh anak untuk maju ke depan dan mengerjakan soal-soal yang saya berikan, hal ini saya lakukan agar dapat mengetahui potensi yang dimiliki oleh anak.[64]

Relwan Fakta memiliki masing-masing cara dalam mengakhiri pelajaran, setelah selesai membereskan semua peralatan yang telah digunakan biasanya relawan Fakta meminta kepada anak untuk menampilkan tentang sesuatu yang telah anak kerjakan di depan kelas. Seperti pada kegiatan menggambar dan mewarnai, ada seorang anak yang dengan semangat yang tinggi maju ke depan dan memperlihatkan hasil kerjanya kepada relawan dan teman-teman, anak tersebut menggambarkan sepasang ondel-ondel yang di dalamnya terkandung sebuah cerita tersendiri bagi anak tersebut. Kemudian ada juga relawan yang memberikan tugas untuk pertemuan yang akan datang dan memberikan hadiah kepada anak yang telah mengerjakan tugas atau memberikan permen kepada anak yang mau menampilkan hasil karyanya di depan teman-teman yang lain. Kegiatan ditutup dengan membaca do'a, atau mengadakan sharing sambil menunggu adzan magrib untuk meakukan shalat berjama'ah.

Hasil yang didapatkan dari triangulasi dengan pendapat ahli adalah bahwa kegiatan pengembangan keterampilan anak jalanan yang dilakukan oleh pengurus LSM Fakta sudah baik dalam memberikan motivasi dan dapat mengatasi kejenuhan anak jalanan dalam belajar. Tetapi perlu dibangkitkan dengan hal-hal yang lebih bermakna, tetapi

[64] Wawancara dengan Amrin Barata selaku relawan LSM Fakta, tanggal 26 Maret 2011.

tetap memperhatikan kualitas anak. Misalnya dengan membuat sesuatu yang mudah, murah meriah, dan menyenangkan tetapi dapat memotivasi pengembangan kreativitas dan kejenuhan mungkin lebih dapat berkurang.

Sedangkan dalam mengatasi anak yang membuat keributan ketika kegiatan sedang berlangsung, sebaiknya pemberian hukuman yang dilakukan oleh pengurus Fakta perlu diperhitungkan matang-matang, dan sebisa mungkin tanpa harus memberikan hukuman. Karena dengan hukuman dikhawatirkan akan membuat anak-anak menjadi enggan atau malas untuk bergabung dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh Fakta.

Peralatan teknis yang disediakan oleh LSM Fakta sudah cukup menjangkau dan dapat memenuhi kebutuhan anak dalam belajar. Tetapi untuk mengatasi keterbatasan fasilitas tersebut, hendaknya mencoba untuk menambah dalam mencari donatur atau sponsor baik dari instansi pemerintah, swasta atau perorangan.

Untuk mengetahui potensi yang dimiliki oleh anak, cara yang dilakukan oleh pengurus LSM Fakta sudah baik, tetapi kalau bisa jangan hanya dengan menunggu anak yang bersedia untuk maju ke depan, tetapi dengan cara pendekatan personal sebab anak yang tidak atau belum mau tampil belum tentu dia tidak memiliki potensi.

1.3 Kegiatan Penunjang

Aktivitas LSM Fakta dalam kegiatan penunjang adalah advokat (pembelaan) terhadap pendidikan anak jalanan. Jenis kegiatan ini

berhubungan dengan pendidikan anak jalanan yang dilakukan dengan cara memberikan belajar rutin seperi membaca, menghitung, mobil baca, gambar dan mewarnai, pembelaan terhadap masalah pendidikan anak di sekolah serta mencarikan beasiswa bagi anak yang tidak mampu. Untuk kelancarannya, LSM Fakta memiliki hubungan kerja sama dengan Dinas Sosial, Sekolah, yayasan-yayasan seperti yayasan Aulia maupun perorangan dengan tujuan agar hak-hak anak dalam memperoleh pendidikan dapat terpenuhi dan memudahkan akses mereka untuk belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Yati dan Tigor, yaitu sebagai berikut:

> Untuk masalah pendidikan itu kami kerjasama dengan dinas sosial, sekolah dan perorangan.[65]

> Jelas sekali tentunya kerjasama ini dilakukan agar hak- hak anak jalanan dapat terpenuhi, memudahkan akses mereka dalam memperoleh pendidikan, dan memudahkan kembalinya anak jalanan ke pemukimannya apabila ditangkap oleh polisi (Kantib).[66]

Dalam melaksanakan kegiatan advokasi, biasanya pengurus Fakta tidak memiliki persiapan khusus, pengurus hanya berangkat dari sebuah masalah yang terjadi pada anak. Jika kasus yang terjadi menyangkut ketidakmampuan orang tua anak dalam membiayayi sekolahnya, maka pengurus Fakta membantu dengan mencarikan beasiswa baik ke Dinas Sosial maupun kepada perorangan. Dalam kegiatan mencarikan bantuan dana atau beasiswa bagi anak yang tidak mampu lebih mudah jika melakukan pendekatan dengan perorangan daripada dengan Dinas Sosial. Tetapi jika yang terjadi adalah ketidakadilan dalam sekolah,

[65] Wawancara dengan Yati selaku bagian pengorganisasian LSM Fakta, tanggal 20 April 2011.
[66] Wawancara dengan Tigor selaku ketua LSM Fakta, tanggal 08 April 2011.

penguru Fakta biasanya mendatangi sekolah tersebut dan menemui pihak yang bersangkutan.

Kesulitan yang dihadapi oleh pengurus Fakta dalam memperjuangkan pendidikan anak jalanan selain kurangnya sumber daya manuisa yaitu ketika pihak yang bersangkutan tidak mau memahami keadaan anak jalanan. Biasanya kasus ini terjadi di sekolah, pengurus Fakta harus melakukan pendekatan yang sangat baik bahkan harus berdebat jika masalah sudah mulai sulit untuk diselesaikan. Berbeda dengan kegiatan mencari beasiswa bagi anak yang tidak mampu, pengurus Fakta hanya melakukan pendekatan atau ngobrol-ngobrol dengan teman atau konseksi dan jika yang bersangkutan bersedia membiayai sekolah seorang anak jalanan maka segalanya dapat berjalan dengan baik. Tetapi untuk beasiswa ke Dinas Sosial, pengurus Fakta harus menyiapkan persyaratan yang harus dipenuhi agar segala sesuatunya dapat menghasilkan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Yati dan Ian, yaitu sebagai berikut :

> Sebenarnya kalau untuk beasiswa tidak terlalu sulit, apalagi berkaitan dengan perorangan, kami merasa lebih mudah karena kami sudah memiliki banyak jaringan atau koneksi, kami hanya menemui dan membicarakan masalah itu, kalau pihak yang bersangkutan bersedia membiayai seorang anak, maka semuanya dapat berjalan baik. Tetapi yang agak sulit itu kasus yang terjadi di sekolah, pihak sekolah agak sulit memahami keadaan anak didiknya. Misalnya seperti yang sudah saya bilang tadi, ada pengaduan bahwa dia tidak bisa lulus sekolah kalau tidak bayar uang perpisahan. Kami berdebat dengan pihak sekolah, cara mengatasinya kami berbicara faktanya saja dan akhirnya kami menang. Soalnya kita berbicara kenyataan, masa hanya tidak membayar perpisahan bisa tidak lulus, yang kami

> tahu tidak ada aturan seperti itu. Sebenernya itu hanya ancaman bagi anak saja, hanya caranya yang salah.[67]

> Untuk pembelaan yang saya tahu adalah berawal dari sebuah masalah yang terjadi pada seorang anak, kebetulan saya tidak terlibat, saya hanya tahu dari informasi saja. Jadi apabila ada suatu masalah yang terjadi pada sebuah keluarga yang tidak mampu menyekolahkan anaknya, hal yang dilakukan adalah mencarikan beasiswa pada dinas sosial atau perorangan untuk dapat membantu membiayai sekolah anak jalanan. Orang fakta hanya menawarkan saja kepada seseorang.[68]

Meskipun kegiatan advokasi sedikit mengalami kesulitan dalam pelaksanaanya, tetapi pihak yang terkait tetap menerima kedatangan pengurus Fakta dengan baik, karena Fakta juga memiliki maksud baik untuk membantu pendidikan anak jalanan baik untuk belajar rutin, mobil baca, ataupun yang berhubungan dengan sekolah, dinas sosial, maupun dengan perorangan.

Keberhasilan dari kegiatan ini dapat dilihat dari kegiatan rutin yang dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan anak jalanan, atau bahkan dilihat dari banyaknya orang yang terlibat itu membuktikan bahwa mereka perduli dengan keberadaan anak jalanan dan kedatangan gubernur ketika Fakta memperingati hari anak nasional. Seperti yang disampaikan oleh Yoko kepala bagian pendidikan Fakta, yaitu :

> Kalau menurut saya cukup sulit untuk mengukur suatu keberhasilan, tetapi kami menilai berhasilnya kegiatan yang telah kami laksanakan itu dengan melihat apabila gubernur sudah mau datang ketika kami punya acara seperti hari anak nasional, banyak yang teribat seperti dinas sosial juga sudah merupakan suatu keberhasilan bagi kami. Lalu pendampingan basis yang berasal dari masyarakat suatu daerah yang menjadi tempat dalam melaksanakan program kami juga sudah sangat

[67] Wawancara dengan Yati selaku bagian pengorganisasian LSM Fakta, tanggal 20 April 2011.
[68] Wawancara dengan Ian selaku relawan LSM Fakta, tanggal 08 April 2011.

membantu melancarkan segala kegiatan yang kami laksanakan.[69]

Kegiatan ini dapat berjalan dengan baik sampai memperoleh suatu keberhasilan karena dilakukan dengan berangkat dari sebuah masalah yang ada dalam kehidupan masyarakat pinggiran Kota Jakarta dengan dibekali oleh jaringan atau kerjasama yang baik dengan pihak-pihak yang dapat membantu memenuhi kebutuhan anak jalanan.

Dalam kegiatan penunjang ini, hasil triangulasi dengan pendapat ahli yang didapatkan adalah bahwa kegiatan pembelaan yang diberikan oleh pengurus LSM Fakta sudah cukup baik, tetapi tentu masih terus ditingkatkan lagi sampai anak-anak jalanan yang keberadaannya semakin meningkat ini mendapatkan haknya untuk dipelihara oleh negara.

1.4 Kegiatan Perluasan Wawasan Anak Jalanan

Aktivitas LSM Fakta dalam kegiatan perluasan wawasan anak jalanan dilakukan dengan cara mengadakan MOCA (Mobil Baca) yang diselingi dengan kegiatan memberikan cerita-cerita pendidikan kepada anak-anak untuk menambah pengetahuan mereka. Kegiatan mobil baca ini mendapatkan bantuan dari berbagai pihak seperti Singaphore Air Land yang memberikan sebuah mobil tua yang sekarang digunakan sebagai kendaraan untuk berkeliling dari daerah yang satu ke daerah yang lain dan Fakta Jepang yang memberikan bantuan berupa buku-buku. Seperti yang disampaikan oleh Tigor selaku ketua LSM Fakta, yaitu ;

[69] Wawancara dengan Yoko selaku kadiv pengorgnisasian & pendidikan LSM Fakta, tanggal 05 April 2011.

> Ada, kebetulan kita mendapatkan donatur dari perorangan dan lembaga, tetapi paling banyak itu dari lokal. Lalu ada lagi untuk kegiatan MOCA mendapatkan bantuan dari Singaphore Airland dan beberapa buku dari Fakta Jepang.[70]

Persiapan yang dilakukan oleh pengurus Fakta ketika akan mengadakan kegiatan perpustakaan keliling adalah dengan menyiapkan beberapa materi atau cerita-cerita yang nantiya akan diberikan kepada anak-anak di tengah pelaksanaan MOCA sedang berlangsung, kemudian pengurus menyiapkan buku-buku yang akan dibawa ke lokasi dan menghubungi kelompok kritis yang terkait untuk mengumpulkan anak-anak pada suatu tempat.

Jenis buku yang disediakan oleh pengurus Fakta adalah buku- buku yang mengandung nilai humoris seperti cerita bergambar, sejarah ondel-ondel, sejarah jakarta dan beberapa buku tentang pendidikan seperti kumpulan soal-soal, buku tentang pendidikan kewarganegaraan, matematika serta majalah anak yang memuat tentang flora dan fauna. Seperti yang disampaikan oleh Cicilia yaitu :

> Buku-buku yang disajikan adalah buku cerita, lebih banyak cerita bergambar, sejarah jakarta, sejarah ondel-ondel, majalah anak, serta ada beberapa buku tentang pelajaran anak sekolah seperti kumpulan soal-soal, cara menggambar hewan dan lain-lain.[71]

Jenis-jenis buku ini disediakan untuk menumbuhkan minat baca pada anak-anak, karena mereka cenderung lebih menyukai jenis buku yang berisi tentang cerita bergambar. Selain itu, strategi yang digunakan pengurus dalam menumbuhkan minat baca anak adalah dengan

---

[70] Wawancara dengan Tigor selaku ketua LSM Fakta, tanggal 08 April 2011.
[71] Wawancara dengan Cicilia selaku kepalakeuangan dan kesekretariatan LSM Fakta, tanggal 29 Maret 2011.

memberikan pengarahan tentang pentingnya membaca. Seperti yang diungkapkan oleh Dina, yaitu:

> Strategi yang saya gunakan untuk menumbuhkan minat baca terhadap anak adalah dengan memberikan pengertian tentang arti pentingnya membaca, selain itu buku-buku yang disajikan lebih kepada cerita-cerita bergambar agar mereka tidak merasa jenuh. Sebisa mungkin buku-buku yng ada dapat menarik perhatian anak untuk membaca.[72]

Dalam melaksanakan kegiatan mobil baca sebenarnya pengurus tidak banyak melakukan usaha-usaha agar anak tertarik untuk bergabung, karena kegiatan ini sudah dilakukan beberapa kali dan anak-anak sudah mengetahui jenis buku apa saja yang ada. Hanya dengan menghubungi kelompok kritis dan dengan sendirinya anak-anak berkumpul dan mau ikut membaca buku-buku yang tersedia. Budaya untuk mengantri sudah melekat pada jiwa anak-anak, ini terlihat ketika mereka menunggu secara bergiliran untuk mengambil buku bacaan di dalam mobil kemudian duduk rapih untuk melihat-lihat sambil membacanya.

Selama kegiatan mobil baca berlangsung sempat terjadi perebutan buku oleh beberapa anak. Pengurus Fakta mengumpulkan mereka menjadi satu kelompok dan membentuk sebuah lingkaran kemudian pengurus yang membacakan cerita yang ada di dalam buku tersebut. Ternyata anak-anak lebih senang mendengarkan cerita ulang yang dibacakan oleh pengurus daripada mereka harus baca sendiri. Kemudian pengurus memberikan nasehat-nasehat tentang pentingnya pendidikan atau sejarah tentang suatu daerah serta membantu anak dalam mengerjakan soal-soal yang ada dalam buku pelajaran.

---

[72] Wawancara dengan Dina selaku relawan LSM Fakta, tanggal 26 Maret 2011.

Disamping kegiatan mobil baca, untuk menambah wawasan anak-anak pengurus fakta menyelingi setiap kegiatan dengan memberikan cerita-cerita, baik itu kisah nabi, sejarah jakarta, sejarah ondel-ondel. Hal ini sama seperti yang diungkapkan oleh Amrin Barata, yaitu :

> Kalau dari saya pribadi adalah sebagai tambahan wawasan mereka terkadang saya menceritakan tentang kisah para nabi dan rasul, bagaimana mereka berjuang dalam hidupnya untuk menyampaikan kebenaran, nilai-nilai ketangguhan, kegigihan, dan semangat yang pantang menyerah untuk menggapai cita-cita di jalan Allah. Selain itu, saya juga melakukan apa yang relawan lain lakukan yaitu menceritakan ulang tentang yang ada dalam sebuah buku seperti sejarah ondel-ondel, sejarah jakarta dan lain- lain.[73]

Selama melakukan pengamatan terhadap kegiatan mobil baca ini anak-anak terlihat sangat nyaman dan menyukainya. Karena ketika kegiatan akan diakhiri masih ada saja anak-anak yang memilih-milih buku bacaan, padahal pengurus Fakta sudah memperingati bahwa kegiatan ini akan selesai. Tetapi pengurus Fakta memberikan pengertian bahwa akan dilaksanakan kembali kegiatan mobil baca asalkan anak-anak mau belajar dimanapun mereka berada dan tidak hanya mengandalkan mobil baca saja. Dan akhirnya anak-anak mengumpulkan buku-buku tersebut kemudian disimpannya kembali ketempat semula.

Hasil triangulasi dengan pendapat ahli yang didapatkan bahwa kegiatan perluasan wawasan anak jalanan yang telah dilakukan oleh pengurus Fakta pastinya sudah dapat menambah wawasan anak. Tetapi tetap terus ditingkatkan lagi terutama wawasan dalam bidang

[73] Wawancara dengan Amrin Barata selaku relawan LSM Fakta, tanggal 26 Maret 2011.

kewirausahaan, karena agar dimasa yang akan datang anak-anak dapat hidup mandiri melalui wirausaha.

2. Respon Anak Jalanan terhadap Aktivitas LSM

Kegiatan yang dilaksanakan oleh LSM Fakta sangat disambut baik oleh anak- anak yang berada di daerah Penas. Semua ini terlihat ketika peneliti mengadakan observasi atau pengamatan selama kegiatan berlangsung. Baik kegiatan belajar rutin ataupun kegiatan mobil baca keliling yang cukup banyak menarik perhatian anak-anak untuk bergabung dalam kegiatan tersebut. Antusias anak-anak begitu baik ketika pengurus atau relawan Fakta datang ke tempat pemukiman mereka.

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa anak di daerah Penas mendapatkan sebuah informasi tentang respon mereka terhadap segala aktivitas pendidikan yang mereka dapat dari Fakta. Mayoritas anak-anak mengetahui kegiatan LSM Fakta cukup lama yaitu sejak adanya mobil baca keliling, tetapi selain itu ada anak yang mengetahuinya lewat kegiatan belajar rutin yang dilaksanakan di musolah penas. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Mita, yaitu :

> Aku kenal ketika ada mobil baca ke tempat aku , sudah lama juga kak, tapi aku juga tidak tahu sejak kapan.[74]

Perlakukan kakak-kakak dari Fakta dinilai baik oleh anak- nak karena menurut mereka pengurus Fakta sangat sabar dalam memberikan pembelajaran dalam kegiatan rutin, selain itu mereka senang karena sehabis belajar pengurus Fakta akan memberikan kue atau permen. Karena ada

[74] Wawancara dengan Mita, tanggal 15 April 2011.

beberapa anak yang sekolah, kakak-kakak juga suka membantu jika ada PR sambil mengajarkan kepada teman-teman yang lain yang tentunya tidak sekolah. Meskipun ada beberapa anak yang suka membuat keributan atau menggangu teman yang lain, kakak-kakak tidak pernah marah-marah. Seperti yang disampaikan oleh Jidan, yaitu:

> Baik-baik kakak- kakak nya, apa lagi kalau lagi belajar ngaji teman-teman aku banyak yang nakal, tapi kakak- kakak ga pernah marah.[75]

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti pada saat penelitian dilakukan bahwa anak-anak yang diwawancarai mayoritas mengikuti semua kegiatan yang dilaksanakan oleh Fakta. Mereka menilai bahwa banyak manfaat yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan tersebut, dari mulai bisa mengaji, pandai berhitung, mengetahui banyak pengetahuan dari buku-buku yang tersedia dalam kegiatan mobil baca keliling.

Setiap anak memiliki kesukaan masing-masing terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh Fakta, ada yang lebih menyukai kegiatan mengaji, mobil baca keliling, membaca puisi, atau menggambar dan mewarnai, karena menurut mereka ada manfaat tersendiri yang dirasakan dari kegiatan tersebut. Selain menambah pengetahuan, kegiatan inipun gratis dan sayang sekali jika disia-siakan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pendidikan dapat dipahami sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan untuk mengembangkan potensi diri peserta didik. Untuk memiliki kekuatan

[75] Wawancara dengan Jidan, tanggal 13 April 2011.

spiritual keagamaan, pengendalian diri, mengembangkan kepribadian dan melatih keterampilan peserta didik. Pendidikan diyakini oleh orang sebagai jembatan untuk meraih masa depan yang cerah. Namun, saat ini proses pendidikan memiliki hambatan yang cukup besar, meskipun pemerintah telah memiliki program wajib belajar sembilan tahun dan dibiayai secara geratis oleh pemerintah melalui biaya operasional sekolah (BOS), tetapi pemerataan pendidikan masih belum berjalan dengan baik. Hal ini terjadi karena adanya faktor ketidakmampuan dari masyarakat miskin untuk menyekolahkan anak-anaknya dengan keadaan yang serba kekurangan dan kurangnya perhatian dari pemerintah dalam perjalanan program pendidikan tersebut.

Ketidakmampuan masyarakat miskin untuk menyekolahkan anak-anaknya dan kurangnya perhatian dari pemerintah menimbulkan dampak yang tidak baik terhadap nasib anak-anak jalanan. Seharusnya mereka mendapatkan haknya sebagai manusia yang telah dijamin dan dilindungi oleh pemerintah untuk mendapatkan pendidikan yang seminimalnya pada tingkat dasar.

Dari fenomena itulah, maka saat ini dibutuhkan sebuah lembaga yang dapat membantu memperjuangkan hak-hak pendidikan anak jalanan seperti lembaga swadaya masyarakat yang tugas esensinya adalah membantu memperjuangkan hak- hak kaum tertindas, termasuk hak anak dalam memperoleh pendidikan. Lembaga swadaya masyarakat adalah lembaga yang secara sukarela meiliki usaha untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Begitupun lembaga swadaya masyarakat forum warga kota jakarta (Fakta) yang telah mendapatkan kepercayaan dari

masyarakat untuk melindungi dan membatu mereka dalam memperoleh haknya sebagai manusia yang wajib dihormati dan dijunjung tinggi oleh siapapun.

Dalam melaksanakan tugasnya untuk membantu masyarakat miskin pinggiran kota, forum warga Kota Jakarta memiliki beberapa kegiatan yang salah satunya adalah kegiatan yang bergerak dalam bidang pendidikan. Dalam kegiatan ini Fakta memberikan pembelajaran berbeda dengan yang ada di sekolah formal. Fakta memberikan cara pembelajaran yang bersifat informal, pelajaran yang diberikan memang sama dengan yang ada di sekolah formal, tetapi cara pembelajaran yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan anak yang lebih menyukai jenis belajar sambil bermain.

Setelah melakukan pengamatan dan wawancara terhadap pengurus dan relawan Fakta serta beberapa anak jalanan, penelitian ini mendapatkan hasil bahwa dalam kegiatan pendidikan yang dijalankan oleh Fakta dapat membatu anak-anak dalam memperoleh pendidikan baik dengan cara memberikan pendidikan informal maupun memberikan pembelaan terhadap permasalahan yang dihadapi anak.

Kegiatan pendidikan yang diberikan Fakta diawali dengan keberanian untuk masuk kedalam kehidupan anak jalanan dan berusaha menjadi teman bagi mereka, kemudian berangkat dari sebuah masalah yang dihadapi oleh anak-anak. Dari situlah pengurus Fakta dapat memberikan pendidikan seperti apa yang dibutuhkan.

Masuknya pengurus fakta dalam kehidupan anak-anak memberikan kemudahan dalam memahami karakter mereka. Dengan dilandasi semangat yang tinggi dan melakukan berbagai cara dalam membantu memperjuangkan hak anak dalam memperoleh pendidikan, membuat segala kegiatan yang dimiliki Fakta dapat memperoleh hasil yang sangat baik. Ini terlihat dari keberhasilan setiap kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Fakta, baik kegiatan belajar rutin, mobil baca keliling, maupun kegiatan pembelaan terhadap hak anak dalam pendidikan.

Pemahaman anak terhadap materi pelajaran seperti menggambar dan mewarnai itu tidak hanya sebatas coret-coret dalam kertas saja tetapi harus mengandung makna dari setiap gambar yang dibuat, selain itu cerita mengenai kisah-kisah berdirinya jakarta, ondel-ondel membuat pengetahuan mereka lebih bertambah dan memahami setiap kali ada perayaan ulang tahun jakarta. Kemudian penyediaan buku-buku pada kegiatan mobil baca keliling membuat anak memiliki ketertarikan untuk mengetahui sesuatu, seperti tentang flora dan fauna.

Terbatasnya sumber daya manusia untuk pendampingan anak jalanan tidak membuat kegiatan yang dilaksanakan Fakta menjadi terhambat. Dengan cara pembelajaran dan peralatan yang tersedia membuat motivasi anak dalam belajar dapat terjaga, baik dalam kegiatan belajar rutin maupun mobil baca keliling. Sedangkan dalam kegiatan advokat hanya memerlukan koneksi atau jaringan dalam memudahkan program yang ada dapat terealisasi dengan baik untuk mendapatkan beasiswa bagi anak yang tidak mampu ataupun jenis pembelaan lainnya. Yang paling penting adalah mengetahui dan memahami

masalah yang dihadapi anak agar pembelaan yang dilakukan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Respon anak jalanan terhadap kegiatan yang diberikan Fakta juga terlihat baik, cukup banyak anak-anak yang ikut bergabung dalam kegiatan Fakta. Hal ini terjadi karena pembelajaran yang diberikan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh mereka dan pengurus sangat sabar dalam memberikan materi. Bahkan untuk membangkitkan motivasi belajar anak, pengurus menyediakan makanan yang akan diberikan kepada anak yang berprestasi dan rajin belajar.

Keberhasilan dari semua kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Fakta dapat dilihat dari kemandirian anak ketika mereka sudah dewasa. Dengan dibekali pendidikan hasil perjuangan Fakta dapat merubah kehidupan menjadi lebih baik lagi. Banyaknya manfaat yang dirasakan anak dalam mengikuti kegiatan belajar, mulai dari bertambahnya ilmu pengetahuan dan menjadi pandai dalam berhitung, mengaji, dll. Serta banyaknya pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan yang dilaksanakan Fakta juga merupakan suatu keberhasilan, karena terlihat keperdulian mereka terhadap hak-hak anak dalam memperolah pendidikan.

Dengan demikian, diharapkan kepada anak-anak yang tergabung dalam kegiatan yang dibuat oleh Fakta dapat termotivasi untuk belajar agar memperoleh kehidupan yang lebih baik. Karena Fakta selalu berusaha untuk menyesuaikan kebutuhan mereka dengan memberikan yang terbaik bagi kelangsungan hidup anak sebagai generasi penerus bangsa. Memberikan pembelajaran yang baik, menyediakan peralatan yang dibutuhkan dan

disenangi oleh anak, serta memberikan pembelaan yang maksimal demi pemenuhan hak-hak anak dalam memperoleh haknya dalam pendidikan.

D. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah dapat mendekripsikan aktivitas lembaga swadaya masyarakat dalam memperjuangkan hak-hak pendidikan anak jalanan, namun sangat disadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan yang banyak memiliki keterbatasan yang harus diperbaiki. Hal ini terjadi karena terbatasnya waktu informan dan key informan sehingga tidak dapat membahas permasalahan lebih mendalam lagi. Selain itu observasi (pengamatan) dan wawancara yang dilakukan dalam penelitian belum dapat menjangkau seluruh aspek yang dibutuhkan.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas yang dilakukan oleh LSM Fakta dalam memperjuangkan hak-hak pendidikan anak jalanan sudah berjalan secara efektif sesuai dengan tugas esensinya untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat yang meliputi aktivitas fisik dan non fisik. Keterkaitan antara kedua aktivitas yang dilakukan oleh LSM Fakta sudah dapat membantu dalam memperjuangkan hak-hak pendidikan anak jalanan. Meskipun pendidikan yang diberikan Fakta bersifat informal, tetapi banyak manfaat yang didapatkan oleh anak dari materi yang disampaikan dan cara belajar yang diterapkan serta pemahaman sikap saling berbagi dengan sesama dalam setiap kegiatan pembelajaran. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh Fakta telah dilakukan penyuluhan terhadap orang tua anak ketika lokasi keberadaan anak jalanan sudah diketahui oleh pengurus Fakta.
2. Pemahaman akan materi dan buku-buku yang diberikan oleh pengurus Fakta dalam kegiatan belajar rutin membuat mereka lebih memiliki kesadaran tentang pentingnya pendidikan. Anak-anak lebih mengerti tentang cara berhitung yang cepat, menggambar yang terkandung sebuah makna, dapat mengaji, serta sedikit banyaknya

mengerti bahasa inggris dan pandai mengekspresikan gayanya dalam membaca puisi. Serta bertambahnya ilmu pengetahuan mereka dari kegiatan mobil baca keliling, seperti sejarah jakarta, sejarah ondel-ondel, maupun tentang flora dan fauna.

3. Mereka juga berubah menjadi pribadi yang peduli terhadap orang lain, sikap saling kerja sama dan memperhatikan kebutuhan temannya terjadi ketika bergabung bersama dalam kegiatan belajar. Mereka membina kebersamaan dengan cara berbagi peralatan yang disediakan oleh pengurus Fakta, seperti ketika pengurus Fakta meminta kepada anak untuk menggambar dengan pensil warna yang jumlahnya terbatas, cara yang dilakukan oleh pengurus Fakta adalah dengan membagi kelompok untuk menggunakan pensil warna tersebut secara bergantian, solidaritas diantara merekapun cukup tinggi, yaitu saat kegiatan menggambar mereka saling bergantian dalam menggunakan pensil warna yang disediakan oleh pengurus Fakta. Budaya mengantri juga diterapkan dalam kegiatan mobil baca keliling dan sikap yang ditampakan anak-anak sangat baik dan tertata dengan rapih saat mereka akan mengambil sebuah buku dalam mobil.
4. Pembelaan yang dilakukan oleh LSM Fakta terhadap pendidikan anak jalanan dilaksanakan lewat sebuah masalah dan dapat dilaksanakan apabila pihak-pihak yang terkait dapat bekerjasama dengan baik. Kegiatan ini dilakukan untuk memudahkan akses mereka dalam memperoleh pendidikan, mulai dari mencarikan beasiswa bagi anak yang tidak mampu atau menyelesaikan masalah

anak di sekolah. Pembelaan pendidikan anak jalanan juga dilakukan untuk memudahkan kembalinya anak jalanan ke pemukimannya apabila ditangkap oleh polisi (Kamtib).

5. Seluruh bentuk kegiatan yang dilakukan oleh Fakta adalah untuk memberikan pendidikan yang tidak mereka dapatkan di sekolah formal dan menjadikan anak-anak bebas dari buta huruf agar dapat menjadi generasi penerus bangsa yang cerdas. Hal ini membuktikan bahwa LSM Fakta telah mampu membantu memperjuangkan hak anak jalanan dalam memperoleh pendidikan yang seharusnya sudah dijamin oleh pemerintah.

B. Implikasi

Berdasarkan pada kesimpulan penelitian di atas, yakni aktivitas lembaga swadaya masyarakat dalam memperjuangkan hak-hak pendidikan anak jalanan, ternyata LSM forum warga kota jakarta (FAKTA) memberikan kontribusi dalam memperjuangkan pendidikan anak jalanan.

Setelah diketahui aktivitas apa saja yang dilakukan oleh LSM Fakta dalam memperjuangkan hak-hak pendidikan anak jalanan. Segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh LSM dalam memberikan pembelajaran kepada anak jalanan dapat diimplikasikan kepada stake holder atau LSM lainnya yang ada di Indonesia agar dapat membantu memperjuangkan pendidikan anak jalanan dengan cara memberikan pembelajaran seperti yang dilakukan oleh LSM Fakta atau dengan cara lainnya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan kepada seluruh pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, yaitu :

1. Pihak lembaga swadaya masyarakat forum warga kota Jakarta (Fakta) dalam hal ini adalah sebagai lembaga yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat yang memiliki kewajiban membela masyarakat kecil, hendaknya terus meningkatkan pembelajaran yang diberikan kepada anak-anak agar pengetahuan yang diperoleh dapat lebih bermanfaat dalam kehidupan yang akan datang sebagai generasi muda yang berpendidikan dan bermoral, serta memberikan pembelaan yang baik agar anak jalanan dapat memperoleh haknya dalam pendidikan.
2. Anak-anak jalanan dengan berbekal kepada pengalaman dalam proses belajar yang didampingi oleh Fakta hendaknya dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin agar dapat menjadi sosok seseorang yang dapat dibanggakan. Serta bagi anak yang mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan sekolah melalui beasiswa hendaknya dapat menggunakan ilmu sebaik mungkin agar pengalaman yang telah dihasilkan dapat diajarkan dan menjadi panutan bagi yang lain agar pengalaman itu tidak terbuang dengan sia-sia.
3. Masyarakat yang berada di pemukiman Kampung Ujung hendaknya terus mendukung setiap kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Fakta, karena tanpa dukungan dari semua masyarakat yang ada akan terasa sulit untuk

merangkul anak- anak jalanan yang berada di daerah tersebut. Serta terus memberikan kesempatan kepada anak-anaknya untuk ikut bergabung dan memanfaatkan kegiatan tersebut sebagai pengalaman yang berharga dalam memperoleh ilmu pengetahuan.

4. Kepada pemerintah, hendaknya dapat selalu mendukung kerja LSM dalam memperjuangkan hak-hak kaum tertindas yang kurang terangkul oleh pemerintah. Serta lebih memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh LSM Fakta atau LSM lainnya dalam pemenuhan pendidikan anak jalanan.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, Hafid, *Jurnal Hukumdan HAM bidang Pendidikan (Peran Strategis Universitas dalam Memenuhi Hak Anak Memperoleh Pendidikan)*, Vol. 2 No. 3, 2003.

Al Marsudi,Subandi,*Pancasila dan UUD'45 dalam Paradigma Reformasi*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003.

Anshor, Muhammad, *Jurnal Hukum Dan HAM Bidang Pendidikan* (*Peranan Organisasiantar Pemerintahdan LSM dalam Pemajuandan Perlindungan HAM)*, Vol. 1 No. 1, 2003.

Armai, Arif, *Upaya Pemberdayaan Anak Jalanan*, http: //www.sulutnet.com/. (diakses pada tanggal 1 Oktober 2010).

Badudu, J.S dan S.M. Zain, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Harapan, 1996.

Bastian, Indra, *Akuntansi untuk LSM dan Parpol*, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2007.

Budairi, Muhammad, (2002), *Masyarakat Sipil dan Demokrasi*, dalam Kautsar Tirta. *Peran LSM dalam menanggulangi Kemiskinan di Masyarakat*, Jakarta: Skripsi, 2008.

Departemen Sosial Direktorat Kesejahteraan Anak, Keluarga, dan Lanjut Usia, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat dalam Penanganan Anak Jalanan Berbasis Masyarakat*, Jakarta : Depsos, 2001.

Depsos Dirgen Dikti BKS, *Pembinaan Anak Jalanan*, Jakarta : Depsos, 1989.

Esyandi, Dodi, (2010), *Lembaga Swadaya Masyarakat*, (diakses pada tanggal 1 Oktober 2010).

Furchan, Arif,*Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Malang : Usaha Nasional, 1982.

Haditono, dkk., *Pengertian aktivitas pembelajaran*, (diakses pada tanggal 2 Maret 2011).

Hotimah, Oot, *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi (Anak jalanan di kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan)*, Vol. 8 No.2, April, 2009, h. 58.

Lubis, P. Chairudin, *Jurnal Hukum Dan HAM Bidang Pendidikan, (Model Kerjasama Perguruan Tinggi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/ Kota dalam Pemenuhan Hak Anak Atas Pendidikan),* Vol.3 No.1, 2005.

Mialaret, Gaston, *Hak Anak- Anak Untuk Memperoleh Pendidikan,* Jakarta : Balai Pustaka, 1993.

Moleong, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung:Rosda Karya, 2009.

Moris, Susanah, (2000), dalam Kautsar Tirta. *Peran LSM dalam menanggulangi Kemiskinan di Masyarakat,* Jakarta: Skripsi, 2008.

Patilima, Hamid, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: Alfabeta, 2007.

Peraturan Pemerintah R.I. Nomor 47 Tahun 2008 tentang *Wajib Belajar* dan No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional.*

Rohani, Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran,* Jakarta : Rineka Cipta, 2004.

Sinaga, Kastoruis, (1995), dalam Kautsar Tirta. *Peran LSM dalam menanggulangi Kemiskinan di Masyarakat,* Jakarta: Skripsi, 2008.

Soedijarto, *Pemberdayaan Anak Jalanan,* 1988 : 16. (diakses pada tanggal 1 Oktober 2010).

Suryadi Culla, Adi, *Rekonstruksi Civil Society,* Jakarta :Pustaka LP3ES Indonesia, 2006.

Triyana,Jaka, Heribertus,*Jurnal Hukum dan HAM Bidang Pendidikan, (Model-Model Perjanjian Kerjasama Perguruan Tinggi UGM dengan Pihak-Pihak Terkait dalam Pemenuhan Hak- Hak atas Pendidikan),* Vol. 2 No. 3, 2004.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Amandemen, Jakarta : Pustaka Widyatama, 2010.

Kisi- Kisi Instrumen Kegiatan LSM

Variabel	Aspek/ dimensi	Indikator	No. Item
Aktivitas LSM	• Kegiatan perekrutan anak jalanan	1. Peninjauan lokasi 2. Pendataan anak jalanan 3. Penyuluhan program-program pendidikan	1 2 3
	• Kegiatan pengembangan keterampilan anak jalanan	1. Memberikan motivasi 2. Penyampaian materi pelajaran 3. Mengajarkan cara belajar membaca puisi, menghitung, menggambar dan mewarnai, bahasa inggris, dan mengaji. 4. Menggali potensi 5. Memberikan bantuan teknis dalam melaksanakan program pendidikan (peralatan)	4, 13 5 6 7 8, 9
	• Kegiatan penunjang	1. Pembelaan (advokat) terhadap hak pendidikan anak jalanan	14
	• Kegiatan perluasan wawasan anak jalanan	1. Mengadakan perpustakaan keliling (mobil baca) 2. Memberikan cerita tentang pendidikan	10, 11 12

Pedoman Wawancara Informan
(Anggota/ relawan bagian pendidikan LSM FAKTA)

A. Data Informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Agama :
5. Pekerjaan :
6. Alamat :
7. Tanggal wawancara :

B. Pertanyaan

1. Dengan cara apa Bapak/ Ibu/ Sdr. mengetahui keberadaan anak jalanan?
2. Strategi apa yang Bapak/ Ibu/ Sdr. lakukan dalam mendata anak jalanan?
3. Apa yang Bapak/ Ibu/ Sdr. lakukan dalam kegiatan penyuluhan tentang pendidikan pada anak jalanan?
4. Apa yang Bapak/ Ibu/ Sdr. lakukan dalam menumbuhkan motivasi belajar anak jalanan?
5. Apakah Bapak/ Ibu/ Sdr. menggunakan metode pembelajaran dalam menjelaskan materi kepada anak jalanan?
6. Menurut Bapak/ Ibu/ Sdr. strategi apa yang paling tepat yang dapat digunakan dalam memudahkan anak belajar?
7. Kegiatan apa saja yang Bapak/ Ibu/ Sdr. lakukan dalam menggali potensi anak jalanan?
8. Apakah Bapak/ Ibu/ Sdr. menggunakan bantuan teknis (peralatan dan bahan baku) dalam melaksanakan program pendidikan tersebut?
9. Apakah peralatan yang sudah ada dapat memenuhi kebutuhan anak jalanan dalam melaksanakan program yang Bapak/ Ibu/ Sdr. laksanakan?
10. Strategi apa yang Bapak/ Ibu/ Sdr. gunakan untuk menumbuhkan minat baca pada anak jalanan?
11. Jenis buku apa saja yang disajikan dalam kegiatan mobil baca tersebut?
12. Sejauh ini, cerita tentang pendidikan apa saja yang Bapak/ Ibu/ Sdr. berikan sebagai tambahan wawasan anak jalanan?
13. Adakah strategi khusus yang dapat digunakan dalam mengatasi kejenuhan belajar anak jalanan?
14. Apa yang dilakukan oleh Bapak/ Ibu/ Sdr. dalam kegiatan pembelaan terhadap pendidikan anak jalanan?

Pedoman wawancara untuk Informan
(Anak jalanan)

A. Data Informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis kelamin :
4. Jenis pekerjaan :
5. Tempat asal :

B. Pertanyaan

1. Sejak kapan kamu mengenal LSM FAKTA?
2. Bagaimana perlakuan anggota LSM FAKTA ?
3. Program pendidikan apa yang kamu laksanakan dari LSM FAKTA?
4. Apakah kamu menyukai program pendidikan yang diberikan oleh LSM FAKTA dan manfaat apa yang kamu rasakan?
5. Jenis kegiatan apa yang paling kamu suka ? dan mengapa kamu lebih suka jenis kegiatan itu ?

Pedoman wawancara untuk Key Informan

A. Data Key Informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis kelamin :
4. Agama :
5. Pekerjaan :
6. Alamat :
7. Tanggal wawancara :

B. Pertanyaan

1. Siapa saja yang menjadi mitra dalam memperjuangkan hak-hak pendidikan anak jalanan? Dalam hal apa kerjasama dilakukan?
2. Bagaimana Bapak/ Ibu/ Sdr. dapat mengetahui lokasi anak jalanan?
3. Apakah terdapat donatur dalam memenuhi peralatan pendidikan yang dijalankan oleh FAKTA?
4. Berapa jumlah anak jalanan yang diperjuangkan pendidikannya?
5. Darimana saja asal anak jalanan tersebut dan jenis pekerjaan apa yang dilakukan anak jalanan?
6. Bagaimana cara Bapak/ Ibu/ Sdr. dalam memperjuangkan pendidikan anak jalanan?
7. Apakah Bapak/ Ibu/ Sdr. mengalami kesulitan dalam memperjuangkan pendidikan anak jalanan?
8. Program apa saja yang Bapak/ Ibu/ Sdr. punya dalam memperjuangkan pendidikan anak jalanan?
9. Faktor- faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam melaksanakan program tersebut? Bagaimana cara Bapak/ Ibu / Sdr. mengatasi permasalahan tersebut?
10. Bagaimana keberhasilan dari perjuangan untuk mendapatkan pendidikan bagi anak jalanan?

Pedoman Wawancara Untuk Expert Opinion (Triangulasi)

1. Apakah dengan cara turun ke jalan untuk mengenal karakter anak atau melalui koneksi yang dilakukan pengurus LSM Fakta sudah efektif dalam kegiatan peninjauan lokasi anak jalanan?
2. Apakah kegiatan absensi pada saat kegiatan belajar berlangsung yang dilakukan pengurus LSM Fakta sudah efektif dalam mendata anak jalanan?
3. Apakah dengan melakukan pendekatan dengan orang tua anak dan memberikan pengarahan tentang program pendidikan yang dimiliki LSM Fakta merupakan cara yang efektif dalam melakukakn kegiatan penyuluhan?
4. Apakah dengan cara pengurus LSM Fakta membentuk sebuah lingkaran dan menyanyikan sebuah yel-yel atau bermain layangan di luar dapat meningkatkan motivasi dan mengatasi kejenuhan anak dalam belajar?
5. Apakah dengan cara pengurus LSM Fakta memberikan pengarahan atau hukuman dapat mengatasi anak yang membuat keributan pada saat kegiatan belajar berlangsung?
6. Apakah peralatan teknis seperti papan tulis, spidol, meja belajar, iqra, kertas, dan pensil warna yang disediakan oleh pengurus LSM Fakta dapat menjangkau kebutuhan anak dalam kegiatan belajar?
7. Apakah dengan meminta anak untuk maju ke depan dalam memperihatkan hasil kerjanya atau menjawab pertanyaan dari pengurus LSM Fakta merupakan evaluasi terbaik dalam mengetahui potensi yang dimiliki anak?
8. Apakah kegiatan belajar rutin, mencari beasiswa dan menyelesaikan masalah anak di sekolah yang dilakukan oleh pengurus LSM Fakta sudah membantu dalam memperjungkan pendidikan anak jalanan?
9. Apakah dengan pengurus LSM Fakta menyediakan buku-buku cerita bergambar, sejarah ondel-onel dan jakarta, flora dan fauna atau dengan menceritakan ulang sebuah buku dapat menambah wawasan anak jalanan?

LEMBAR OBSERVASI PADA KEGIATAN PEREKRUTAN ANAK JALANAN

Nama pengurus/ relawan yang diamati :.....
Lokasi :.....
.....
Hari dan tanggal penelitian :.....
Jenis Kegiatan :.....

Pengamatan terhadap kegiatan perekrutan anak jalanan yang dilaksanakan oleh LSM FAKTA bagian pendidikan.

1. Apa yang pertama kali pengurus/ relawan Fakta lakukan dalam menemukan lokasi anak jalanan.....…….
   ……
2. Apakah perkumpulan anak jalanan itu merespon dengan baik kedatangan pengurus/ relawan dari LSM Fakta……
   ……
3. Strategi apa yang dilakukan pengurus/ relawan Fakta agar kedatangannya diterima oleh ketua kelompok anak jalanan……..
   ……
4. Bagaimana cara pengurus/ relawan Fakta mensosialisasikan kegiatan yang akan dilakukan diperkumpulan anak jalanan tersebut…….
   ……
5. Bagaimana tanggapan kelompok anak jalanan terhadap sosialisasi kegiatan yang diberikan oleh pengurus/ relawan Fakta……..
   ……
6. Bagaimana cara pengurus/ relawan Fakta dalam mendapatkan data anak jalanan……...
   ……..
   ……..

LEMBAR OBSERVASI PADA KEGIATAN PENGEMBANGAN KETERAMPILAN ANAK JALANAN

Nama pengurus/ relawan yang diamati :.....
Lokasi :.....
.....
Hari dan tanggal penelitian :.....
Jenis Kegiatan :.....

Pengamatan terhadap kegiatan pengembangan keterampilan anak jalanan yang dilaksanakan oleh LSM FAKTA bagian pendidikan.

1. Pertama kali yang dilakukan pengurus/ relawan fakta ketika pelajaran di mulai.....
   .....
   .....
2. Bagaimana perhatian anak jalanan ketika relawan/ pengurus fakta menjelaskan materi.....
   .....
   .....
3. Bagaimana cara pengurus/ relawan fakta memberikan pengajaran kepada anak jalanan.....
   .....
   .....
4. Waktu yang digunakan untuk pemberian materi..... menit
5. Bagaimana tanggapan anak jalanan terhadap cara pengajaran yang dilakukan oleh relawan/pengurus: .....
   .....
   .....
6. Jenis evaluasi seperti apa yang dilakukan oleh pengurus/ relawan untuk mengukur tingkat pemahaman anak jalanan.....
   .....
   .....
7. Apa yang dilakukan pengurus/ relawan ketika anak sudah mulai merasa jenuh dalam belajar:.....
   .....
   .....
8. Apa yang dilakukan pengurus/ relawan ketika akan mengakhiri pelajaran:
   .....
   .....

LEMBAR OBSERVASI PADA KEGIATAN PENUNJANG

Nama pengurus/ relawan yang diamati :.....
Lokasi :.....
.....
Hari dan tanggal penelitian :.....
Jenis Kegiatan :.....

Pengamatan terhadap kegiatan penunjang yang dilaksanakan oleh LSM FAKTA bagian pendidikan.

1. Jenis pembelaan apa saja yang Bapak/ Ibu/ Sdr. lakukan dalam pendidikan anak jalanan.....
2. Persiapan apa saja yang Bapak/ Ibu/ Sdr. punya dalam kegiatan pembelaan terhadap pendidikan anak jalanan.....
   .....
3. Siapa saja yang menjadi mitra dalam kegiatan pembelaan terhadap pendidikan anak jalanan.....
   .....
4. Apa yang Bapak/ Ibu/ Sdr. lakukan dalam kegiatan pembelaan tersebut.....
   .....
5. Bagaimana sikap yang berkaitan dalam menanggapi kedatangan Tim Fakta.....
   .....
6. Apakah Bapak/ Ibu/ Sdr. mengalami kesulitan dalam kegiatan ini, jika iya bagaimana cara menyelesaikannya.....
   .....
7. Bagaimana keberhasilan yang Bapak/ Ibu/ Sdr. peroleh dari kegiatan ini.....
   .....

LEMBAR OBSERVASI PADA KEGIATAN PERLUASAN WAWASAN ANAK JALANAN

Nama pengurus/ relawan yang diamati :.....
Lokasi :.....
.....
Hari dan tanggal penelitian :.....
Jenis Kegiatan :.....

Pengamatan terhadap kegiatan perluasan wawasan anak jalananyang dilaksanakan oleh LSM FAKTA bagian pendidikan.

1. Persiapan apa yang dilakukan oleh pengurus/ relawan Fakta dalam kegiatan mobil baca…….
   ……
2. Jenis buku apa saja yang ada dalam kegiatan mobil baca tersebut……
   ……
3. Apa yang dilakukan pengurus/ relawan Fakta dalam menarik perhatian anak jalanan untuk ikut dalam kegiatan mobil baca……
   ……
   ……
4. Bagaimana respon anak jalanan dalam kegiatan mobil baca……
   ……
5. Apakah anak jalanan menyukai jenis buku yang diberikan oleh pengurus/ relawan Fakta……
   ……
6. Tampilan seperti apa yang disediakan oleh pengurus/ relawan Fakta untuk menarik perhatian dan minat baca anak jalanan……..
7. Apa yang dilakukan pengurus/ relawan Fakta terhadap anak jalanan disela-sela kegiatan mobil baca…….
   ……
8. Apa yang dilakukan pengurus/ relawan ketika terjadi perebutan buku oleh anak jalanan:.....
   .....
   Tanggapan apa yang diberikan anak jalanan terhadap kegiatan tersebut……
   ……
9. Apa yang dilakukan pengurus/ relawan ketika akan mengakhiri kegiatan mobil baca:.....

Pedoman Wawancara untuk Data Pengganti Observasi

Kegiatan Perekrutan Anak Jalanan

A. Data Informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Agama :
5. Pekerjaan :
6. Alamat :
7. Tanggal wawancara :

B. Pertanyaan

1. Apa yang Bapak/ Ibu/ Sdr. lakukan untuk menemukan lokasi atau keberadaan anak jalanan?
2. Persiapan apa saja yang Bapak/ Ibu/ Sdr. lakukan dalam kegiatan perekrutan anak jalanan?
3. Bagaimana respon pertama anak ketika Bapak/ Ibu/ Sdr. menghampirinya?
4. Apakah ada pihak lain yang Bapak/ Ibu/ Sdr. temui selain anak- anak jalanan?
5. Apa yang Bapak/ Ibu/ Sdr. lakukan agar kedatangannya diterima, baik oleh anak jalanan maupun pihak lain yang terkait?
6. Apakah ada pendataan khusus dalam mendata jumlah anak jalanan dalam sebuah lokasi?
7. Bagaimana cara Bapak/ Ibu/ Sdr. dalam mensosialisasikan kegiatan yang akan dilaksanakan Fakta?
8. Apa yang Bapak/ Ibu/ Sdr. lakukan jika lingkungan di suatu lokasi sudah menerima kedatangan dan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Fakta?
9. Apakah Bapak/ Ibu/ Sdr. mengalami kesulitan dalam kegiatan perekrutan anak jalanan, jika iya bagaimana cara mengatasinya?

Pedoman Wawancara untuk Data Pengganti Observasi
Kegiatan Penunjang

A. Data Informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Agama :
5. Pekerjaan :
6. Alamat :
7. Tanggal wawancara :

B. Pertanyaan

1. Jenis pembelaan apa saja yang Bapak/ Ibu/ Sdr. lakukan dalam pendidikan anak jalanan?
2. Persiapan apa saja yang Bapak/ Ibu/ Sdr. punya dalam kegiatan pembelaan terhadap pendidikan anak jalanan ?
3. Siapa saja yang menjadi mitra dalam kegiatan pembelaan terhadap pendidikan anak jalanan?
4. Apa yang Bapak/ Ibu/ Sdr. lakukan dalam kegiatan pembelaan tersebut?
5. Bagaimana sikap yang berkaitan dalam menanggapi kedatangan Tim Fakta?
6. Apakah Bapak/ Ibu/ Sdr. mengalami kesulitan dalam kegiatan ini, jika iya bagaimana cara menyelesaikannya?
7. Bagaimana keberhasilan yang Bapak/ Ibu/ Sdr. peroleh dari kegiatan ini?

Hasil Wawancara dengan Informan

A. Data Informan

1. Nama : Dina Paramita
2. Umur : 19 tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Pekerjaan : Relawan dan mahasiswa
6. Alamat : Kebon Nanas Utara 2 No. 43 Rt 3/ Rw 5 Jakarta Timur
7. Tanggal wawancara : 26 Maret 2011

B. Pertanyaan dan Jawaban

1. Dengan cara apa Bapak/ Ibu/ Sdr. mengetahui keberadaan anak jalanan?

   Jawab: Ooooo... kalo saya tahu dari relawan sebelumnya yang pernah mengajar di TPU Kebon Nanas. Tentunya itu dari hasil pencarian keberadaan anak jalanan yang dilaksanakan oleh LSM Fakta yang dengan cara melakukan pendekatan dengan anak jalanan yang sedang mengamen di jalan kemudian menanyakan tempat tinggal mereka dimana di sana terdapat perkumpulan anak jalanan lainnya.

2. Strategi apa yang Bapak/ Ibu/ Sdr. lakukan dalam mendata anak jalanan?

   Jawab: Karena anak-anak di sana tinggal dalam satu wilayah (TPU Kuburan Cina), jadi tidak ada strategi khusus dalam pendataan. Saat mau ngaji, anak-anaknya sudah terbiasa berkumpul di mushola. Dan ketika sudah kumpul, melalui absensi lah kami mengetahui data anak jalanan.

3. Apa yang Bapak/ Ibu/ Sdr. lakukan dalam kegiatan penyuluhan tentang pendidikan pada anak jalanan?

   Jawab: Melakukan pendekatan dengan orang tua mereka tentang program yang akan dilaksanakan yang diantaranya adalah mengajar Iqro (cara membaca Al-Qur'an), wudhu, sholat, kisah nabi dan lain sebagainya. Namun apabila ada anak-anak yang punya PR sekolah, karena sebagian dari mereka ada yang sekolah, terkadang kami bersedia untuk membantu dalam mengerjakannya. Karena sebagian dari mereka ada juga yang sekolah.

4. Apa yang Bapak/ Ibu/ Sdr. lakukan dalam menumbuhkan motivasi belajar anak jalanan?

Jawab: Anak- anak diberi nasehat untuk memotivasi mereka dan untuk anak- anak yang berprestasi akan diberi hadiah/ reward.

5. Apakah Bapak/ Ibu/ Sdr. menggunakan metode pembelajaran dalam menjelaskan materi kepada anak jalanan?
   Jawab: Untuk pembelajaran Iqro' dilakukan satu per satu, pertama adik-adik diajarkan bunyi hurufnya kemudian menirukannya. Apabila telah bisa disuruh membaca, kita memperhatikannya apabila ada yang salah diperbaiki. Untuk kisah-kisah, yang menceritakannya di depan dan adik-adik memperhatikan. Dan diakhir cerita terkadang diberi pertanyaan tentang cerita tersebut dan bagi adik-adik yang bisa menjawabnya diberi hadiah.
   Selain kegiatan di mushola, agar adik-adik tidak bosan dan bisa refresing. Diadakan acara rihlah (jalan-jalan) ke taman yang diisi dengan perlombaan. Selain itu ada acara nonton film kartun islami serta ada perlombaan antara TPA.

6. Menurut Bapak/ Ibu/ Sdr. strategi apa yang paling tepat yang dapat digunakan dalam memudahkan anak belajar?
   Jawab: Menurut saya strategi yang paling tepat dalam memberikan pembelajaran kepada anak adalah tauladan atau memberi contoh. Anak-anak kecil sangat mudah untuk meniru apa-apa yang dilihatnya.
7. Kegiatan apa saja yang Bapak/ Ibu/ Sdr. lakukan dalam menggali potensi anak jalanan.
   Jawab: Kegiatannya seperti pada no 5, ada rihlah, perlombaan serta nonton film kartun islami. Inti dari kegiatan tersebut untuk lebih mengenalkan dan mendekatkan adik-adik terhadap islam. Perlombaan yang dilaksanakan dapat menunjukkn potensi yang dimiliki oleh anak. Karena masing-masing anak pasti memilih perlombaan yang berbeda dengan temannya. Disitulah akan terlihat mana anak yang pintar membaca iqra dan mana anak yang pintar menulis arab.

8. Apakah Bapak/ Ibu/ Sdr. menggunakan bantuan teknis (peralatan dan bahan baku) dalam melaksanakan program pendidikan tersebut?
   Jawab: Iya, ada buku Iqro dan kertas untuk mencatat anak-anak telah ngaji sampai mana ngaji terkadang menggunakan papan tulis jika diperlukan dan menggunakan meja belajar.

9. Apakah peralatan yang sudah ada dapat memenuhi kebutuhan anak jalanan dalam melaksanakan program yang Bapak/ Ibu/ Sdr. laksanakan?

Jawab: Masih kurang, dulu buku Iqro'nya banyak namun sekarang banyak yang rusak dan hilang sehingga anak-anak sulit untuk ngaji.

10. Strategi apa yang Bapak/ Ibu/ Sdr. gunakan untuk menumbuhkan minat baca pada anak jalanan?
    Jawab: Strategi yang saya gunakan untuk menumbuhkan minat baca terhadap anak adalah dengan memberikan pengertian tentang arti pentingnya membaca, selain itu buku- buku yang disajikan lebih ke cerita- cerita bergambar agar mereka tidak merasa jenuh. Ya sebisa mungkin buku-buku yng ada dapat menarik perhatian anak untuk membaca.

11. Jenis buku apa saja yang disajikan dalam kegiatan mobil baca tersebut?
    Jawab: Karena anak- anak lebih cenderung menyukai buku- buku cerita, maka dalam kegiatan mobil baca selain kami menyediakan buku cerita bergambar, banyak jenis buku lain yang ada seperti tentang sejarah jakarta, sejarah ondel-ondel, ada buku tentang pelajaran yang ada di sekolah, buku-buku kumpulan soal, kamus bahasa inggris dan lain

12. Sejauh ini, cerita tentang pendidikan apa saja yang Bapak/ Ibu/ Sdr. berikan sebagai tambahan wawasan anak jalanan?
    Jawab: Kisah-kisah tentang para nabi. Biar adik-adik punya gambaran ke depan mereka mau menempuh jalur pendidikan yang mana. Alhamdulillah banyak adik-adik yang kepengen sekolah sampai Perguruan Tinggi.

13. Adakah strategi khusus yang dapat digunakan dalam mengatasi kejenuhan belajar anak jalanan?
    Jawab: Selain kegiatan belajar di mushola, untuk refreshing dan mengatasi kejenuhan mereka ada acara rihlah (jalan-jalan), perlombaan antara TPA serta nonton film kartun islami.

14. Apa yang dilakukan oleh Bapak/ Ibu/ Sdr. dalam kegiatan pembelaan terhadap pendidikan anak jalanan?
    Jawab: Oooo.. kebetulan kalo soal itu saya kurang mengetahuinya secara jelas ya, karena saya memang tidak terlibat dalam kegiatan advokasi ke Dinas Sosial atau Sekolah. Menurut informasi si Fakta melakukan pembelaan terhadap seseorang yang memiliki masalah dalam bidang pendidikan atau membantu mendapatkan beasiswa bagi anak yang tidak mampu untuk bayar sekolah.

Hasil Wawancara dengan Informan

A. Data Informan

1. Nama : Sumiyati
2. Umur : 39 Tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Pekerjaan : Ibu RT dan relawan Fakta
6. Alamat : Gang Panca Warga 30 Rt 15/ Rw 02 Kelurahan Cipinang Besar Selatan Jati Negara-Jakarta Timur
7. Tanggal wawancara : 29 Maret 2011

B. Pertanyaan dan Jawaban

1. Dengan cara apa Bapak/ Ibu/ Sdr. mengetahui keberadaan anak jalanan?

   Jawab: Biasanya kami melakukan dengan cara pendekatan terhadap seorang anak jalanan yang sedang mengamen di lampu merah. Kemudian datang ketempat perkumpulan mereka dan menemui ketua kelompoknya. Kami harus siap turun ke jalan, dan berusaha buat jadi teman untuk mereka agar mereka mau untuk memberikan informasi dan mau ikut dalam kegiatan yang kita punya.

2. Strategi apa yang Bapak/ Ibu/ Sdr. lakukan dalam mendata anak jalanan?

   Jawab: Tidak ada strategi khusus, biasanya ketika kami melaksanakan kegiatan les atau bimbel kami menyediakan daftar hadir anak. Dari situ lah kami dapat mendata jumlah anak jalanan yang mengikuti program yang kami laksanakan.

3. Apa yang Bapak/ Ibu/ Sdr. lakukan dalam kegiatan penyuluhan tentang pendidikan pada anak jalanan?

   Jawab: Kegiatan penyuluhan yang kami laksanakan itu tidak bersifat resmi, kami hanya melakukan penyuluhan melalui pendekatan-pendekatan secara bersamaan dengan orang tua anak jalanan. Dari kegiatan itu kami menjelaskan program- program pendidikan yang kami punya. Selain mengadakan bimbel, kami juga memberikan pengarahan kepada orang tua yang tidak mampu membiayai sekolah anaknya bahwa kami berusaha akan membantu memperjuangkan sekolah anaknya asalkan memiliki SKTM. Seluruh kegiatan yang kami punya kami sosialisasikan dengan baik agar dapat diterima oleh anak-anak agar orang tua mereka tidak salah faham.

4. Apa yang Bapak/ Ibu/ Sdr. lakukan dalam menumbuhkan motivasi belajar anak jalanan?

   Jawab: Kami memiliki cara dalam menumbuhkan motivasi mereka yaitu melalui pembagian waktu pelajaran, dalam setiap pertemuan kami tidak selalu mengajarkan materi pelajaran saja, tetapi diselingi dengan menggambar, mewarnai, bermain layangan atau kami memotivasi dengan

cara menyuruh mereka menabung dan hasil dari tabungannya itu dapat digunakan untuk rekreasi seperi melakukan renang bersama. Kami rasa hal itu dapat memotivasi mereka, karena yang namanya anak kecil tidak dapat bertahan lama untuk konsentrasi dalam belajar, jadi harus diselingi dengan acara lainnya.

5. Apakah Bapak/ Ibu/ Sdr. menggunakan metode pembelajaran dalam menjelaskan materi kepada anak jalanan?

   Jawab: Iya, kami jelas menggunakan metode dalam menjelaskan materi, tetapi di luar metode yang ada di sekolah, tidak terlalu formal, jadi kami menggunakan metode belajar sambil bermain. Awalnya kami membagi mereka sesuai dengan tingkatan kelasnya dan dibimbing oleh relawan, lalu menjelaskan materi, dibimbing satu persatu, setelah itu langsung meminta anak untuk mempraktekannya di depan kelas.

6. Menurut Bapak/ Ibu/ Sdr. strategi apa yang paling tepat yang dapat digunakan dalam memudahkan anak belajar?

   Jawab: Menurut saya strategi yang peling tepat adalah menjelaskan terlebih dahulu pokok materi yang dibahas, kemudian langsung memberikan contoh dan menanyakan kepada anak tentang materi yang belum dipahami lalu membimbing mereka secara satu persatu agar mereka dapat memahami pelajaran dengan mudah.

7. Kegiatan apa saja yang Bapak/ Ibu/ Sdr. lakukan dalam menggali potensi anak jalanan?

   Jawab : Dalam menggali potensi anak, biasanya kami merangsangnya dengan cara memberikan pertanyaan seputar pelajaran, anak yang cepat tanggap dan merespon baik dari pertanyaan itulah dapat terlihat potensi yang ada di dalam dirinya. Memang setiap anak memiliki potensi yang berbeda-beda. Tetapi materi yang kami berikan pasti ada salah satu dari mereka yang menguasainya.

8. Apakah Bapak/ Ibu/ Sdr. menggunakan bantuan teknis (peralatan dan bahan baku) dalam melaksanakan program pendidikan tersebut?

   Jawab: Sudah sangat jelas kami menggunakan bantuan teknis/ peralatan dalam melaksanakan kegiatan yang kami punya. Karena kalo tidak didukung dengan peralatan, mungkin kami akan kesulitan dalam menjelaskan kepada mereka. Karena untuk mengukur jelas atau belumnya suatu materi itu diperlukan praktek, dan itu membutuhkan alat tulis seperti alat gambar, kertas, pensil, penghapus, meja belajar dan spidol serta papan white board untuk menjelaskan materi.

9. Apakah peralatan yang sudah ada dapat memenuhi kebutuhan anak jalanan dalam melaksanakan program yang Bapak/ Ibu/ Sdr. laksanakan?

   Jawab: Sebenarnya peralatan yang kami punya tidak banyak, tetapi sudah memenuhi kebutuhan mereka, karena adanya pembagian kelas itu

memudahkan kami dalam penggunaan peralatan yang ada. Kami bisa menggunakan alat tersebut secara bergantian.

10. Strategi apa yang Bapak/ Ibu/ Sdr. gunakan untuk menumbuhkan minat baca pada anak jalanan?

    Jawab: Strategi yang kami gunakan adalah dengan menyediakan buku-buku yang mengandung nilai humoris seperti cerita-cerita bergambar, sejarah ondel-ondel, sejarah jakarta dan lain-lain. Kemudian kami menginformasikan kepada relawan yang bertugas dalam kegiatan itu untuk merangsang anak agar dapat mengikuti kegiatan mobil baca. Para relawan secara bebas dalam mengekspresikan gaya mereka untuk menarik perhatian anak, misalnya dengan memberikan pemahaman bahwa dengan membaca kita akan kaya ilmu. Dengan cara seperti itu biasanya anak mudah terpengaruh.

11. Jenis buku apa saja yang disajikan dalam kegiatan mobil baca tersebut?

    Jawab: Kebetulan kami menyediakan jenis buku-buku yang tidak terlalu formal, disamping buku- buku pelajaran seperti tentang kumpulan soal-soal, buku tentang pendidikan kewarganegaraan, matematika, tetapi kami menyediakan buku cerita tentang putri, cerita bergambar, sejarah jakarta dan sejarah ondel- ondel.

12. Sejauh ini, cerita tentang pendidikan apa saja yang Bapak/ Ibu/ Sdr. berikan sebagai tambahan wawasan anak jalanan?

    Jawab: Biasanya kami menceritakan tentang sejarah jakarta, atau menceritakan kembali tentang apa yang ada di dalam suatu buku cerita, karena kadang-kadang ada anak yang lebih senang mendengarkan cerita ulang dari suatu buku dari kami. Dan disela-sela kegiatan tersebut kami memberikan pengarahan untuk berhati-hati pada saat mengamen karena jaman sekarang ini banyak sekali penculikan terhadap anak-anak.

13. Adakah strategi khusus yang dapat digunakan dalam mengatasi kejenuhan belajar anak jalanan?

    Jawab: Ketika anak terlihat jenuh atau bosan dalam belajar, kami memberikan permainan atau relaxasi dengan saling pijet-pijetan, main ular tangga, atau mengganti materi untuk minggu depan, misalnya dengan bermain layangan bersama di wilayah sekitar kuburan cina. Kami juga sering memberikan hadiah kepada mereka misalnya siapa yang berani menjawab pertanyaan akan diberi permen, kegiatan ini dilakukan agar mereka semangat dalam belajar.

14. Apa yang dilakukan oleh Bapak/ Ibu/ Sdr. dalam kegiatan pembelaan terhadap pendidikan anak jalanan?

    Jawab: Yang dilakukan yaa... waktu itu saya pernah menangani kasus seperti itu. Jadi ada seorang anak yang tidak mampu membayar uang perpisahan sekolah yang ada di Jakarta, dan dia diancam tidak lulus hanya karena gara- gara hal tersebut, anak itu bersama orang tuanya datang ke Fakta dan meminta bantuan untuk menanganinya. Yang saya

lakukan adalah saya dateng ke sekolah, bicara baik-baik dengan kepala sekolah dan akhirnya kepala sekolah mau mengerti dan akhirnya kasus anak tersebut bisa teratasi dengan baik mekipun pada awalnya sempat terjadi kesalahfahaman. Mungkin ini adalah salah satu contoh kegiatan kami dalam pembelaan terhadap hak anak ya.

Hasil Wawancara dengan Informan

A. Data Informan

1. Nama : Cicilia Indirawati
2. Umur : 26 Tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Kristen Katolik
5. Pekerjaan : Finance Officer
8. Alamat : Gang Panca Warga 30 Rt 15/ Rw 02 Kelurahan Cipinang Besar Selatan Jati Negara-Jakarta Timur
6. Tanggal wawancara : 29 Maret 2011

B. Pertanyaan dan jawaban

1. Dengan cara apa Bapak/ Ibu/ Sdr. mengetahui keberadaan anak jalanan?

   Jawab: Sebenernya saya tahu keberadaan anak jalanan dari pengurus Fakta yang bertugas mencari keberadaan anak jalanan. Jadi ketika saya akan mengajar atau kegiatan lainnya saya langsung datang ke tempat perkumpulan mereka. Setahu saya cara mengetahui keberadaan anak jalanan biasanya pengurus Fakta mendatangi salah seorang pengamen anak jalanan yang suka berada di lampu merah, melalui pendekatan dengan anak, menanyakan dimana tinggalnya, sekolah atau tidak, dan apakah memiiki tempat perkumpulan anak- anak lainnya. Jika ada, pengurus fakta mendatangi tempat tersebut dan meminta izin kepada ketua kelompoknya dan memberikan pengarahan tentang program kegiatan yang Fakta punya.

2. Strategi apa yang Bapak/ Ibu/ Sdr. lakukan dalam mendata anak jalanan?

   Jawab: Sepengalaman saya tidak ada pendataan anak jalanan secara khusus. Ketika saya mengajar biasanya disediakan lembar absen untuk kehadiran anak-anak. Dari situlah saya mengetahui data anak jalanan, berapa jumlah setiap kali pertemuan, apakah meningkat atau berkurang.

3. Apa yang Bapak/ Ibu/ Sdr. lakukan dalam kegiatan penyuluhan tentang pendidikan pada anak jalanan?

   Jawab: Dalam kegiatan penyuluhan tentang pendidikan, saya bersama pengurus dan relawan Fakta lainnya melakukan pendekatan dengan orang tua mereka, di sana kami menjelaskan beberapa program yang kami punya. Sebisa mungkin perkataan kami dijaga agar tidak terjadi kesalah fahaman, dan kami tidak lupa memberikan informasi bahwa pengajaran yang kami laksanakan adalah pelajaran informal. Selain memberikan pelajaran di lokasi, kami juga memberikan penjelasan kepada para orang tua bahwa kami akan membantu dalam memperjuangkan pendidikan anak- anak yang tidak mampu sekolah asalkan setiap keluarga memiliki SKTM.

4. Apa yang Bapak/ Ibu/ Sdr. lakukan dalam menumbuhkan motivasi belajar anak jalanan?

   Jawab: Setahu saya setiap relawan/ pengurus memiliki caranya masing-masing dalam memotivasi anak dalam belajar. Ada yang diselingi dengan kegiatan bermain, mewarnai gambar-gambar yang disukai oleh anak, tapi kalo saya sendiri lebih memberikan contoh-contoh tentang suatu cerita lucu yang dapat membuat anak semangat belajar. Saya mempelajari tentang suatu masalah dalam sebuah cerita, lalu saya laksanakan ketika saya mengajar. Sejauh ini anak terlihat termotivasi dengan apa yang saya lakukan, karena anak sangat antusias ingin mencoba sendiri tentang cerita yang saya praktekan di kelas.

5. Apakah Bapak/ Ibu/ Sdr. menggunakan metode pembelajaran dalam menjelaskan materi kepada anak jalanan?

   Jawab: Iya, tapi di luar metode yang ada di sekolah. Memang pada lazimnya sebelum praktek, saya menjelaskan materi terlebih dahulu. Tapi selebihnya saya lebih banyak ke praktek seperti origami atau menyuruh anak-anak untuk berimaginasi tetang sesuatu dan dituangkan dalam sebuah lipatan-lipatan kertas sehingga membentuk sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu biasanya dalam mempelajari soal berhitung, saya menggunakan metode jarimatika, karena jarimatika memperkenalkan kepada anak bahwa matematika itu khususnya berhitung sangat menyenangkan dan tentunya dalam proses pelaksanaannya anak- anak dibimbing untuk dapat berhitung dengan benar.

6. Menurut Bapak/ Ibu/ Sdr. strategi apa yang paling tepat yang dapat digunakan dalam memudahkan anak belajar?

   Jawab: Kalo menurut saya, cara yang paling tepat yang dapat digunakan dalam memudahkan anak belajar adalah memberikan contoh, karena dengan begitu anak-anak mudah meniru apa yang saya praktekan atau yang saya jelaskan.

7. Kegiatan apa saja yang Bapak/ Ibu/ Sdr. lakukan dalam menggali potensi anak jalanan.

   Jawab: Kegiatan yang saya lakukan adalah memberikan buku tentang iklim, uji coba dan cerita lucu. Dalam buku itu terdapat cerita-cerita lucu dan terdapat beberapa uji coba tentang suatu praktek terhadap benda. Sebelumnya saya menjelaskan tentang teknis atau cara mengerjakannya, setelah itu meminta anak untuk mempraktekannya. Atau anak yang berani menunjuk tangan juga boleh maju ke depan untuk mencoba. Dari situ lah saya dapat melihat potensi anak, karena dimulai dari suatu kreativitas yang dia ciptakan maka akan terlihat sebuah potensi yang dimiliki anak.

8. Apakah Bapak/ Ibu/ Sdr. menggunakan bantuan teknis (peralatan dan bahan baku) dalam melaksanakan program pendidikan tersebut?

   Jawab: Sudah sangat jelas saya menggunakan peralatan dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Karena untuk menunjang keberhasilan

proses belajar anak itu harus dilengkapi dengan alat-alat yang dibutuhkan, seperi papan tulis, kertas, pensil, meja belajar, alat gambar, serta kertas untuk mempraktekan origami.

9. Apakah peralatan yang sudah ada dapat memenuhi kebutuhan anak jalanan dalam melaksanakan program yang Bapak/ Ibu/ Sdr. laksanakan?

   Jawab: Peralatan yang ada sudah cukup memenuhi kebutuhan anak dalam belajar, karena alat-alat tersebut digunakan secara bergantian dan bersifat hanya untuk dipinjamkan saat kegitan berlangsung. Dengan demikian saat kegiatan berakhir maka peralatan disimpan rapih oleh pengurus/ relawan dan dapat digunakannya kembali pada kegiatan berikutnya.

10. Strategi apa yang Bapak/ Ibu/ Sdr. gunakan untuk menumbuhkan minat baca pada anak jalanan?

    Jawab: Untuk menumbuhkan minat baca pada anak saya menyediakan beberapa kumpulan buku-buku cerita lucu, sama seperti relawan/ pengurus lainnya. Yang jelas anak-anak lebih senang membaca buku cerita bergambar, bahkan ada anak yang lebih senang kalo saya yang menceritakan ulang dari sebuah buku, kalau buat saya apapun caranya yang terpenting adalah keingin tahuan anak tentang sesuatu yang dapat menambah wawasan mereka dalam segala bidang.

11. Jenis buku apa saja yang disajikan dalam kegiatan mobil baca tersebut?

    Jawab: Buku- buku yang disajikan adalah buku cerita, lebih banyak cerita bergambar, sejarah jakarta, sejarah ondel-ondel, majalah anak, serta ada beberapa buku tentang pelajaran anak sekolah seperti kumpulan soal-soal, cara menggambar hewan dan lain-lain.

12. Sejauh ini, cerita tentang pendidikan apa saja yang Bapak/ Ibu/ Sdr. berikan sebagai tambahan wawasan anak jalanan? **Jawab:** Disela- sela kegiatan membaca, saya suka memberika cerita tentang sejararah jakarta, sejarah ondel-ondel, atau menceritakan ulang tentang cerita yang ada di buku. Selain itu, saya juga suka mengingatkan mereka untuk terus giat belajar karena tidak selamanya akan hidup seperti sekarang ini, anak-anak harus mengalami perubahan poitif dalam kehidupan yang dijalani.

13. Adakah strategi khusus yang dapat digunakan dalam mengatasi kejenuhan belajar anak jalanan?

    Jawab: Jika anak sudah terlihat jenuh dalam belajar, saya merangsang mereka dengan memberi permen pada setiap anak yang berani mengerjakan soal ke depan atau menjawab pertanyaan yang saya ajukan. Selain itu saya mengadakan permainan di luar agar anak tidak merasa bosan. Karena saya meniali bahwa anak cenderung lebih suka bermain di luar kelas ketika mereka sudah merasa lelah dengan belajar.

14. Apa yang dilakukan oleh Bapak/ Ibu/ Sdr. dalam kegiatan pembelaan terhadap pendidikan anak jalanan?

    Jawab: eeeemmm... untuk pembelaan pendidikan anak itu biasanya lewat masalah dulu, baru kita bisa menangani dengan cara melakukan pendekatan- pendekatan dengan pihak-pihak yang terkait. Misalnya ada anak yang pengen sekolah tapi orang tuanya ga punya biaya, naah... kami berusaha mencari beasiswa untuk dapat memperjuangkan hak mereka agar bisa sekolah. Dan hasil dari kegiatan kami itu ada beberapa anak yang berhasil sekolah bahkan ada yang sampai kuliah.

Hasil Wawancara dengan Informan

A. Data informan

1. Nama : Amrin Barata
2. Umur : 20 Tahun
3. Jenis kelamin : laki-laki
4. Agama : Islam
5. Pekerjaan : Mahasiswa semester 4 Sekolah tinggi Ilmu Statistik (STIS) jurusan Statistika
6. Alamat : Jl Otista 3, Kec Jatinegara- Jakarta Timur
7. Tanggal Wawancara : 26 Maret 2011

B. Jawaban Pertanyaan

1. Dengan cara apa Bapak/ Ibu/ Sdr. mengetahui keberadaan anak jalanan?

   Jawab: Sebenarnya saya hanya melanjutkan tugas untuk mengisi kegiatan yang dibuat oleh Fakta, dan yang saya tahu adalah cara mengetahui anak jalanan yaitu dengan melakukan pendekatan dengan seorang anak yang mengamen di jalanan, banyak pertanyaan yang diajukan pengurus Fakta sehingga pada akhirnya ada kunjungan ke tempat pemukiman dimana anak-anak jalanan berkumpul. Tentunya di sana ada ketua kelompok dan pengurus meminta izin untuk melaksanakan kegiatan pendidikan untuk anak jalanan.

2. Strategi apa yang Bapak/ Ibu/ Sdr. lakukan dalam mendata anak jalanan?

   Jawab: Kalau menurut saya tidak ada strategi khusus untuk mendata anak jalanan, cukup menyediakan lembar absensi untuk mengetahui siapa saja yang ikut dalam kegiatan yang ada dan berapa jumlah anak yang telah bergabung.

3. Apa yang Bapak/ Ibu/ Sdr. lakukan dalam kegiatan penyuluhan tentang pendidikan pada anak jalanan?

   Jawab: Tentunya dengan menyampaikan tujuan kegiatan kepada orang tua anak-anak itu melalui pendekatan-pendekatan yang halus, hal ini dilakukan agar para orang tua menyadari tentang arti pentingnya pendidikan bagi anak-anak. Dalam kegiatan ini kami menjelaskan program pendidikan yang kami punya agar tidak terjadi kesalahfahaman. Selain itu kami menjelaskan juga kepada mereka bahwa kami dapat membantu orang tua yang tidak mampu menyekolahkan dengan cara mengajukan syarat-syaratnya kepada Pemerintah Daerah setempat.

4. Apa yang Bapak/ Ibu/ Sdr. lakukan dalam menumbuhkan motivasi belajar anak jalanan?

   Jawab: Memang agak sulit untuk menumbuhkan motivasi kepada anak-anak untuk belajar, karena mereka cenderung lebih suka bermain di alanan daripada untuk ikut kegiatan kami. Namun Pengurus/ relawan harus terus berusaha untuk mengajak anak-anak agar tetap belajar dan

mengikuti pelajaran dengan baik, misalnya diselingi dengan bermain. Tujuannya adalah agar mereka dapat berprestasi dalam bidang pendidikan, dan yang tak kalah pentingnya ialah jangan putus sekolah.

5. Apakah Bapak/ Ibu/ Sdr. menggunakan metode pembelajaran dalam menjelaskan materi kepada anak jalanan?

   Jawab: Metode pembelajaran yang digunakan adalah sebisa mungkin diusahakan menggunakan metode belajar yang menyenangkan, tidak membosankan, tetapi tetap bisa diserap oleh anak anak. Awalnya saya menjelaskan terlebih dahulu, lalu saya lebih membebaskan kepada anak untuk mengekspresikan gaya belajar mereka masing-masing tetapi itu semua tidak terlepas dari bimbingan relawan/ pengurus yang bertugas.

6. Menurut Bapak/ Ibu/ Sdr. strategi apa yang paling tepat yang dapat digunakan dalam memudahkan anak belajar?

   Jawab: Strategi yang paling tepat yang dapat digunakan adalah sebaiknya mengusahakan agar suasana belajar tetap menyenangkan, santai, tidak berlaku kasar terhadap anak-anak, lemah-lembut, tertib, tidak terlalu bising, sehingga apa yang disampaikan tetap bisa diserap oleh anak-anak. Dan lebih memberikan contoh-contoh yang dapat dipahami oleh anak, karena anak- anak itu cenderung lebih mudah memahami lewat ilustrasi yang saya berikan.

7. Kegiatan apa saja yang Bapak/ Ibu/ Sdr. lakukan dalam menggali potensi anak jalanan.

   Jawab: Untuk menggali potensi anak-anak, tentunya dengan mengajarkan ilmu kita sebaik mungkin kepada mereka, sesuai dengan bidang yang kita ajarkan. Misalkan untuk bidang TPA, melatih anak-anak untuk bisa membaca dan menulis huruf Al Qur'an. Ya umumnya mereka masih belajar Iqra'. Selanjutnya meminta mereka untuk menghafalkan Surat-surat pendek dan do'a-do'a. Dari situ akan terlihat siapa saya yang memiliki potensi dalam bidang mengafal. Untuk di bidang Bimbel, anak-anak diajarkan pelajaran sekolah seperti matematika, bahasa inggris, dan menggambar, setiap pertemuan saya menyuruh anak untuk maju ke depan dan mengerjakan soal-soal yang saya berikan, hal ini saya lakukan agar dapat mengetahui potensi yang dimiliki oleh anak.

8. Apakah Bapak/ Ibu/ Sdr. menggunakan bantuan teknis (peralatan dan bahan baku) dalam melaksanakan program pendidikan tersebut?

   Jawab: Untuk mendukung keberhasilan suatu pelajaran itu memang sangat dibutuhkan peralatan tulis, seperti spidol, iqra', kertas, pensil warna, pulpen, meja belajar, bahan- bahan untuk mempraktekan sesuatu, papan tulis. Semua peralatan itu sebisa mungkin harus ada dapat digunakan oleh anak.

9. Apakah peralatan yang sudah ada dapat memenuhi kebutuhan anak jalanan dalam melaksanakan program yang Bapak/ Ibu/ Sdr. laksanakan?

Jawab: Alhamdulillah sejauh ini peralatan yang ada sudah mencukupi kebutuhan anak dalam belajar, karena sistem kami adalah pembagian anak berdasarkan kelas, maka peralatan yang digunakan pun dapat secara bergantian asalkan anak-anak dapat menjaga dengan baik peralatan tersebut agar teman yang lain dapat memakainya.

10. Strategi apa yang Bapak/ Ibu/ Sdr. gunakan untuk menumbuhkan minat baca pada anak jalanan?

    Jawab: Berhubung saya lebih fokus mengajar tentang kerohanian, strategi yang saya lakukan untuk menumbuhkan minat baca kepada anak adalah menyajikan buku-buku tentang sejarah nabi dan saya terus mengajak mereka/ memberi pengertian untuk rajin membaca, karena dengan rajin membaca maka kita akan kaya ilmu. Tetapi kalau untuk menumbuhkan minat baca pada kegiatan perpustakaan keliling ya harus pintar-pintarnya kita dalam menarik perhatian mereka, misalnya dengan menyediakan buku-buku cerita lucu.

11. Jenis buku apa saja yang disajikan dalam kegiatan mobil baca tersebut?

    Jawab: Sasaran dari kegiatan ini adalah anak-anak, maka untuk kegiata mobil baca buku yang disediakan adalah buku-buku yang dapat menarik perhatian mereka dan tentunya mereka senang ketika membaca buku tersebut seperti cerita bergambar, kumpulan soal- soal tentang pelajaran, sejarah ondel-ondel, sejarah jakarta, dan lain-lain.

12. Sejauh ini, cerita tentang pendidikan apa saja yang Bapak/ Ibu/ Sdr. berikan sebagai tambahan wawasan anak jalanan?

    Jawab: Kalau dari saya pribadi adalah sebagai tambahan wawasan mereka terkadang saya menceritakan tentang kisah para nabi dan rasul, bagaimana mereka berjuang dalam hidupnya untuk menyampaikan kebenaran, nilai-nilai ketangguhan, kegigihan, dan semangat yang pantang menyerah untuk menggapai cita-cita di jalan Allah. Selain itu, saya juga melakukan apa yang relawan lain lakukan yaitu menceritakan ulang tentang yang ada dalam sebuah buku seperti sejarah ondel- ondel, sejarah jakarta dan lain-lain.

13. Adakah strategi khusus yang dapat digunakan dalam mengatasi kejenuhan belajar anak jalanan?

    Jawab: Strategi yang saya gunakan ketika anak mulai merasa jenuh dalam belajar adalah dengan memberikan cerita-cerita dongeng, dan menurut saya hal itu sangat cocok dengan keadaan yang mulai membosankan dalam kegiatan belajar karena anak-anak lebih semangat jika mendengarkan sebuah cerita daripada belajar terus menerus. Atau mengubah suasana belajar seperti bermain di luar kelas agar suasananya tidak tegang.

14. Apa yang dilakukan oleh Bapak/ Ibu/ Sdr. dalam kegiatan pembelaan terhadap pendidikan anak jalanan?

Jawab: Untuk masalah itu saya tidak terlibat, kebetulan kan saya hanya menjadi relawan dalam kegiatan belajar (ngaji iqra) dan les yang dilaksanakan di Penas. Jadi untuk hal pembelaan ke dinas atau sekolah saya ga tau.

Hasil Wawancara dengan Informan

A. Data Informan

1. Nama : Andreas Yanulian Tri Utomo Hadi
2. Umur : 24 Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki- Laki
4. Agama : Kristen Katolik
5. Pekerjaan : Relawan Fakta
6. Alamat : Jl. Kramat 7 No. 25 Kel. Kenari Kec. Senen Jakarta Pusat
7. Tanggal wawancara : 08 April 2011

B. Pertanyaan dan Jawaban

1. Dengan cara apa Bapak/ Ibu/ Sdr. mengetahui keberadaan anak jalanan?

   Jawab: Dari kaka kelas, awalnya saya diajak ke kuburan cina dimana di sana ada kegiatan rutin tentang pendidikan bagi anak jalanan. Saya hanya melanjutkan aktivitas dari pengajar atau relawan sebelumnya. Yang jelas tentang keberadaan anak jalanan itu awalnya diketahui oleh Fakta, katanya si dengan cara turun ke jalan dan menemui anak- anak yang sedang mengamen, atau dengan cara koneksi dari teman- teman Fakta.

2. Strategi apa yang Bapak/ Ibu/ Sdr. lakukan dalam mendata anak jalanan?

   Jawab: Kalau saya sendiri ga mendata anak jalanan, saya melihatnya seberapa banyak mereka yang datang dalam kegiatan rutin lalu saya menyediakan absensi. Sebenernya kalo menurut saya pendataan anak jalanan itu penting banget buat dilakuin, karena untuk mengakses anak-anak yang putus sekolah agar dapat disesuaikan dengan anak-anak yang sekolah.

3. Apa yang Bapak/ Ibu/ Sdr. lakukan dalam kegiatan penyuluhan tentang pendidikan pada anak jalanan?

   Jawab: Kalo saya si ngga tau persis tentang kegiatan penyuluhan, saya kan Cuma tinggal meneruskan aja..

4. Apa yang Bapak/ Ibu/ Sdr. lakukan dalam menumbuhkan motivasi belajar anak jalanan?

   Jawab: Idealnya dengan cara mendekati mereka satu persatu, dan tentunya membutuhkan relawan yang agak banyak, karena buat menumbuhkan motivasi itu harus melakukan pendekatan yang sangat baik dengan anak-anak, kita harus memahami masalah mereka, apa yang diinginkan mereka, nah... dari situ saya bisa tau bagaimana saya harus bertindak. Misalnya ada anak yang lebih suka bekerja daripada belajar, alasannya karena belajar itu tidak menghasilkan uang, trik yang saya pakai adalah mendekati anak itu dan memberikan pengarahan tentang belajar itu akan lebih banyak menghasilkan uang dari pada hanya

mengandalkan mengamen saja. Yaaa... kasih contoh-contoh tentang profil orang sukses, istilah lainnya mendoktrin anak-anak dalam hal positif.

5. Apakah Bapak/ Ibu/ Sdr. menggunakan metode pembelajaran dalam menjelaskan materi kepada anak jalanan?

   Jawab: Yang jelas di luar metode yang ada di sekolah ya... biasanya saya mengikuti pola belajar yang disukai atau diminati anak-anak, setelah itu saya baru menerapkan metode yang saya punya. Misalnya untuk kognitif seperti pendidikan kebangsaan, awalnya saya memberikan gambar garuda, saya meminta mereka untuk mewarnai gambar itu sesuka hati mereka dan saya menjelaskan makna dari setiap sila-sila yang ada. Naaah.... dari situ mereka dapat memahami bahwa menggambar sesuatu itu tidak hanya sekedar corat coret belaka tapi di dalamnya terkandung sebuah makna. Tujuan saya adalah agar mereka dapat mengekspresikan sesuatu melalui sebuah gambar.

6. Menurut Bapak/ Ibu/ Sdr. strategi apa yang paling tepat yang dapat digunakan dalam memudahkan anak belajar?

   Jawab: Oooooo... jelas dengan cara mengikuti dunia anak-anak, bermain, yang jelas demi kepuasan visual mereka.

7. Kegiatan apa saja yang Bapak/ Ibu/ Sdr. lakukan dalam menggali potensi anak jalanan?

   Jawab: Yaaa.. kalo saya dengan cara memberikan tugas secara bersamaan. Misalnya:

   a. Menggambar, saya memberikan tema gambar yang sama kepada anak- anak, dari situ akan terlihat potensi yang dimiliki mereka, yang gambarnya bagus saya menyimpulkannya dia berbakat dalam bidang gambar, tapi kalo gambar yang ogah-ogahan berarti dia ga suka.
   b. Matematika, ketika belajar berhitung terlihat anak yang antusias dan bosan. Anak yang selalu semangat adalah anak-anak yang memang terlihat suka dengan menghitung, sedangkan anak yang bosenan dia lebih cenderung suka dengan pelajaran yang lain.

      Setelah itu, saya mengelompokkan anak-anak sesuai dengan bakat yang dimilikinya, yang menggambar dan menghitung atau menulis puisi itu dipisahkan.

8. Apakah Bapak/ Ibu/ Sdr. menggunakan bantuan teknis (peralatan dan bahan baku) dalam melaksanakan program pendidikan tersebut?

   Jawab: Ya,, jelas lah pake peralatan teknis, saya pake kertas, pensil warna, alat hitung, meja belajar. Tapi pensil warna dan kertas yang mutlak harus ada.

9. Apakah peralatan yang sudah ada dapat memenuhi kebutuhan anak jalanan dalam melaksanakan program yang Bapak/ Ibu/ Sdr. laksanakan?

   Jawab: Masih kurang kalo buat saya, tapi saya mensiasatinya dengan cara membagi 1 krayon atau pensil warna untuk beberapa anak, hal ini dilakukan sekaligus untuk mengajarkan mereka untuk berbagi satu sama lain dan mengajarkan mereka untuk jujur karena barang yang dipakai setelah selesai harus dikembalikan. Tapi suka ada salah satu anak yang bawa alat gambar, dan dia suka berbagi sama temen-temen lainnya.

10. Strategi apa yang Bapak/ Ibu/ Sdr. gunakan untuk menumbuhkan minat baca pada anak jalanan?

    Jawab: Tradisi membaca buku masih kurang, kan ada mobil baca, paling diberikan buku bacaan yang ada cerita bergambar, tapi kalo menurut saya si ada unsur paksaan juga, memang susah mengajak mereka untuk baca, salah satunya dengan memberikan sesi tanya jawab dari sebuah buku cerita, dan mereka disuruh untuk membaca buku tersebut, nah.... mau ga mau mereka akan membaca.

11. Jenis buku apa saja yang disajikan dalam kegiatan mobil baca tersebut?

    Jawab: Saya kurang begitu tahu tentang buku-buku yang ada, karena saya ngga melihat semua buku-buku yang ada, yang saya tahu itu ada buku cerita, majalah anak, ilmu pengetahuan alam, buku tentang hewan dan tumbuhan. Mungkin selebihnya banyak macam-macam buku yang lainnya.

12. Sejauh ini, cerita tentang pendidikan apa saja yang Bapak/ Ibu/ Sdr. berikan sebagai tambahan wawasan anak jalanan?

    Jawab: Beriringan dalam proses belajar, saya memberikan cerita-cerita tentang terjadinya bencana alam seperti meletusnya merapi, tragedi lumpur lapindo, banjir, dan tentunya saya memberikan pertanyaan bagi mereka tentang mana kejadian yang benar-benar bencana alam dan mana kejadian yang diakibatkan dari perbuatan tangan manusia lalu mencari solusi atau bagaimana cara menyelesaikannya. Tentunya hal ini dapat membuat anak-anak berfikir dan memberikan solusi-solusi terbaik. Setelah itu saya meminta mereka untuk menggambar tentang suatu trgedi yang di dalamnya mengandung makna.

13. Adakah strategi khusus yang dapat digunakan dalam mengatasi kejenuhan belajar anak jalanan?

    Jawab: Heeemmm... kalo saya si ada yang saya biarkan begitu saja, ada juga ada yang saya tawarkan untuk mengerjakan tugas sesuatu, mislanya anak- anak kan lebih mewarnai gambar, ketika mereka jenuh dan saya masih punya stok gambar, saya berikan kepada mereka atau saya mendadak menggambar sesuatu untuk mereka warnai. Atau jalan-jalan di sekeliling lingkungan mereka.

14. Apa yang dilakukan oleh Bapak/ Ibu/ Sdr. dalam kegiatan pembelaan terhadap pendidikan anak jalanan?

    Jawab: Untuk pembelaan yang saya tahu adalah berawal dari sebuah masalah yang terjadi pada seorang anak, kebetulan saya ga terlibat ya, saya hanya tau dari informasi aja. Jadi apabila ada suatu masalah yang terjadi pada sebuah keluarga yang tidak mampu menyekolahkan anaknya, hal yang dilakukan adalah mencarikan beasiswa pada dinas sosial atau perorangan untuk dapat membantu membiayai sekolah anak jalanan. Orang fakta hanya menawarkan saja kepada seseorang, “ada anak ga mampu sekolah, mau biayain ga? Kalo ada yaudah tinggal diurus, sekolah deh tu anak”.

Hasil wawancara dengan informan (Anak Jalanan)

A. Data Informan

1. Nama : Ririn
2. Umur : 13 tahun
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Tanggal wawancara : 13 April 2011
5. Alamat : Jl. TPU Kebon Nanas Rt. 15/ Rw 02 Kelurahan Cipinang Besar Selatan Jatinegara- Jakarta Timur.

B. Pertanyaan dan jawaban

1. Sejak kapan kamu mengenal LSM FAKTA?

   Jawab: Sudah lama sih kak waktu saya SD sudah kenal FAKTA. Soalnya suka ngadain kegiatan di sini. Kegiatannya juga rutin kaya rabu dan jum'at ada pengajian / juga suka ada bimbingan belajar.
2. Bagaimana perlakuan anggota LSM FAKTA ?

   Jawab: Kakak- kakak relawan baik-baik, soalnya kakak relawan suka ngasih aku motivasi untuk belajar di sekolah. Udah gitu mereka perhatian sama kita, sama yang sekolah suka nanyain ada PR apa ngga. Trus buat yang ga sekolah juga diajarin yang sama.
3. Program pendidikan apa yang kamu laksanakan dari LSM FAKTA?

   Jawab: Kalo aku si paling sering ikut ngaji, tapi les juga suka ikut. Trus pernah ikut acara baca yang pake mobil keliling, tapi itu mah jarang ada ka. Udah lama trus baru ada lagi. Waktu hari anak nasional juga aku pernah ikut lomba menggambar ka tapi ga juara, heheheee.
4. Apakah kamu menyukai program pendidikan yang diberikan oleh LSM FAKTA dan manfaat apa yang kamu rasakan?

   Jawab: Suka banget. Soalnya kalo aku sempet, pasti aku ikutin kegiatannya, kan aku bisa dapet banyak manfaatnya ka, aku jadi bisa ngaji, trus aku bisa nyanyi-nyanyi sama temen-temen yang lainnya, sebenernya bisa sambil istirahat juga si ka.
5. Jenis kegiatan apa yang paling kamu suka ? dan mengapa kamu lebih suka jenis kegiatan itu ?

   Jawab: Aku paling suka sama kalau lagi ada kegiatan belajar baca puisi, ya suka aja ka, soalnya liat gaya baca puisi temen-temen yang lain lucu-lucu ka.

Hasil wawancara dengan informan (Anak Jalanan)

A. Data Informan

1. Nama : Slamet Riyadi
2. Umur : 10 tahun
3. Jenis kelamin : Laki- laki
4. Tanggal wawancara : 13 April 2011
5. Alamat : Jl. TPU Kebon Nanas Rt. 15/ Rw 02 Kelurahan Cipinang Besar Selatan Jatinegara-Jakarta Timur.

B. Pertanyaan dan Jawaban

1. Sejak kapan kamu mengenal LSM FAKTA?

   Jawab: Saya kenal LSM FAKTA belum lama kak, tadinya saya tinggal di jawa sama nenek Pertamanya si waktu itu saya ikut hari anak nasional.
2. Bagaimana perlakuan anggota LSM FAKTA ?

   Jawab: kakak-kakaknya baik-baik. Suka kasih makanan.
3. Program pendidikan apa yang kamu laksanakan dari LSM FAKTA?

   Jawab: Pertamanya saya ikut lomba waktu hari anak nasional, trus saya ikut ngaji, les sama baca yang pake mobil.
4. Apakah kamu menyukai program pendidikan yang diberikan oleh LSM FAKTA dan manfaat apa yang kamu rasakan?

   Jawab: Suka, soalnya ada makanannya gitu tapi dikasihnya kalo udah ngaji. Manfaatnya kalo saya si jadi bisa ngitung, ngaji.
5. Jenis kegiatan apa yang paling kamu suka ? dan mengapa kamu lebih suka jenis kegiatan itu ?

   Jawab: Suka sama baca yang pake mobil ka, soalnya ga bosen, seringnya si saya cuma liat gambar-gambar hewan aja sama komik.

Hasil wawancara dengan informan (Anak Jalanan)

A. Data Informan

1. Nama : Jidan
2. Umur : 11 tahun
3. Jenis kelamin : Laki- laki
4. Tanggal wawancara : 13 April 2011
5. Alamat : Jl. TPU Kebon Nanas Rt. 15/ Rw 02 Kelurahan Cipinang Besar Selatan Jatinegara- Jakarta Timur.

B. Pertanyaan dan jawaban

1. Sejak kapan kamu mengenal LSM FAKTA?
   Jawab: udah lama kak. Aku tau karena suka liat ada mobil baca.
2. Bagaimana perlakuan anggota LSM FAKTA ?
   Jawab: baik-baik kakak-kakak nya, apa lagi kalau lagi belajar ngaji temen-temen aku banyak yang nakal, tapi kakak-kakak ga pernah marah.
3. Program pendidikan apa yang kamu laksanakan dari LSM FAKTA?
   Jawab: aku suka ikut mobil keliling sama ngaji sama warnain gambar.
4. Apakah kamu menyukai program pendidikan yang diberikan oleh LSM FAKTA dan manfaat apa yang kamu rasakan?
   Jawab: suka-suka aja, soalnya aku bisa liat gambar-gambar hewan di buku, trus aku jadi bisa ngaji.
5. Jenis kegiatan apa yang paling kamu suka ? dan mengapa kamu lebih suka jenis kegiatan itu ?
   Jawab: Suka banget sama mobil keliling soalnya banyak buku-buku cerita sama hewan.

Hasil wawancara dengan informan (Anak Jalanan)

A. Data Informan

1. Nama : Mita
2. Umur : 10 tahun
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Tanggal wawancara : 15 April 2011
5. Alamat : Jl. TPU Kebon Nanas Rt. 15/ Rw 02 Kelurahan Cipinang Besar Selatan Jatinegara- Jakarta Timur.

B. Pertanyaan dn jawaban

1. Sejak kapan kamu mengenal LSM FAKTA?

   Jawab: Aku kenal waktu ada mobil baca ke tempat aku , udah lama juga kak, tapi gak tau dari kapan.
2. Bagaimana perlakuan anggota LSM FAKTA ?

   Jawab: Kakak nya baik-baik semuanya, kakak- kakak nya juga sering bawain kue.
3. Program pendidikan apa yang kamu laksanakan dari LSM FAKTA?

   Jawab: ngaji, baca yang pake mobil, sama les kaya ngitung, gambar ka.
4. Apakah kamu menyukai program pendidikan yang diberikan oleh LSM FAKTA dan manfaat apa yang kamu rasakan?

   Jawab: Suka banget, aku jadi bisa ngaji, aku juga bisa liat-liat buku cerita kalo ada mobil baca keliling.
5. Jenis kegiatan apa yang paling kamu suka ? dan mengapa kamu lebih suka jenis kegiatan itu ?

   Jawab: Aku suka banget sama ngaji ka, soalnya kakak-kakaknya sabar banget. Aku suka dikasih kue kalo ngajinya dah selesai.

Hasil wawancara dengan informan (Anak Jalanan)

A. Data Informan

1. Nama : Dewi K
2. Umur : 13 tahun
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Tanggal wawancara : 15 April 2011
5. Alamat : Jl. TPU Kebon Nanas Rt. 15/ Rw 02 Kelurahan Cipinang Besar Selatan Jatinegara- Jakarta Timur.

B. Pertanyaan dan jawaban

1. Sejak kapan kamu mengenal LSM FAKTA?

   Jawab: sama sih kak kaya mita, aku kenal LSM FAKTA waktu ada mobil baca ke sini. Sama tau dari belajar ngaji di mushola yang setiap hari jum'at sore. Sebenernya ada les ka kalo hari minggu, tapi suka jum'at juga, jadi gantian gitu, kadang ada ngaji juga kadang ada les.
2. Bagaimana perlakuan anggota LSM FAKTA ?

   Jawab: kakaknya baik, ga ada yang galak kok.
3. Program pendidikan apa yang kamu laksanakan dari LSM FAKTA?

   Jawab: Semuanya ka. Les pernah ikut, ngaji, hari anak nasional, mobil baca keliling. Aku ikut semua deh ka.
4. Apakah kamu menyukai program pendidikan yang diberikan oleh LSM FAKTA dan manfaat apa yang kamu rasakan?

   Jawab: Ya suka kak, orang di ajarin ngaji, les bahasa inggris gratis masa ga suka. Tapi sih kak yang paling penting aku jadi bisa belajar. Aku jadi bisa ngitung perkalian lebih cepet, kaya 15 x 4 ka.
5. Jenis kegiatan apa yang paling kamu suka ? dan mengapa kamu lebih suka jenis kegiatan itu ?

   Jawab: eeeemmmm... aku paling suka si sama menggambar sama mewarnai ka, kan bisa terserah aku mau warnain apa aja. Trus aku ceritain deh sama kakanya maksud dari gambar ma warnanya. Soalnya kakanya suka nanya tentang gambarnya.

Hasil wawancara dengan informan (Anak Jalanan)

A. Data Informan

1. Nama : M. Junaidi
2. Umur : 10 tahun
3. Jenis kelamin : Laki- laki
4. Tanggal wawancara : 15 April 2011
5. Agama : Islam
6. Alamat : Jl. TPU Kebon Nanas Rt. 15/ Rw 02 Kelurahan Cipinang Besar Selatan Jatinegara- Jakarta Timur.

B. Pertanyaan dan jawaban

1. Sejak kapan kamu mengenal LSM FAKTA?
   Jawab: Udah lama kak, waktu saya ikut les gambar.
2. Bagaimana perlakuan anggota LSM FAKTA ?
   Jawab: Mereka baik, gak galak ko sama kita. Apalagi suka bawain permen sama kue.
3. Program pendidikan apa yang kamu laksanakan dari LSM FAKTA?
   Jawab: pokonya saya ikut les, trus mobil baca keliling, sama ngaji ka, tapi jarang- jarang ka.
4. Apakah kamu menyukai program pendidikan yang diberikan oleh LSM FAKTA dan manfaat apa yang kamu rasakan?
   Jawab: suka si kak, kan diajarin supaya jadi orang pinter masa gak mau.
5. Jenis kegiatan apa yang paling kamu suka ? dan mengapa kamu lebih suka jenis kegiatan itu ?
   Jawab: Suka banget sama mobil baca keliling, soalnya banyak buku cerita yang ada gambarnya.

Hasil Wawancara dengan Key Informan

C. Data Key Informan

1. Nama : Hilarion Haryoko
2. Umur : 57 Tahun
3. Jenis kelamin : Laki- laki
4. Agama : Kristen Katolik
5. Pekerjaan : Kepala Koordinator Divisi Pendidikan dan Pengorganisasian LSM Fakta.
6. Alamat : Jl. Agus Salim Kampung Teluk Angsan Rt. 02/ Rw. 07 Bekasi Jaya- Bekasi Timur
7. Tanggal wawancara : 05 April 2011

D. Pertanyaan dan jawaban

1. Siapa saja yang menjadi mitra dalam memperjuangkan hak-hak pendidikan anak jalanan? Dalam hal apa kerjasama dilakukan?

   Jawab : Mmmmmmm..... yang menjadi mitra dalam kegiatan pendidikan ini adalah para relawan jakarta, mahasiswa STIS, basis- basis atau kelompok basis, dikarenakan Fakta tidak memberikan atau menyediakan biaya untuk sekolah anak jadi Fakta bekerja sama dengan Yayasan Aulia dan melakukan pendekatan-pendekatan dengan sekolah agar tidak mengenakan biaya pendidikan kepada anak asuhan Fakta. Selain itu apabila terjadi penangkapan anak jalanan, Fakta bekerja sama dengan Dinas Sosial dan untuk masalah kesehatan Fakta bekerja sama dengan Dinas Kesehatan.

   Kerja sama ini dilakukan agar anak-anak jalanan mendapatkan haknya sebagai manusia yaitu untuk memperoleh pendidikan dan mendapatkan pelayanan yang baik dari berbagai pihak.

2. Bagaimana Bapak/ Ibu/ Sdr. dapat mengetahui lokasi anak jalanan?

   Jawab: Sebenarnya untuk mengetahui tentang keberadaan anak jalanan itu tidak susah asalkan harus memiliki niat untuk turun ke jalan. Tetapi sebelumnya harus mengetahui letak-letak mana saja yang banyak dihuni oleh anak jalanan sebagi tempat untuk mereka bekerja (mengamen, nyemir sepatu, lap mobil, dll), setelah itu melakukan pendekatan dengan anak- anak dan berusaha untuk menjadi teman untuk mereka dan kami juga harus mampu berbaur dengan kehidupan mereka, kemudian kami menemui seseorang yang dianggap penting di tempat mereka berkumpul dan meminta izin untuk melaksanakan kegiatan pendidikan dan tentunya dengan cara berbicara baik- baik agar mereka mengerti maksud dan tujuan kedatangan kami.

3. Apakah terdapat donatur dalam memenuhi peralatan pendidikan yang dijalankan oleh FAKTA?

   Jawab: Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan yang dimiliki Fakta tentunya mendapat bantuan baik dari tenaga pengajar maupun peralatan

yang dibutuhkan, seperti program MOCA (Mobil Baca) mendapat bantuan dari Singaphore Air Land, Fakta Jepang yang suka memberikan bantuan peralatan yang berupa buku, sejumlah uang, pensil dan lain- lain.

4. Berapa jumlah anak jalanan yang diperjuangkan pendidikannya?

   Jawab: Sejauh ini sudah ada basis kelompok yang mengaturnya, jadi jika ditanya jumlahnya kami tidak tahu persis karena setiap kali mengadakan kegiatan jumlah anak yang hadir selalu berubah, untuk data lain yang kami punya adalah ketika kami memperingati hari anak nasional, disitu kami memiliki data anak-anak yang mengikuti kegiatan perlombaan yang kami buat. Jumlahnya cukup banyak dan dari beberapa tempat yang ada di Jakarta.

5. Darimana saja asal anak jalanan tersebut dan jenis pekerjaan apa yang dilakukan anak jalanan?

   Jawab: Kebetulan kami membagi 3 jenis anak jalanan, yaitu:

   1. Asal anak jalanan yang musiman yaitu berasal dari Blubuk Losari (Brebes), Jaka Pura (Cirebon), Jati Barang, Trisik (Indra Mayu) dan jenis pekerjaan yang mereka jalani adalah nyemir sepatu, ngamen, mengemis dan pemulung.
   2. Anak jalanan yang benar-benar tidak memiliki tempat tinggal, yaitu mereka yang berasal dari Palembang, Medan, Solo, biasanya untuk kategori anak jalanan seperti ini dikarenakan broken home, jadi mereka benar-benar tinggal dan bekerja di jalanan, tidur di mana saja dan mencari uang dengan cara mengamen, mengelap mobil di lampu merah dan semir sepatu.
   3. Anak jalanan yang memiliki tempat tinggal atau memiliki kampung, memang asal mereka juga dari beberapa tempat seperti Tasik, Bali, dan Karawang, mereka ini yang memiliki tempat tinggal dan masih memiliki keluarga. Pekerjaan yang mereka jalani adalah hampir seluruh anak memilih mengamen di bus atau di lampu merah.

6. Bagaimana cara Bapak/ Ibu/ Sdr. dalam memperjuangkan pendidikan anak jalanan?

   Jawab: Yaaaa... kalo cara kami dalam memperjuangkan pendidikan itu lebih melakukan pendekatan dengan anak jalanan dan memahami serta menerima keberadaan mereka terlebih dahulu. Lalu dikarenakan setiap anak memiliki hak untuk memperoleh pendidikan, maka kami mengadvokasi (pembelaan) terhadap mereka dengan cara merekomendasikan kepada dinas sosial dan mengadakan kegiatan rutin seperti mobil baca, kegiatan belajar menghitung, membaca, dll.

7. Apakah Bapak/ Ibu/ Sdr. mengalami kesulitan dalam memperjuangkan pendidikan anak jalanan?

   Jawab: Ooooo... jelas... Yang namanya melaksanakan pekerjaan seperti ini pasti sulit sekali, karena kami benar-benar harus bisa bersosialisasi dengan anak jalanan, bisa menjadi teman dan bisa masuk dalam kehidupan mereka. Kami harus mengenal sifat-sifat anak jalanan dan harus mendapatkan kepercayaan dari mereka untuk lancarnya kegiatan pendidikan yang kami punya, karena mereka tidak begitu mudahnya dapat percaya terhadap kami. Kami harus melakukan pendekatan yang baik agar mereka mau percaya dan ikut dalam kegiatan yang kami punya. Kami juga harus dapat memberikan pengertian bahwa untuk merubah hidup seseorang itu harus belajar dan tidak cukup dengan cara bekerja di jalanan.

8. Program apa saja yang Bapak/ Ibu/ Sdr. punya dalam memperjuangkan pendidikan anak jalanan?

   Jawab: Sejauh ini program yang sudah dan masih dilaksanakan adalah kegiatan mobil baca, pendidikan rutin seperti membaca, bahasa inggris, menulis, ngaji dan musik serta sekaligus untuk melihat potensi anak juga dilihat dalam kegiatan hari anak nasional.

9. Faktor- faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam melaksanakan program tersebut? Bagaimana cara Bapak/ Ibu / Sdr. mengatasi permasalahan tersebut?

   Jawab: Ada tiga faktor yang menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan kami yaitu global, nasional dan lokal.

   a. Faktor global, dengan adanya kemajuan dibidang tekhnologi itu sangat mempengaruhi anak jalanan. Anak jalanan lebih senang bermain internet yang dapat mempengaruhi pola pikir mereka apabila mengakses hal-hal yang negatif.
   b. Faktor nasional, sering terkecoh dengan kebijakan yang akan dikeluarkan oleh pemerintah, seperti pada tahun sekian tidak ada lagi anak jalanan yang masih berkeliaran di jalan. Tetapi pada kenyataannya itu sangat suit sekali untuk dilaksanakan.
   c. Faktor lokal, saat ini banyak anak jalanan yang kabur dari rumah karena broken home, untuk mengembalikan ke keluarganya itu bukan pekerjaan yang mudah. Oleh sebab itu apabila kami akan mendirikan sebuah transit house (rumah singgah) agak mengalami kesulitan karena belum tentu masyarakat mau menerima tentang keberadaan rumah singgah, bagaimanapun juga anak jalanan itu kan identik dengan kejahatan, dan lingkungan tidak akan begitu mudah untuk menerima itu semua.

      Cara mengatasinya:

      a. Pendekatan personal yaitu mengajak anak jalanan untuk ngobrol- ngobrol bersama, menanyakan apa masalah yang

terjadi sehingga mereka harus bekerja di jalanan. Dari situ kami sedikit demi sedikit mereka terbuka tentang apa yang terjadi dan kami mengetahui apa masalahnya dan kami dapat menindaklanjutinya dengan mengadvokasi atau memberikan pembelaan terhadap mereka.

b. Pendekatan Lingkungan yaitu memberikan pengertian kepada masyarakat agar mau menerima keberadaan anak jalanan, misalnya dengan cara melaksanakan hari anak nasional, kami mengundang beberapa tokoh yang dianggap penting dalam suatu tempat. Hal ini bertujuan agar mereka mengetahui tentang kehidupan yang sebenarnya terhadap anak jalanan.

10. Bagaimana keberhasilan dari perjuangan untuk mendapatkan pendidikan bagi anak jalanan?

    Jawab: Mmmmm... sulit untuk mengukur suatu keberhasilan, tapi kami menilai berhasilnya kegiatan yang telah kami laksanakan itu dengan melihat apabila gubernur sudah mau dateng ketika kami punya acara seperti hari anak nasional, banyak yang teribat seperti dinas sosial juga sudah merupakan suatu keberhasilan bagi kami. Lalu pendampingan basis yang berasal dari masyarakat suatu daerah yang menjadi tempat dalam melaksanakan program kami juga sudah sangat membantu melancarkan segala kegiatan yang kami laksanakan.

Hasil wawancara dengan Key Informan

A. Data Key Informan

1. Nama : Azas Tigor Nainggolan, S. H., M. Si.
2. Umur : 46 Tahun
3. Jenis kelamin : Laki- laki
4. Agama : Kristen Katolik
5. Pekerjaan : Advokat Public
6. Alamat : Jl. Panca Warga IV Gudang Seng Kali Malang Jakarta Timur
7. Tanggal wawancara : 08 April 2011

B. Pertanyaan dan jawaban

1. Siapa saja yang menjadi mitra dalam memperjuangkan hak- hak pendidikan anak jalanan? Dalam hal apa kerjasama dilakukan?

   Jawab: Ok... yang jadi mitra dalam program kami itu ada mahasiswa STIS, perpustakaan gereja protestan, basis-basis komunitas kampung, Singaphore Airland. Lalu kami juga bekerja sama dengan Dinas Sosial, Dinas Kesehatan.

   Jelas sekali tentunya kerjasama ini dilakukan agar hak- hak anak jalanan dapat terpenuhi, memudahkan akses mereka dalam memperoleh pendidikan, dan memudahkan kembalinya anak jalanan ke pemukimannya apabila ditangkap oleh polisi (Kantib).

2. Bagaimana Bapak/ Ibu/ Sdr. dapat mengetahui lokasi anak jalanan?

   Jawab: Sebenarnya ada 2 (dua) pendekatan untuk mengetahui anak jalanan, yaitu:

   3. Mengenal komunitas karena ada kasus

      Misalnya ada anak yang ditangkap, sakit, atau penggusuran, kami masuk lewat kasus tersebut, kami melakukan pembelaan terhadap mereka dan mengenali lebih jauh lagi tentang komunitasnya.

   4. Di luar kasus

      Itu bisa lewat jaringan atau informasi dari temen-temen, atau saya lagi lewat di tempat-tempat dimana di sana ada perkumpulan anak jalanan dan saya berusaha kenalan, ngobrol-ngobrol dan mengenali komunitasnya. Atau sengaja turun ke jalan tempat anak-anak bekerja, bergaul dan berusaha menjadi bagian dari hidup mereka agar bisa masuk dan mengenal komunitasnya.

3. Apakah terdapat donatur dalam memenuhi peralatan pendidikan yang dijalankan oleh FAKTA?

   Jawab: Ada, kebetulan kita ada donatur dari perorangan dan lembaga, tapi paling banyak itu dari lokal. Trus ada lagi untuk kegiatan MOCA dapet bantuan dari Singaphore Airland dan beberapa buku dari Fakta Jepang.

4. Berapa jumlah anak jalanan yang diperjuangkan pendidikannya?

   Jawab: Anak- anak yang kami dampingi selama program pendidikan berjalan ± 1000 anak. Cara mendatanya itu awalnya memang ga ada pendataan khusus, paling hanya lewat absen pada saat kegiatan berlangsung, dan mereka memiliki komunitas masing-masing, hanya setelah kami memperingati hari anak nasional jumlah anak yang ikut dalam acara tersebut kurang lebihnya sebanyak itu.

5. Darimana saja asal anak jalanan tersebut dan jenis pekerjaan apa yang dilakukan anak jalanan?

   Jawab: Ooooo... banyak sekali asal mereka, ada yang dari Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Lampung, Madura, Batak, tapi lebih banyak dari Jawa Barat.

   Pekerjaan mereka beda- beda, ada yang ngamen, semir sepatu, lap mobil di lampu merah, tapi paling banyaknya si ngamen, bahkan ada yang suka ngemis juga loh. Karena apapun akan mereka lakukan agar tetap bertahan hidup.

6. Bagaimana cara Bapak/ Ibu/ Sdr. dalam memperjuangkan pendidikan anak jalanan?

   Jawab: Ya yang pertama itu membuat kelompok belajar rutin seperti menggambar, baca, bahasa inggris, dll, kamu pasti udah tahu kan, jadi kurang lebihnya kegiatan seperti itu. Lalu ada lagi advokasi ke pemda atau ke sekolah tapi dilaksanakannya apabila terdapat keluhan dari masyarakat.

7. Apakah Bapak/ Ibu/ Sdr. mengalami kesulitan dalam memperjuangkan pendidikan anak jalanan?

   Jawab: Yaaa... jelas sekali ada kesulitan dalam melaksanakan kegiatan ini, yang paling sulit itu adalah masalah Sumber Daya Manusia, jadi pendampingan buat anak-anaknya agak susah, mungkin kami juga kurang sosialisasi dan anak-anak muda zaman sekarang cenderung bersifat hedonis, tawaran anak jakarta adalah materi, dan jarang sekali anak muda atau orang yang mau terlibat secara rutin di sebuah LSM yang pendanaannya minim. Dan saya rasa kesulitannya pada minimnya SDM untuk pendampingan anak jalanan. Tetapi meskipun demikian kami tetap berjalan dalam pendamipingan anak-anak sesuai dengan program yang ada.

8. Program apa saja yang Bapak/ Ibu/ Sdr. punya dalam memperjuangkan pendidikan anak jalanan?

   Jawab: Untuk program yang ada dan telah dan masih dilaksanakan itu ada kegiatan mobil baca, pendidikan rutin seperti membaca, ngaji yang didampingi oleh mahasiswa STIS, gambar, bahasa inggris, dan ada hari anak nasional untuk mengetahui kemampuan apa yang dimiliki oleh anak setelah mengikuti kegiatan kami.

9. Faktor- faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam melaksanakan program tersebut? Bagaimana cara Bapak/ Ibu / Sdr. mengatasi permasalahan tersebut?

   Jawab: Meskipun pada awalnya kami sudah melakukan pendekatan kepada oran tua mereka, tapi masih ada saja orang tua yang memaksa anaknya untuk bekerja, jadi mereka jarang ikut kegiatan yang kami punya. Hal ini terjadi karena adanya faktor kemiskinan bagi mereka dan hal itu yang membuat agak sulitnya kami mengajak anak untuk bergabung, tapi ngga semuanya si, hanya ada beberapa saja.
   Cara mengatasinya adalah dengan cara menemui si orang tua anak tersebut, kerja itu ada waktunya, dan beri sedikit waktu untuk anaknya belajar agar keidupan yang dia akan jalani bisa berubah dan tidak seperti sekarang ini. Perlahan ada yang mau menerima dan ada saja yang ga ngerti, tapi kami cukup sabar saja sampai mereka mengerti sendiri.

10. Bagaimana keberhasilan dari perjuangan untuk mendapatkan pendidikan bagi anak jalanan?

    Jawab: Untuk mengukur keberhasilannya si sederhana saja, saya sudah merasa berhasil jika anak jalanan yang kami dampingi bisa hidup mandiri. Ada mantan anak jalanan yang kuliah di UI, ada yang menjadi lowyer, ada yang udah menikah dan punya pekerjaan yang cukup baik. Sebenarnya hanya itu lah yang bikin saya merasa berhasil, karena keberhasilan itu diukur dari kemandirian ketika anak tumbuh menjadi dewasa. Serta anak-anak yang masih ikut dalam kegiatan kami yaitu berhasil karena mereka memperoleh manfaat dari pembelajaran yang kami berikan. Yang jelas adalah kami berusaha membebaskan merekan dari buta huruf dan dapat menjadi generasi penerus yang cerdas.

HASIL OBSERVASI PADA KEGIATAN PENGEMBANGAN KETERAMPILAN ANAK JALANAN

Nama pengurus/ relawan yang diamati	: Amrin, Santoso, Fera dan Dina
Lokasi	: Jl. TPU Kebon Nanas Rt. 15/ Rw 02 Kelurahan Cipinang Besar Selatan Jatinegara- Jakarta Timur.
Hari dan tanggal penelitian	: Sabtu, 26 Maret 2011
Jenis Kegiatan	: Kegiatan mengaji

Pengamatan terhadap kegiatan pengembangan keterampilan anak jalanan yang dilaksanakan oleh LSM FAKTA bagian pendidikan.

1. Pertama kali yang dilakukan pengurus/ relawan fakta ketika pelajaran di mulai ?

   Hasil Pengamatan : Para relawan membuka pengajian dengan cara merapihkan duduk anak-anak lalu membaca do'a al fatihah dan dilanjutkan dengan membaca do'a belajar. Setelah selesai membaca do'a, relawan mendata anak melalui absensi secara satu per satu. Kemudian membagi anak menjadi empat kelompok dan sesuai dengan tingkat bacaan iq'ranya serta dibimbing oleh kaka-kaka yang ada, jadi satu kelompok didampingi satu orang relawan.

2. Bagaimana perhatian anak jalanan ketika relawan/ pengurus fakta menjelaskan materi ?

   Hasil pengamatan : Pada saat kegiatan bimbingan ngaji, anak-anak memperhatikan dengan baik tentang apa yang diajarkan oleh relawan, karena setelah relawan mengajarkan ngaji, anak tersebut diperintahkan untuk mengulang bacaan yang ada di dalam iqra secara bergantian.

3. Bagaimana cara pengurus/ relawan fakta memberikan pengajaran kepada anak jalanan ?

   Hasil pengamatan : Karena anak- anak sudah mengenal huruf, dan sudah dikelompokan berdasarkan tingkat bacaan iqranya, maka relawan membimbing anak-anak perkelompok. Awalnya relawan mengajarkan cara membacanya terlebih dahulu kemudian anak- nak membaca satu persatu dan apabila ada yang salah baru dibenarkan oleh relawan, kegiatan itu dilakukan terus menerus secara bergantian. Begitupun bagi kelompok lain, hal yang sama yang dilakukan oleh relawan kepada anak.

4. Waktu yang digunakan untuk pemberian materi 1 jam 30 menit

5. Bagaimana tanggapan anak jalanan terhadap cara pengajaran yang dilakukan oleh relawan/pengurus ?

   Hasil pengamatan : Sebagian anak ada yang merespon dengan baik karena mereka sudah memahami apa yang diajarkan oleh relawan, tetapi

ada beberapa anak yang masih belum memahami tentang yang diajarkan, tetapi relawan mengatasi hal itu dengan cara membimbing anak tersebut sampai benar-benar mengerti dan bisa mengaji iqra dengan baik. Atau dengan kata lain anak-anak yang belum mengerti diberikan perhatian yang lebih oleh relawan. Ada juga anak yang cuek dan tidak mendengarkan penjelasan relawan, dia malah asik-asikan ngobrol dengan teman sebelahnya.

6. Jenis evaluasi seperti apa yang dilakukan oleh pengurus/ relawan untuk mengukur tingkat pemahaman anak jalanan ?

   Hasil pengamatan : Relawan memberikan jenis evaluasi dalam mengukur tingkat pemahaman anak terhadap iqra yaitu dengan cara meminta kepada beberapa anak untuk membaca iqra di depan teman-teman yang lainnya. Anak yang paling bagus membaca iqra maka suatu saat akan diikutkan dalam perlombaan baca iqra yang akan diselenggarakan oleh mahasiswa rohis STIS.

7. Apa yang dilakukan pengurus/ relawan ketika anak sudah mulai merasa jenuh dalam belajar ?

   Hasil pengamatan : Ketika kegiatan berlangsung ada beberapa anak yang sudah mulai merasa jenuh dalam belajar, yang dilakukan oleh relawan adalah membentuk lingkaran dan menyanyikan lagu-lagu anak seperti tepok sambel, tepok ice cream, dan tepok boneka. Anak- anak terlihat senang ketika bernyanyi bersama-sama dan anak yang salah meragakan tepok bonekanya dikenai sanksi yaitu dia harus memperagakan tepok yang dia bisa secara sendiri di depan teman-temannya. Selain itu diselingi dengan kegiatan relawan menanyakan kepada anak- anak yang sudah jenuh dengan cara menanyakan siapa yang bisa berhitung 1 sampai 20, anak-anak terlihat perebutan untuk menjawab pertanyaan tersebut.

8. Apa yang dilakukan oleh relawan/ pengurus dalam memotivasi anak untuk belajar ?

   Hasil pengamatan: Untuk memotivasi anak-anak, relawan menyediakan beberapa biskuit dan kue, jadi mereka memberiyahukan kepada anak-anak bahwa anak yang sudah ngaji maka anak diberi kue atau biskuit, terlihat sekali semangat anak-anak ketika dipancing dengan kue dan biskuit. Anak-anak ingin cepat-cepat mengaji kepada relawan.

9. Apa yang dilakukan oleh pengurus/ relawan jika ada anak yang membuat keributan ?

   Hasil pengamatan: Ketika kegiatan ngaji sedang berlangsung ada seorang anak yang sangat nakal dan selalu membuat keributan, salah satunya adalah merebut kalung-kalungan milik seorang anak, dan anak itu sampai nangis. Hal yang dilakukan oleh relawan adalah karena si anak yang ribut itu lari-larian terus maka relawan menangkap dan memberikan

pengarahan-pengarahan dan untuk anak yang nangis lebih diberikan sentuhan–sentuhan lembut sambil dipangku oleh relawan.

10. Apa yang dilakukan relawan ketika akan membagikan kue dan biskuit kepada anak yang sudah mengikuti pelajaran ?

    Hasil pengamatan: Sebelum relawan membagikan kue dan biskuit kepada anak-anak, anak-anak diminta duduk melingkar dan untuk mendapatkan kue pertama adalah anak yang sudah bisa menghafal surat An-Nas. Anak-anak terlihat saling mendahului untuk membacakan surat yang sudah mereka hafal.

11. Apa yang dilakukan pengurus/ relawan ketika akan mengakhiri pelajaran?

    Hasil pengamatan: Apabila semua kegiatan telah selesai dilaksanakan, sambil menunggu adzan magrib, pengurus mengadakan sharing atau bertukar cerita dengan anak-anak lainnya. Dalam kegiatan itu banyak anak-anak yang yang bertukar cerita ketika mereka sedang mengamen di jalan, pengahsilan yang diperoleh, sampai suka duka mereka mengamen. Setelah itu pengurus memberikan petuah untuk memotivasi anak-anak agar giat belajar dan bekerja. Setelah adzan magrib, semua kegiatan ditutup dengan shalat berjama’ah.

HASIL OBSERVASI PADA KEGIATAN PERLUASAN WAWASAN ANAK JALANAN

Nama pengurus/ relawan yang diamati : Cicilia Indirawati dan Prima
Lokasi : Jl. TPU Kebon Nanas Rt. 15/ Rw 02 Kelurahan Cipinang Besar Selatan Jatinegara- Jakarta Timur.
Hari dan tanggal penelitian : Jum'at, 1 April 2011
Jenis Kegiatan : Mobil Baca/ Perpustakaan Keliling

Pengamatan terhadap kegiatan perluasan wawasan anak jalanan yang dilaksanakan oleh LSM FAKTA bagian pendidikan.

1. Persiapan apa yang dilakukan oleh pengurus/ relawan Fakta dalam kegiatan mobil baca ?

   Hasil pengamatan: Sebelum kegiatan mobil baca (MOCA) dilakukan, pengurus mempersiapkan materi-materi yang nantinya akan disampaikan kepada anak- anak ketika waktunya sharing atau memberikan cerita-cerita tentang pendidikan disela-sela kegiatan membaca. Selain itu pengurus mempersiapkan buku-buku yang akan di bawa dan dimasukan ke dalam mobil yang digunakan dalam kegiatan perpustakaan kelilieng. Setelah perlengkapannya sudah terpenuhi, pengurus menghubungi simpul basis daerah yang akan dikunjungi, tentunya sesuai jadwal yang ada. Beberapa saat kemudian pengurus bersama supir langsung menuju lokasi dimana anak-anak sudah berkumpul.

2. Jenis buku apa saja yang ada dalam kegiatan mobil baca tersebut ?

   Hasil pengamatan: Setelah diamati, jenis buku yang ada dalam kegiatan mobil baca itu kebanyakan tentang buku-buku cerita bergambar, buku tentang pendidikan yang mencangup contoh-contoh soal, kamus bahasa inggris, sejarah tentang Jakarta, sejarah tentang ondel-ondel, buku pintar menghitung, buku ilmu pengetahuan alam, majalah tentang anak, buku tentang tumbuh- tumbuhan dan buku tentang hewan.

3. Apa yang dilakukan pengurus/ relawan Fakta dalam menarik perhatian anak jalanan untuk ikut dalam kegiatan mobil baca ?

   Hasil pengamatan: Yang dilakukan oleh pengurus itu tidak terlalu sulit, awalnya pengurus hanya menghubungi simpul basis atau salah satu orang tua anak yang tinggal di daerah tersebut bahwa akan dilaksanakan perpustakaan keliling, seperti biasa simpul basis itu mengumpulkan anak-anak pada suatu tempat yang nantinya akan dilaksanakan kegiatan tersebut. Selain itu karena anak-anaknya sudah mengetahui jenis buku apa saja yang ada, jadi dengan sendirinya mereka langsung ikut bergabung dan memilih- milih buku bacaan yang ada secara bergantian.

4. Bagaimana respon anak jalanan dalam kegiatan mobil baca?

Hasil pengamatan: Respon anak-anak terlihat sangat senang terhadap kegiatan mobil baca, mereka terlihat tidak sabar bergantian dengan teman-teman lainnya untuk mengambil buku bacaan yang ada di dalam mobil tua. Setelah mendapatkan buku bacaannya, mereka duduk rapih sambil membuka- buka halaman yang ada. Terdapat beberapa anak yang mendekat kepada pengurus dan meminta diceritakan tentang sesuatu, pengurus tidak hanya memberikan cerita tetapi diselipkan petuah- petuah bagi mereka untuk memotivasi agar lebih giat belajar, mayoritas anak lebih senang mendengarkan ulangan cerita dari pengurus yang ada pada suatu buku. Ternyata ada anak yang sekolah ikut gabung dalam kegiatan mobil baca, dia sangat senang karena saat itu dia bisa menanyakan kepada pengurus tentang PR dari sekolahnya.

5. Apakah anak jalanan menyukai jenis buku yang diberikan oleh pengurus/ relawan Fakta ?

   Hasil pengamatan: Sebagian anak lebih suka dengan buku-buku cerita bergambar. Tetapi sebagian lagi lebih ke buku-buku tentang hewan.
6. Tampilan seperti apa yang disediakan oleh pengurus/ relawan Fakta untuk menarik perhatian dan minat baca anak jalanan ?

   Hasil pengamatan: Yang terlihat adalah kegiatan tersebut sangat menarik perhatian anak-anak karena pengurus menggunakan sebuah mobil tua yang di hias sedemikian rupa yang tentunya agar anak merasa nyaman dan senang dalam mengikuti kegiatan itu. Buku-buku yang ada juga masih berupa buku yang bagus, artinya menarik untuk dilihat dari tampilan fisiknya.

7. Apa yang dilakukan pengurus/ relawan Fakta terhadap anak jalanan disela-sela kegiatan mobil baca ?

   Hasil pengamatan: Yang dilakukan pengurus Fakta adalah melakukan pendekatan dengan anak- anak dengan memberikan masukan-masukan tentang pendidikan, membantu mengerjakan soal-soal pelajaran jika ada anak yang meminta bantuan, berkumpul membentuk kelompok untuk membahas tentang cerita yang ada di buku.

8. Apa yang dilakukan pengurus/ relawan ketika terjadi perebutan buku oleh anak jalanan ?

   Hasil pengamatan: Ketika terjadi keributan anak yang menginginkan judul buku yang sama, pengurus mengambil langkah yaitu dengan cara mengumpulkan mereka dalam satu kemompok dan pengurus lah yang membimbing mereka untuk menceritakan tentang isi dari buku tersebut. Dan anak-anak serentak terdiam ketika pengurus menceritakan dengan mimik wajah yang menyenagkan dengan disertai gerakan-gerakan yang sesuai dengan cerita yang ada.

9. Tanggapan apa yang diberikan anak jalanan terhadap kegiatan tersebut ?

   Hasil Pengamatan : Respon anak dalam kegiatan tersebut sangat baik, itu terlihat ketika perpustakaan keliling akan diakhiri, mereka masih ada yang

memilih-milih buku lain yang belum sempat dilihat, dan seruan anak- anak kepada pengurus agar kegiatan itu cepat dilaksanakan kembali di kediaman mereka.

10. Waktu yang digunakan untuk pemberian materi 1 jam 30 menit

11. Apa yang dilakukan pengurus/ relawan ketika akan mengakhiri kegiatan mobil baca ?

    Hasil Pengamatan : Yang dilakukan pengurus ketika kegiatan akan berakhir adalah memberikan pengertian kepada anak-anak dengan cara yang baik bahwa kegiatan ini sementara akan berakhir, tapi pengurus juga mengatakan bahwa akan dilaksanakan kembali kegiatan moca di kediaman mereka. Meminta anak-anak untuk terus belajar dimanapun mereka berada, maksudnya belajar tidak hanya dalam kegiatan moca saja. Lalu pengurus meminta anak untuk meletakkan buku-bukunya ketempat semula dan bersama-sama merapihkan tempat yang telah selesai dipakai.

HASIL OBSERVASI PADA KEGIATAN PENGEMBANGAN KETERAMPILAN ANAK JALANAN

Nama pengurus/ relawan yang diamati	: Andreas Yanulian Tri Utomo Hadi
Lokasi	: Jl. TPU Kebon Nanas Rt. 15/ Rw 02 Kelurahan Cipinang Besar Selatan Jatinegara- Jakarta Timur.
Hari dan tanggal penelitian	: Rabu, 06 April 2011
Jenis Kegiatan	: Kegiatan membaca puisi dan bahasa inggris

Pengamatan terhadap kegiatan pengembangan keterampilan anak jalanan yang dilaksanakan oleh LSM FAKTA bagian pendidikan.

1. Pertama kali yang dilakukan pengurus/ relawan fakta ketika pelajaran di mulai ?

   Hasil Pengamatan : Pertama kali yang dilakukan oleh relawan adalah mentertibkan dan merapihkan posisi duduk anak-anak, setelah itu relawan mengabsen atau mendata kehadiran anak. Lalu memberitahukan kepada anak tentang materi yang akan diajarkan pada hari ini, kebetulan relawan mengajarkan bahasa inggris terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan latihan membaca puisi.

2. Bagaimana perhatian anak jalanan ketika relawan/ pengurus fakta menjelaskan materi ?

   Hasil Pengamatan : Perhatian anak cukup baik ketika materi mulai dijelaskan, tapi berhubung diawali dengan bahasa inggris, mereka agak terlihat kesulitan, sepertinya mereka belum bisa membaca kata-katanya dengan baik. Meskipun terlihat agak kurang merespon, ada yang masing ngobrol, ada yang becanda, tapi ada beberapa anak yang senang mempelajari bahasa inggris tantang anggota atau bagian dari tubuh. Hal yang paling menarik perhatian anak adalah ketika relawan memperagakan membaca puisi, saking asiknya anak-anak sampai tertawa lepas melihat dan mendengar gaya relawan saat membaca puisi.

3. Bagaimana cara pengurus/ relawan fakta memberikan pengajaran kepada anak jalanan ?

   Hasil Pengamatan : Awalnya ketika relawan membuka pelajaran itu dimulai dengan materi bahasa inggris. Relawan menuliskan beberapa bagian dari anggota tubuh manusia disertai dengan gambarnya. Kemudian relawan menjelaskan tentang cara membacanya, lalu mengartikannya satu- satu maksud dari tulisan dan gambar itu. Selesai menjelaskan anak-anak mencatat hasil dari proses belajar bahasa inggrisnya.
   Untuk cara membaca puisi sendiri, relawan menerangkan bahwa untuk membaca sebuah puisi itu harus dapat menghayati dan disertai dengan mimik wajah, berirama, dan diikuti dengan gerak tubuh. Relawan

mempraktekan baca puisi di depan anak- anak kemudian memberikan kesempatan kepada beberapa anak untuk membacanya di depan kelas.

4. Waktu yang digunakan untuk pemberian materi 1 jam 25 menit

5. Bagaimana tanggapan anak jalanan terhadap cara pengajaran yang dilakukan oleh relawan/pengurus ?

   Hasil Pengamatan : Sebagian anak ada yang merespon baik ketika mbelajar bahasa inggris, ada juga sebagian anak yang membuat keributan, ada anak yang aktif bertanya cara pengucapan atau cara baca bahasa inggris. Tetapi pada saat membaca puisi tanggapan anak begitu baik, mereka terlihat sangat senang ketika memperhatika relawan sedang memperaktekan baca puisi, ini terlihat mereka saling perebutan dan ingin mencoba membaca puisi tersebut.

6. Jenis evaluasi seperti apa yang dilakukan oleh pengurus/ relawan untuk mengukur tingkat pemahaman anak jalanan ?

   Hasil Pengamatan : Untuk mengukur pemahaman anak, relawan meminta anak menghafal bagian dari tubuh manusia beserta artinya dan lebih menghayati saat membaca puisi. Bagi anak yang bisa menjalankan itu semua maka akan diberi reward oleh relawan.

7. Bagaiman respon anak dalam menanggapi kegiatan evaluasi tersebut?

   Hasil pengamatan: Ketika relawan memberikan tawaran kepada ank untuk memperaktekan kemampuannya dalam menghafal dan membaca puisi ada beberapa anak yang mengacungkan tangannya untuk mencoba melakukannya di depan kelas dan relawan menunjuk dua orang untuk maju dan tampil secara bergantian. Kedua anak itu diberi makanan kecil sebagai tanda penghargaan dan memiliki tujuan untuk memotivasi anak-anak yang lain.

8. Apa yang dilakukan pengurus/ relawan ketika anak sudah mulai merasa jenuh dalam belajar ?

   Hasil Pengamatan : Anak terlihat mulai jenuh ketika saat belajar bahasa inggris, beberapa anak yang sudah enggan memperhatikan dan ikut bergabung. Yang dilakukan oleh relawan adalah dengan mengakhiri belajar bahasa inggris dan menggantinya dengan membaca puisi dan perhatian anak-anakpun kembali antusias.

9. Apa yang dilakukan pengurus/ relawan ketika akan mengakhiri pelajaran?

   Hasil Pengamatan : Akhir dari kegiatan belajar adalah relawan memberikan tugas untuk menghafal tentang materi bahasa inggris yang sudah dipelajari dan lebih mengingatkan mereka untuk memperindah cara membaca puisinya, serta menginformasikan kepada mereka bahwa akan ada pertemuan lagi pada hari berikutnya dan dengan pelajaran yang berbeda.

HASIL OBSERVASI PADA KEGIATAN PENGEMBANGAN KETERAMPILAN ANAK JALANAN

Nama pengurus/ relawan yang diamati : Andreas dan Amrin
Lokasi : Jl. TPU Kebon Nanas Rt. 15/ Rw 02 Kelurahan Cipinang Besar Selatan Jatinegara- Jakarta Timur.
Hari dan tanggal penelitian : Jum'at, 15 April 2011
Jenis Kegiatan : Kegiatan menggambar dan mewarnai

Pengamatan terhadap kegiatan pengembangan keterampilan anak jalanan yang dilaksanakan oleh LSM FAKTA bagian pendidikan.

1. Pertama kali yang dilakukan pengurus/ relawan fakta ketika pelajaran di mulai ?

   Hasil Pengamatan : Dikarenakan relawan agak sedikit terlambat hadir dalam mengisi kegiatan ini maka relawan langsung membagi anak-anak menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompoknya diberi kertas secukupnya dan 1 paket pensil warna. Setelah itu relawan memberikan pengarahan untuk tugas menggambar dan mewarnai kepada anak.

2. Bagaimana perhatian anak jalanan ketika relawan/ pengurus fakta menjelaskan materi ?

   Hasil pengamatan : Perhatian anak sangat baik, karena menurut pengakuan relawan sebelumnya banyak anak-anak yang sangat menyukai kegiatan ini, memang sangat terlihat bahwa anak-anak sangat memperhatikan ketika relawan sedang menjelaskan pengarahannya. Tetapi ada beberapa anak yang sudah tidak sabar untuk menggambar dan meminta relawan untuk berhenti menjelaskan karena dia merasa sudah mengerti. Anak itu mengaku sudah mengerti karena setiap menggambar pasti perintahnya sama. Jadi tidak perlu banyak-banyak menjelaskan pengarahannya lagi.
3. Bagaimana cara pengurus/ relawan fakta memberikan pengajaran kepada anak jalanan ?

   Hasil pengamatan : Selepas memberikan pengarahan, relawan hanya membimbing dengan cara mendatangi setiap kelompok secara bergantian, karena dalam kegiatan itu hanya anak yang dapat bekerja dan berkreasi sesuai dengan keinginannya masing-masing.

4. Waktu yang digunakan untuk pemberian materi 45 menit

5. Bagaimana tanggapan anak jalanan terhadap cara pengajaran yang dilakukan oleh relawan/pengurus ?

   Hasil Pengamatan : Dari pengamatan yang didapat, anak-anak terlihat baik-baik saja. Mereka tetap fokus dalam mengkreasikan gambar-gambar yang mereka buat di selembar kertas, tetapi ada beberapa anak yang bertanya kepada relawan tentang kecocokan warna.

6. Jenis gambar apa saja yang di buat oleh anak- anak?

   Hasil pengamatan : Yang terlihat oleh peneliti saat observasi adalah ada anak yang menggambar tentang rumah yang banjir, ada yang menggambar pemandangan gunung, ada yang menggambar burung garuda, gambar manusia, ondel-ondel, pemandangan dll.

7. Apa yang dilakukan oleh relawan/ pengurus dalam memotivasi anak untuk belajar ?

   Hasil Pengamatan : Relawan hanya memotivasi dengan cara memberikan bekal bahwa sebuah karya apapun yang sudah bisa kita hasilkan pasti ada nilai-nilai positifnya, intinya tidak ada pekerjaan yang sia-sia, apapun itu, baik buruknya adalah hasil yang membanggakan karena merupakan hasil karya tangan kita sendiri.

8. Apa yang dilakukan oleh pengurus/ relawan jika ada anak yang membuat keributan ?

   Hasil pengamatan: Ketika kegiatan sedang berlangsung ada seorang anak yang membuat keributan yaitu mengganggu temannya yang sedang mewarnai. Anak itu menyenggol tangan anakk tersebut sehingga warna gambarnya jadi sedikit kacau. Anak itu mengadu kepada relawan. karena anak yang mengganggu lari-larian maka relawan mengejar dan menagkap anak tersebut kemudian didudukan kembali pada posisinya dan diberi kertas baru untuk menggambar lagi dari awal. Hasil gambar yang sebelumnya diambil oleh relawan sebagai hukuman karena telah mengganggu temannya.

9. Apa yang dilakukan pengurus/ relawan ketika akan mengakhiri pelajaran?

   Hasil Pengamatan : Relawan mengakhiri kegiatan dengan memberikan peringatan kepada anak-anak bahwa waktunya telah selesai dan meminta anak- anak untuk menghentikan semua aktivitasnya dan merapihkan peralatan yang telah digunakan kemudian mengumpulkan pensil warnanya dan pensil tulis. Setelah itu relawan meminta anak yang mau maju kedepan untuk menunjukkan gambar dan memberikan penjelasannya tentang gambar tersebut.

10. Bagaimana respon anak dalam menanggapi permintaan dari relawan untuk mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas?

    Hasil pengamatan: Kebetulan hanya ada seorang anak yang berani menunjukan tangannya dan dia langsung maju kedepan kemudian memperlihatkan gambarnya kepada teman-teman dan menjelaskan maksud dari gambar tersebut. Anak itu menggambar sebuah pasangan ondel-ondel. Kegiatanpun berakhir dengan tepukan tangan teman-teman semua yang ada di ruangan mushola.

HASIL OBSERVASI PADA KEGIATAN PENGEMBANGAN KETERAMPILAN ANAK JALANAN

Nama pengurus/ relawan yang diamati : Andreas Yanulian Tri Utomo Hadi
Lokasi : Jl. TPU Kebon Nanas Rt. 15/ Rw 02 Kelurahan Cipinang Besar Selatan Jatinegara- Jakarta Timur.
Hari dan tanggal penelitian : Jum'at, 22 April 2011
Jenis Kegiatan : Kegiatan belajar matematika (berhitung)

Pengamatan terhadap kegiatan pengembangan keterampilan anak jalanan yang dilaksanakan oleh LSM FAKTA bagian pendidikan.

1. Pertama kali yang dilakukan pengurus/ relawan fakta ketika pelajaran di mulai ?

   Hasil Pengamatan : Pertama kali relawan merapihkan posisi duduk anak- anak agar terlihat rapih dan nyaman untuk memulai belajar dan merapihkan meja sebagai alat untuk mengalasi ketika mereka menulis. Kemudian relawan mengucapkan salam dan membaca do'a menurut agama dan kepercayaannya masing-masing. Kemudian mengabsen kehadiran anak-anak dengan memberikan selembar kertas yang diedarkan kepada anak dan diisi oleh anak itu sendiri.

2. Media apa yang digunakan relawan untuk menjelaskan materi ?

   Hasil pengamatan : Relwan menggunakan papan tulis white board dan spidol untuk menjelaskan materinya.

3. Bagaimana cara pengurus/ relawan fakta memberikan pengajaran kepada anak jalanan ?

   Hasil pengamatan : Kebetulan pada hari itu relawan mengajarkan tentang penjumlahan. Awalnya relawan menuliskan materi lalu menjelaskannya secara pelan-pelan. Relawan menuliskan beberapa contoh penjumlahan bilangan puluhan di papan tulis dan menjelaskan cara menghitungnya kepada anak-anak. Relawan tidak sendiri menjelaskan jumlah dari pertanayaannya, tetapi dilakukan secara bersama- sama dengan anak- anak.

4. Bagaimana perhatian anak jalanan ketika relawan/ pengurus fakta menjelaskan materi ?

   Hasil pengamatan : Ketika relawan menjelaskan materi anak- anak terlihat sangat memperhatikan penjelasan materinya. karena peneliti melihat tidak ada satupun anak yang berani berbicara. Tetapi pada saat proses menjumlahkan mereka yang bisa menjawab secara bersama- sama menyuarakan untuk ikut menjumlahkannya dengan relawan. Disini baru terlihat suasana belajar yang ramai. Untuk anak-anak yang masih kecil, mereka hanya duduk- duduk saja, tidak ikut mengerjakan soal-soal tapi

mereka juga tidak membuat keributan hanya bercanda di belakang anak-anak yang sedang belajar.

5. Waktu yang digunakan untuk pemberian materi 1 jam 10 menit

6. Apa yang dilakukan relawan/ pengurus ketika sudah selesai menjelaskan?
   Hasil pengamatan : Sesudah menjelaskan, relawan meminta anak untuk mencatat hasil penjumlahan yang ada di papan kemudian memberikan 5 soal latihan yang ditulis di papan tulis untuk dikerjakan oleh anak-anak. Selama anak-anak mengerjakan soal- soalnya, relawan mengawasi serta membimbing anak satu persatu.

7. Apa yang dilakukan oleh pengurus/ relawan jika ada anak yang membuat keributan ?
   Hasil Pengamatan : Kebetulan dari serangakain kegiatan yang dilakukan hanya terdapat keributan pada saat absen dikelilingkan. Anak-anak terlihat perebutan ingin cepat-cepat menulis namanya di kertas itu. Yang dilakukan relawan adalah mengambil kertas itu dan memberikan penjelasan tentang teknisnya. Yaitu dari depan lalu digeserkan kesamping lalu kebelakang, begitu seterusnya. Dan jangan berebut lagi karena pasti kebagian untuk mengisi absen tersebut. Dan mengingatkan kepada anak untuk membudayakan ngantri untuk melatih kesabaran.

8. Apa yang dilakukan oleh relawan/ pengurus ketika pekerjaan anak sudah selesai?
   Hasil pengamatan : Ketika anak-anak sudah selesai mengerjakan soal-soalnya, relawan meminta anak untuk jujur karena akan mencocokan hitungan secara bersama-sama di papan tulis, relawan meminta kepada anak untuk membenarkan yang masih salah dan menjelaskan letak kesalahannya itu. Lalu meminta anak untuk menuliskan jumlah benar atas soal yang telah mereka kerjakan.

9. Apa yang dilakukan oleh relawan/ pengurus dalam memotivasi anak untuk belajar ?
   Hasil pengamatan : Relawan memberikan motivasi kepada anak dengan cara memberikan nilai hasil dari pekerjaan mereka dalam mengerjakan soal. Tujuannya adalah agar anak-anak yang mendapat nilai kecil dapat termotivasi untuk memperbaiki nilainya dipertemuan berikutnya.

10. Apa yang dilakukan pengurus/ relawan ketika akan mengakhiri pelajaran?
    Hasil pengamatan : Kegiatan diakhiri dengan mencatat PR yang diberikan oleh relawan dan relawan memberikan penjelasan bahwa bagi anak yang datang lagi minggu berikutnya dan sudah mengerjakan Prnya akan diberi hadiah. Kemudia mereka menutup kegiatan dengan berdo’a kembali dalam hati masing-masing dengan dipimpin oleh relawan.

Hasil Wawancara untuk Data Pengganti Observasi
Kegiatan Perekrutan Anak Jalanan

A. Data Informan

1. Nama : Sumiyati
2. Umur : 39 Tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Pekerjaan : Ibu RT dan relawan Fakta
6. Alamat : Gang Panca Warga 30 Rt 15/ Rw 02 Kelurahan Cipinang Besar Selatan Jati Negara-Jakarta Timur
7. Tanggal wawancara : 20 April 2011

B. Pertanyaan dan Jawaban

1. Apa yang Bapak/ Ibu/ Sdr. lakukan untuk menemukan lokasi atau keberadaan anak jalanan?

   Jawab : Mmmmm... sepertinya saya sudah pernah menjawab tentang ini ya.. jawabannya sama ajja ya kaya kemarin, biasanya cara kami menemukan lokasi anak jalanan itu berawal dari kesiapan kita untuk turun ke jalan di mana ada perkumpulan anak-anak yang sedang mengamen di lampu merah. Kami melakukan pendekatan dengan beberapa orang anak, kami berusaha menjadi teman mereka agar mereka mau memberikan informasi tentang tempat perkumpulan mereka. Dari situ kita bisa tahu apakah mereka masih tinggal sama keluarga atau tidak dan hidup di lingkungan seperti apa.

2. Persiapan apa saja yang Bapak/ Ibu/ Sdr. lakukan dalam kegiatan perekrutan anak jalanan?

   Jawab : Tidak ada persiapan khusus, intinya kita cuma harus memiliki kesiapan untuk turun langsung ke jalan, mau masuk kedalam kehidupan mereka, mau mengenal sifat- sifat mereka, sebisa mungkin kita mampu menjadi teman bagi mereka. Dan pastinya kita sudah punya program untuk mereka seperti advokat dan belajar rutin yang sudah kita laksanakan.

3. Bagaimana respon pertama anak ketika Bapak/ Ibu/ Sdr. menghampirinya?

   Jawab : Respon anak awalnya agak keliatan takut ya, mungkin dia kira kami orang jahat. Tapi setelah kami berusaha menjadi teman mereka dan mereka pun mau ngobrol- ngobrol dan akhirnya mau memberikan informasi deh.

4. Apakah ada pihak lain yang Bapak/ Ibu/ Sdr. temui selain anak-anak jalanan?

   Jawab: Oooo.. ada lah, kalau kami berhasil mendekati anak tersebut dan mendapatkan informasi yang kami butuhkan, kami meminta kepada anak untuk diantar ke lokasi dan kami menemui seseorang yang dianggap

paling berkuasa di tempat tersebut. Orang tua juga menjadi sasaran kami karena agar mendapatkan izin juga.

5. Apa yang Bapak/ Ibu/ Sdr. lakukan agar kedatangannya diterima, baik oleh anak jalanan maupun pihak lain yang terkait?

   Jawab : Datang dengan maksud baik, kitakan tidak akan menjerumuskan mereka, kami berusaha memahami tentang kehidupan mereka, intinya toleransi dan mau menjadi teman bagi mereka itu sudah merupakan hal yang paling tepat untuk digunakan dalam melakukan pendekatan agar diterima oleh pihak yang terkait.

6. Apakah ada pendataan khusus dalam mendata jumlah anak jalanan dalam sebuah lokasi?

   Jawab : Untuk awalnya kami tidak melakukan pendataan untuk jumlah anak-anak jalanan, tapi program kali itu biasanya ada absen ketika kegiatan dilakukan. Yang sudah terjadi si data anak- anak itu tersusun rapih ketika kami memperingati hari anak nasional. Karena kami menyatukan mereka dalam satu tempat yang berasal dari beberapa daerah.

7. Bagaimana cara Bapak/ Ibu/ Sdr. dalam mensosialisasikan kegiatan yang akan dilaksanakan Fakta?

   Jawab : Kami hanya menjelaskan program-program yang kami punya kepada orang tua, anak dan ketua kelompok mereka.

8. Apa yang Bapak/ Ibu/ Sdr. lakukan jika lingkungan di suatu lokasi sudah menerima kedatangan dan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Fakta?

   Jawab : Biasanya jika kedatangan kami sudah diterima maka kami membentuk kelompok kritis. Jadi dari satu tempat biasanya ada beberapa orang yang menjadi ketua kelompok kritis. Tujuannya adalah jika kami akan melaksanak kegiatan, kami hanya mengabari ketua kritisnya dan beliaulah yang menginformasikan kepada warganya untuk berkumpul pada suatu tempat. Yang kami bentuk itu ada kelompok kritis bagian pendidikan, dia yang mengurus apabila akan dilaksanakan kegiatan pendidikan.

9. Apakah Bapak/ Ibu/ Sdr. mengalami kesulitan dalam kegiatan perekrutan anak jalanan, jika iya bagaimana cara mengatasinya?

   Jawab : Selama ini kami baik-baik saja, belum ada masalah dalam merekrut mereka. Kan punya tujuan baik, masa dipersulit si. Namaya hidup ditengah- tengah kota, kaum pinggiran itu butuh dilindungi, jadi mereka dengan terbuka menerima kami sebagai pembela terhadap pemerintah.

Hasil Wawancara untuk Data Pengganti Observasi
Kegiatan Penunjang

A. Data Informan

1. Nama : Sumiyati
2. Umur : 39 Tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Pekerjaan : Ibu RT dan relawan Fakta
6. Alamat : Gang Panca Warga 30 Rt 15/ Rw 02 Kelurahan Cipinang Besar Selatan Jati Negara-Jakarta Timur
7. Tanggal wawancara : 20 April 2011

B. Pertanyaan dan Jawaban

1. Jenis pembelaan apa saja yang Bapak/ Ibu/ Sdr. lakukan dalam pendidikan anak jalanan?

   Jawab: yaaa.. pastinya jenis yang berhubungan dengan masalah anak tentang pendidikannya. Misalnya ada anak yang orang tuanya tidak mampu menyekolahkan anak-anaknya kami membantu dengan mencarikan beasiswa kepada dinas sosial atau perorangan. Ada juga yang berjenis anak sekolah tidak mampu membayar uang perpisahan sekolah, nah kami melalukan pembelaan dengan cara menemui kepala sekolah yang bersangkutan.

2. Persiapan apa saja yang Bapak/ Ibu/ Sdr. punya dalam kegiatan pembelaan terhadap pendidikan anak jalanan ?

   Jawab : Tidak ada persiapan khusus ya, kami hanya mempersiapkan diri dan berangkat dari masalah yang ada. Biasanya kalau urusan beasiswa ke perorangan kami hanya melakukan pendekatan saja, tapi kalau ke dinas kami menggunakan proposal dan tentunya sedetail mungkin agar pihak yang terkait dapat membantu anak- anak yang memiliki masalah.

3. Siapa saja yang menjadi mitra dalam kegiatan pembelaan terhadap pendidikan anak jalanan?

   Jawab : Untuk masalah pendidikan itu kami kerjasama dengan dinas sosial, sekolah dan perorangan.

4. Apa yang Bapak/ Ibu/ Sdr. lakukan dalam kegiatan pembelaan tersebut?

   Jawab : Kami berusaha mencarikan beasiswa bagi anak yang tidak mampu membayar sekolah, biasanya lebih melakukan pendekatan dengan perorangan atau dinas sosial, menyelesaikan pengaduan permasalahan apabila terjadi sebuah masalah di sekolah, memberikan kegiatan belajar rutin.

5. Bagaimana sikap yang berkaitan dalam menanggapi kedatangan Tim Fakta?

Jawab : Tergantung pembawaan dari kami. Kalau untuk masalah mencari beasiswa ke Dinas Sosial, asalkan data- datanya lengkap dan memenuhi syarat pasti kami direspon baik. Kalau mencari beasiswa ke perorangan biasanya malah lebih baik tanggapannya. Lebih gampang untuk mendapatkan beasiswa bagi anak, modalnya jaringan ya, kita tinggal ngobrol- ngobrol aja, kalau dia bersedia membiayai seorang anak, yasudah kita urus segala sesuatunya. Beda lagi dengan masalah pembelaan anak di sekolah, kadang pihak sekolah agak sulit memahami kebutuhan anak, sebelum memperoleh kesepakatan, kami perlu berdebat dulu seperti kasus anak yang tidak mampu bayar uang perpisahan akan ditidak luluskan.

6. Apakah Bapak/ Ibu/ Sdr. mengalami kesulitan dalam kegiatan ini, jika iya bagaimana cara menyelesaikannya?

   Jawab : Sebenernya kalo untuk beasiswa itu ga terlalu sulit, apalagi sama perorangan, lebih gampang aja soalnya kami kan udah banyak jaringan, tinggal nemuin dan membicarakan masalah itu, kalau orang yang bersangkutan bersedia membiayai seorang anak, maka semuanya dapat berjalan baik. Tapi yang agak sulit itu kasus yang di sekolah, pihak sekolah agak sulit memahami keadaan anak didiknya. Misalnya seperti yang sudah saya bilang tadi, ada pengaduan bahwa dia tidak bisa lulus sekolah kalau tidak bayar uang perpisahan. Kami berdebat dengan pihak sekolah, cara mengatasinya kami berbicara faktanya aja dan akhirnya kami menang. Soalnya kita bicara nyatanya aja, masa ga bayar perpisahan ga lulus, aturan dari mana tuh. Sebenernya itu hanya ancaman bagi anak aja, caranya aja yang salah.

7. Bagaimana keberhasilan yang Bapak/ Ibu/ Sdr. peroleh dari kegiatan ini?

   Jawab : Kalau dilihat dari hasilnya rumayan banyak yang berhasil, paling tidak apa yang kami sudah usahakan bisa membuat mereka mandiri, artinya dengan ada kegiatan belajar rutin, sedikit banyaknya mereka bisa memperoleh pengetahuan. Lalu untuk yang mendapatkan beasiswa, ada yang kuliah, ada yang udah punya kerjaan lebih baik, dan ada yang udah nikah dan punya keluarga.

Tabel. 3 Hasil Triangulasi Dengan Expert Opinion

No.	Pertanyaan	Data Penelitian	Pendapat Ahli	Keterangan
1.	Apakah dengan cara turun ke jalan untuk mengenal karakter anak atau melalui koneksi yang dilakukan pengurus LSM Fakta sudah efektif dalam kegiatan peninjauan lokasi anak jalanan?	Kegiatan dalam pelaksanaan peninjauan lokasi ditempuh dengan beberapa cara, antara lain melakukan pendekatan dengan anak- anak jalanan yang sedang mengamen di jalanan, melalui koneksi, berangkat dari sebuah masalah atau hanya sebatas meneruskan kegiatan yang dilakukan sebelumnya oleh pengurus atau relawan Fakta. Pengurus atau relawan Fakta harus bersedia untuk turun langsung ke jalan untuk mengetahui secara mendalam tentang informasi-informasi yang berkaitan dengan kehidupan mereka.	Sudah baik, tetapi alangkah lebih baik lagi perlu dijelaskan jenis pendekatan yang dilakukan, seperti menggunakan pendekatan persuasif, human relationship yang bertujuan agar memperoleh data yang akurat dan komprehensif.	-
2.	Apakah kegiatan presensi kehadiran pada saat kegiatan belajar berlangsung yang dilakukan pengurus LSM Fakta sudah efektif dalam mendata anak jalanan?	Pendataan anak jalanan dilakukan dengan cara presensi berkala ketika kegiatan sedang berlangsung. Dalam proses pendataan anak jalanan ini tidak ada pendataan secara khusus, biasanya pengurus atau relawan Fakta hanya menyediakan kertas sebagai lembar daftar hadir yang diisi oleh masing- masing anak.	Belum cukup jika hanya melakukan presensi kehadiran saja, karena dalam kegiatan tersebut belum dapat mendata keseluruhan anak yang tidak mengikuti kegiatan belajar yang dibuat oleh Fakta	-

		Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak jumlah anak jalanan per kegiatan yang telah dilaksanakan.		
3.	Apakah dengan melakukan pendekatan dengan orang tua anak dan memberikan pengarahan tentang program pendidikan yang dimiliki LSM Fakta merupakan cara yang efektif dalam melakukakn kegiatan penyuluhan?	Dalam penyuluhan program- program pendidikan yang dilaksanakan oleh Fakta dilakukan dengan cara pendekatan langsung dengan orang tua anak jalanan. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalah fahaman. Fakta memberikan pengarahan kepada orang tua anak tentang program apa saja yang akan dilaksanakan.	Sudah cukup baik, karena orang tua harus tahu akan "diapakan" anaknya oleh LSM Fakta.	-
4.	Apakah dengan cara pengurus LSM Fakta membentuk sebuah lingkaran dan menyanyikan sebuah yel-yel atau bermain layangan di luar dapat meningkatkan motivasi dan mengatasi kejenuhan anak dalam belajar?	Di dalam pelaksanaan kegiatan rutin terkadang masih ada saja anak yang ngobrol dan bercanda. Untuk mengatasi hal tersebut relawan atau pengurus Fakta membentuk sebuah lingkaran yang terdiri dari beberapa orang kemudian menyanyikan yel-yel yang biasanya anak-anak nyanyikan ketika situasi kelas sudah tidak menyenangkan. Selain itu relawan atau pengurus Fakta	Sudah baik dalam memberikan motivasi dan dapat mengatasi kejenuhan anak jalanan dalam belajar. Tetapi perlu dibangkitkan dengan hal-hal yang lebih bermakna, tetapi tetap memperhatikan kualitas anak. Misalnya dengan membuat sesuatu yang mudah, murah	-

		ada yang memilih bermain layangan, mengajarkan menabung untuk berekreasi, atau melakukan relaxasi dengan cara saling pijat memijat secara bergantian. Semua kegiatan ini dilakukan agar motivasi belajar mereka tetap terjaga dengan baik dan dapat mengatasi kejenuhan yang dirasakan oleh anak.	meriah, dan menyenangkan tetapi dapat memotivasi pengembangan kreativitas dan kejenuhan mungkin lebih dapat berkurang.	
5.	Apakah dengan cara pengurus LSM Fakta memberikan pengarahan atau hukuman dapat mengatasi anak yang membuat keributan pada saat kegiatan belajar berlangsung?	Jika terdapat anak yang membuat keributan dan menggangu temannya, hal yang dapat diatasi oleh relwan Fakta yaitu dengan cara menangkap anak tersebut dan memberikan pengarahan agar berhenti membuat keributan atau dengan memberikan hukuman, yaitu dengan memberikan pengulangan tugas dari awal lagi dengan tujuan agar anak tersebut tidak mengulangi keributan saat belajar.	Sebaiknya pemberian hukuman yang dilakukan oleh pengurus Fakta perlu diperhitungkan matang-matang, dan sebisa mungkin tanpa harus memberikan hukuman. Karena dengan hukuman dikhawatirkan akan membuat anak-anak menjadi enggan atau malas untuk bergabung dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh Fakta.	-
6.	Apakah peralatan teknis seperti papan tulis, spidol, meja	Untuk kelancaran kegiatan belajar rutin, relawan Fakta menggunakan bantuan peralatan	Sudah cukup menjangkau dan dapat memenuhi kebutuhan anak dalam belajar.	-

	belajar, iqra, kertas, dan pensil warna yang disediakan oleh pengurus LSM Fakta dapat menjangkau kebutuhan anak dalam kegiatan belajar?	teknis seperti papan tulis, spidol, meja belajar, iqro, kertas, dan pensil warna. Dengan keterbatasan alat-alat tersebut, relawan Fakta mengatasinya dengan cara memberikan satu perangkat pensil warna untuk dipakai oleh satu kelompok yang nantinya dapat digunakan secara bergantian.	Tetapi untuk mengatasi keterbatasan fasilitas tersebut, hendaknya mencoba untuk menambah dalam mencari donatur atau sponsor baik dari instansi pemerintah, swasta atau perorangan.	
7.	Apakah dengan meminta anak untuk maju ke depan dalam memperihatkan hasil kerjanya atau menjawab pertanyaan dari pengurus LSM Fakta merupakan evaluasi terbaik dalam mengetahui potensi yang dimiliki anak?	Untuk melihat pemahaman anak dalam kegiatan pembelajaran, hal yang biasa dilakukan oleh relawan Fakta adalah mengadakan evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman. Awalnya relawan meminta kepada anak secara sukarela untuk memperlihatkan dan menjelaskan hasil kerjanya di depan kelas atau mengerjakan soal-soal tentang apa yang sudah diajarkan atau bahkan memberikan hafalan- hafalan materi pelajaran, selama kegiatan observasi berlangsung relawan tidak sampai menunjuk salah satu anak untuk memperaktekannya, tetapi ada beberapa anak yang	Sudah baik, tetapi kalau bisa jangan hanya dengan menunggu anak yang bersedia untuk maju ke depan, tetapi dengan cara pendekatan personal sebab anak yang tidak atau belum mau tampil belum tentu dia tidak memiliki potensi.	-

		menawarkan diri untuk maju ke depan. Dari kegiatan evaluasilah relawan dapat mengetahui potensi- potensi yang dimiliki oleh setiap anak.		
8.	Apakah kegiatan belajar rutin, mencari beasiswa dan menyelesaikan masalah anak di sekolah yang dilakukan oleh pengurus LSM Fakta sudah membantu dalam memperjungkan pendidikan anak jalanan?	Dalam melaksanakan kegiatan advokasi, jenis kegiatan ini berhubungan dengan pendidikan anak jalanan yang dilakukan dengan cara memberikan belajar rutin seperi membaca, menghitung, mobil baca, gambar dan mewarnai, pembelaan terhadap masalah pendidikan anak di sekolah serta mencarikan beasiswa bagi anak yang tidak mampu.	Sudah cukup baik, tetapi tentu masih terus ditingkatkan lagi sampai anak-anak jalanan yang keberadaannya semakin meningkat ini mendapatkan haknya untuk dipelihara oleh negara.	-
9.	Apakah dengan pengurus LSM Fakta menyediakan buku-buku cerita bergambar, sejarah ondel-onel dan jakarta, flora dan fauna atau dengan menceritakan ulang sebuah buku dapat menambah wawasan anak jalanan?	Jenis buku yang disediakan oleh pengurus Fakta adalah buku- buku yang mengandung nilai humoris seperti cerita bergambar, sejarah ondel-ondel, sejarah jakarta dan beberapa buku tentang pendidikan. Jenis-jenis buku ini disediakan untuk menumbuhkan minat baca pada anak-anak, karena mereka cenderung lebih menyukai jenis buku yang berisi tentang	Sudah dapat menambah wawasan anak. Tetapi tetap terus ditingkatkan lagi terutama wawasan dalam bidang kewirausahaan, karena agar dimasa yang akan datang anak-anak dapat hidup mandiri melalui wirausaha.	-

		cerita bergambar. Apabila terjadi keributan, pengurus mengumpulkan mereka menjadi satu kelompok dan membentuk sebuah lingkaran kemudian pengurus yang membacakan cerita yang ada di dalam buku tersebut. Ternyata anak-anak lebih senang mendengarkan cerita ulang yang dibacakan oleh pengurus daripada mereka harus baca sendiri.	Fakta	

CATATAN LAPANGAN

Selasa, 8 Maret 2011
(09.00- 11.30)

Hari pertaman peneliti berkunjung ke tempat penelitian yaitu LSM Fakta yang berada di Jl. Panca Warga IV Gudang Seng Kali Malang-Jakarta Timur. Tepatnya jam 09.00 peneliti sampai di sana, tetapi karena yang bersangkutan belum datang maka peneliti menunggu sampai jam 10.00. Kedatangan peneliti bermaksud ingin meminta izin kepada pihak pengurus LSM Fakta untuk mengadakan penelitian disana, tetapi sebelum diizinkan, peneliti berdiskusi masalah penelitian yang peneliti angkat dengan ketua LSM Fakta yaitu Pa Tigor dan ketua LSM Fakta bagian pendidikan yaitu Pa Yoko. Banyak pertanyaan yang diajukan oleh mereka seputar tentang kehidupan anak jalanan dan peneliti berusaha menjelaskan maksud dari masalah yang diangkat. Mereka juga menjelaskan tetang beberapa program pendidikan yang sudah pernah dilaksanakan dan masih berjalan sampai sekarang. Selain itu, peneliti diberikan beberapa buku bacaan yang diterbitkan oleh Fakta. Panjang kata yang dibicarakan akhirnya peneliti diizinkan untuk mengadakan penelitian di LSM Fakta.

Senen, 21 Maret 2011
(10.00- 12.50)

Kunjungan kedua peneliti ke tempat penelitian, peneliti membuat janji dengan ketua bagian pendidikan untuk mendatangi lokasi dimana anak-anak jalanan memperoleh pendidikan yang diberikan oleh Fakta. Tempat pertama yang kami kunjungi adalah TPU Kebon Nanas, dimana disana terdapat pemukiman kumuh yang dibangun di atas kuburan cina, tempat itulah yang menjadi sasaran Fakta untuk melaksanakan kegiatannya. Di sana, peneliti diperkenalkan dengan ketua kritis yaitu Pa Nuryadi dengan maksud agar peneliti mudah masuk ke wilayah tersebut ketika akan melaksanakan penelitian terhadap aktivitas LSM Fakta dalam memberikan pendidikan kepada anak- anak jalanan yang bermukim di sana. Setelah itu, sebagai bahan informasi tambahan, kami berkunjung ke Kampung Melayu, dimana disana terdapat pemukiman kumuh di bawah jalan layang. Peneliti diperkenalkan dengan ketua kritis yaitu Pa Ganden. Kami banyak berbicara tentang anak jalanan dan peneliti menjelaskan maksud kedatangannya kepada ketua kritis dan peneliti disambut baik oleh mereka.

Sabtu, 26 Maret 2011
(17.00- 19.10)

Untuk ketiga kalinya peneliti datang ke lokasi penelitian yaitu TPU Kebon nanas, kedatangan peneliti ke sana adalah untuk mengadakan observasi kegiatan pengembangan keterampilan anak jalanan yaitu belajar mengaji dan diakhiri dengan solat berjamaah. Kebetulan anak- anak jalanan yang mengikuti kegiatan tersebut hanya ada 16 orang. Sebagian besar anak- anaknya tidak hadir. Peneliti mengamati setiap aktivitas yang dilakukan di musolah TPU Kebon Nanas. Kegiatan yang dilaksanakan terlihat begitu harmonis antara anak jalanan dengan relawan. Relawan sangat telaten mengajarkan ngaji kepada anak jalanan meskipun mereka nakal-nakal. 4 orang relawan secara bergiliran mengajarkan anak- anak

mengaji. Setelah selesai melaksanakan solat berjamaah, peneliti mewawancarai dua orang relawan yang bernama Amrin dan Dina secara bergantian. Kami melaksanakan wawancara dengan berpedoman kepada instrumen penelitian.

Selasa, 29 Maret 2011
(10.00- 11.30)

Kunjungan keempat peneliti ke tempat penelitian yaitu LSM Fakta yang berada di Gudang Seng jakarta Timur. Kedatangan peneliti bermaksud untuk mengadakan wawancara dengan beberapa informan dalam penelitian. Peneliti telah melaksanakan wawancara dengan dua orang informan yaitu Mba Yati dan Mba Iin. Di sana kami banyak membicarakan tentang program kerja yang telah dilaksanakan oleh Fakta, mulai dari kegiatan membaca, menggambar, menghitung, menulis serta kegiatan mobil baca. Setelah kami melakukan wawancara, peneliti berbincang- bincang dengan ketua LSM Fakta mengenai penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti.

Jum'at, 1 April 2011
(14.00-16.00)

Kunjungan kelima peneliti ke tempat penelitian, pada awalnya peneliti datang ke LSM Fakta untuk melihat persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan kegiatan perpustakaan keliling atau mobil baca (MOCA), sebelum kami berangkat ke lokasi, pengurus menginformasikan kepada simpul basis yaitu salah satu orang tua anak untuk mengumpulkan anak pada suatu tempat. Tepat pada pukul 14.00 peneliti bersama pengurus dan sopir pergi ke lokasi yang dituju yaitu TPU Kebon Nanas atau lebih dikenal dengan kuburan cina. Setelah sampai di kuburan cina, kami langsung menuju lokasi dimana mereka sudah berkumpul, setelah segala sesuatunya sudah siap, anak- anak secara bergantian untuk mengambil jenis buku yang mereka sukai. Disela-sela kegiatan membaca, pengurus membentuk kelompok dan menuntun anak-anak dengan memberikan sebuah cerita atau menceritakan kembali yang ada pada sebuah buku dan memberikan nasehat-nasehat kepada anak-anak. Selama kegiatan berlangsung peneliti hanya mengamati setiap kegiatan yang dilakukan dan mengambil beberapa gambar untuk dijadikan sebagai bukti fisik penelitian. Sekitar pukul 15.45, pengurus sudah mulai mengakhiri kegiatan MOCA dengan cara memberikan peringatan kepada anak- anak untuk merapihkan atau mengembalikan buku pada tempat semula. Kegiatan observasi diakhiri dengan berjabat tangan dengan anak- anak dan peneliti langsung meninggalkan lokasi penelitian.

Selasa, 5 April 2011
(12.40- 14.00)

Kunjungan keenam peneliti datang ke tempat penelitian yaitu LSM Fakta, kunjungan ini dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi atau melakukan wawancara dengan key informan yaitu Pa Yoko. Sebelum melakukan wawancara, peneliti sempat menunggu beberapa jam karena para anggota LSM Fakta sedang melakukan rapat per divisi. Setelah rapat selesai, sekitar jam 13.00 peneliti mulai melakukan wawancara dengan key informan dengan berpedoman kepada instrumen penelitian. Kegiatan wawancara berlangsung selama kurang lebih 1 jam dan setelah selesai peneliti menemui mba novita untuk meminta

beberapa arsip mengenai LSM Fakta yang akan digunaka sebagai data penyusunan Bab 4.

Rabu, 6 April 2011
(16.00-17.30)
Kunjungan ke tujuh peneliti ke kuburan cina atau sering disebut dengan Penas, maksud kedatangan peneliti adalah untuk melihat kegiatan (observasi) yang dilakukan oleh seorang relawan yang akrab dipanggil Mas Ian. Tepatnya sekitar jam 16.00 kegiatan dimulai, kebetulan pada hari ini mas ian mengajarkan tentang bahasa inggris dan membaca puisi. Awalnya mas ian ini datang ke kuburan cina sebelum jam 4 sore, hal pertama yang ia lakukan adalah mengumpulkan anak-anak untuk masuk ke musolah dimana tempat berlangsungnya kegiatan. Setelah anak- anak berkumpul, relawan mengecek kehadiran anak melalui absensi. Kegiatan berjalan kurang lebih 1 jam setengah, anak-anak terlihat senang ketika sedang membaca puisi, tetapi agak sulit untuk belajar bahasa inggris. Selama kegiatan berlangsung, peneliti mengamati setiap kegiatan yang dilakukan dan mengambil beberapa gambar sebagai bukti fisik dari penelitian ini, dan memantau anak- anak yang hadir dalam kegiatan itu, dengan melakukan pendekatan dengan beberapa anak yang umurnya sudah cukup mengerti untuk menjawab pertanyaan yang akan peneliti ajukan pada saat wawancara. Pada saat itu peneliti sudah mendapatkan 6 orang anak untuk diwawancarai, tetapi pelaksanaannya untuk hari-hari berikutnya karena waktu sudah terlalu sore. Kegiatan belajar rutin diakhiri dengan pembacaan puisi dari seorang anak. Setelah itu berhubung waktu sudah menjelang magrib dan untuk relawannya sendiri ada kepentingan lain yang membuat peneliti belum sempat melakukan wawancara, maka kami putuskan untuk mengganti waktu wawancara dengan hari lain.

Jum’at, 8 April 2011
(11.25- 14.30)
Untuk kedelapan kalinya peneliti berkunjung ke LSM Fakta, maksud kedatangan peneliti adalah untuk bertemu denga salah seorang relawan fakta yang bernama mas Ian sebagai informan dalam penelitian ini untuk diwawancarai dan ketua LSM Fakta yaitu Pa Tigor yang peranannya sebagai key informan. Awalnya peneliti menunggu beberapa saat karena seluruh pengurus Fakta sedang rapat. Tepat jam 12.10 peneliti mulai melakukan wawancara dengan informan yaitu mas Ian, kami banyak berbicara tentang hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar rutin. Setelah selesai wawancara dengan informan, peneliti menunggu giliran untuk mewawancarai pa Tigor, karena pada saat yang bersamaan ada mahasiswa yang sedang melakukan wawancara dengan kepala LSM tersebut. Tersita selama 30 menit untuk waktu makan siang pa Tigor, setelah itu peneliti melakukan wawancara dengan key informan. Banyak informasi yang di dapat dari beliau dan wawancara ini diakhiri dengan pembicaraan mengenai buku yang memuat tentang kehidupan anak jalanan. Lalu peneliti memperoleh berkas yang dibutuhkan untuk melengkapi penyusunan BAB 4 dalam bentuk soft kopi.

Rabu, 13 April 2011
(14.00- 15.30)
Kunjungan kesembilan peneliti ke tempat penelitian yaitu kampung ujung (kuburan cina/ penas). Tujuan peneliti datang ke tempat penelitian adalah untuk melaksanakan kegiatan wawancara dengan beberapa anak jalanan yaitu Ririn, Jidan, dan Slamet Riyadi yang sebelumnya sudah peneliti berikan pengarahan untuk diwawancarai pada saat kegiatan observasi les di penas. Tapi karena pada saat peneliti ke tempat penelitian, yang ada hanya 3 orang saja, untuk yang 3 lagi sedang tidak ada di tempat. Peneliti menghabiskan waktu kurang lebih 1 setengah jam untuk mewawancarai 3 orang anak karena mereka sulit sekali menjawab pertanayaan dari peneliti, mereka mengaku malu untuk berbicara. Pada akhirnya peneliti memberikan stimulus dengan memberikan sedikit jawaban-jawaban kecil agar mereka mau menjawab dan akhirya mereka bisa menjawab pertanyaan dengan baik. Dari ketiga anak tersebut ada yang menjawab panjang dan ada pula yang menjawab singkat. Kegiatan wawancara diakhiri sekitar pukul setengah 4 dan sebagai ucapan tanda terima kasih, peneliti memberikan hadiah kecil yang dibungkus menggunakan kertas kado untuk anak-anak yang telah peneliti wawancarai.

Jum'at, 15 April 2011
(15.30- 17.30)
Kesepuluh kalinya peneliti mengunjungi tempat penelitian untuk melakukan observasi kegiatan belajar rutin yaitu tentang menggambar dan mewarnai yang sebelumnya sudah dikonfirmasi oleh seorang relawan Fakta, serta wawancara dengan informan yaitu tiga orang anak jalanan yang bernama Dewi, Mita, dan Junaidi yang biasa akrab dipanggil dengan sebutan Juned. Sebenarnya kegiatan belajar akan dimulai jam 4, tetapi mas Ian seorang relawan Fakta ada kepentingan sehingga jadwalnya terpaksa diundur menjadi setengah 5. Untuk mengisi kekosongan waktu, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan dengan mendatangi kerumahnya masing- masing. Peneliti mengatahui rumah mereka dengan menanyakan kepada warga setempat yang sebelumnya memang sudah peneliti siapkan nama- namanya ketika acara les pada tanggal 6 april lalu. Awalnya peneliti datang ke rumah Mita, lalu Juned, dan yang terakhir adalah Dewi. Kebetulan sekali jarak rumah mereka sangat berdekatan, jadi peneliti tidak membutuhkan banyak waktu untu mencari alamatnya. Dari ketiga anak tersebut jawabannya hampir sama dengan teman-teman yang sudah peneliti wawancarai sebelumnya, ada yang menjawab singkat dan ada pula yang menjawab agak banyak. Sebelum jam setengah 5 peneliti sudah selesai mewawancarai anak-anak jalanan dan langsung berangkat ke mushola dimana akan dilaksanakan kegiatan les. Ternyata kegiatan ini mundur waktu lagi sampai jam 16.45 menit. Dalam kegiatan menggambar cukup banyak anak-anak yang hadir tetapi relawan tidak sempat mengabsen karena waktu yang tersisa hanya sedikit. Anak-anak sangat terlihat menyukai dalam kegiatan menggambar dan diwarnai dengan pensil warna, mereka dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok diberi satu paket pensil warna jadi mereka dapat menggunakannya secara bergantian. Relawan tidak hanya sekedar memberikan tugas menggambar tapi seperti biasa dia terlebih dahulu memberikan pengarahan bahwa untuk menggambar sesuatu itu harus memiliki makna dan anak-anak sudah mengerti tentang itu. Peneliti saat itu hanya

mengamati setiap kegiatan yang mereka lakukan sampai akhir kegiatan yaitu sekitar pukul 17.30.

Rabu, 20 April 2011
(14.00- 15.20)
Untuk kesebelas kalinya peneliti mengadakan kunjungan ke kantor LSM Fakta untuk mengadakan wawancara dengan informan mengenai perekrutan anak jalanan dan kegiatan penunjang. Seharusnya dua kegiatan ini diisi dengan kegiatan observasi lapangan, tetapi karena dua kegiatan tersebut jarang dilakukan dan belum ada rencana programnya lagi maka peneliti memutuskan untuk menggantinya dengan wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan informan yang tentunya terlibat di dalam masalah tersebut, peneliti mewawancarai mba Yati selama kurang lebih 1 jam 20 menit. Tidak banyak yang kami bicarakan, kami hanya berbicara seputar tentang dua kegiatan itu saja.

Jum'at, 22 April 2011
(16.00- 17.30)
Kunjungan keduabelas peneliti datang ketempat penelitian di TPU Kebon Nanas untuk melaksanakan observasi kegiatan les matematika (berhitung). Peneliti mengamati setiap kegiatan yang dilakukan oleh relawan dalam memberikan pengajaran kepada anak-anak dan mencatat kegiatan tersebut sebagai laporan kegiatan observasi. Kegiatan ini berbeda dengan kegiatan les lainnya, anak-anak lebih terlihat serius dalam belajar dan anak- anak yang masih kecil yang berumur sekitar 2 atau 3 tahun hanya duduk dibelakang dan belum mau ikut belajar. Kegiatan ini berlangsung kurang lebih selama 1 jam 30 menit. Cara pengajarannya santai dan tidak terlalu serius dan hal itu membuat anak- anak tidak terlihat tegang. Kegiatan ini diakhiri dengan pemberian tugas kepada anak dan membaca do'a masing-masing. Setelah itu peneliti pamit untuk meninggalkan lokasi kepada relawan dan relawannya pun langsung membubarkan dan meninggalkan lokasi tersebut.

Rabu, 25 Maret 2011
Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan triangulasi atau pengecekan data-data hasil penelitian dari berbagai sumber sebagai pembanding data tersebut dengan expert opinion yaitu seorang dosen sosiologi yang ahli dalam bidang penelitian yang diangkat oleh peneliti.

Foto- Foto Saat Penelitian di LSM Fakta dan di Penas

Kantor LSM Fakta



Mushola Tempat Melaksanakan Kegiatan Belajar Rutin



Beberapa Foto kegiatan peneliti melakukan wawancara dengan Informan, Key Informan, Anak Jalanan, dan Dosen (Triangulasi).













Foto kegiatan Mobil Baca (MOCA)



Foto Kegiatan Belajar Rutin di Penas

















Tabel. 4

Daftar anggota Kepala Keluarga di Kampung Ujung

No.	Nama Anggota Keluarga	Umur
1	Agung	41 tahun
2	Nuryadi	37 tahun
	Siti	29 tahun
	Anisah	11 tahun
	Irfan	5 tahun
3	Lakon	42 tahun
	Santi	49 tahun
	Yuni	17 tahun
	Tanto	12 tahun
4	Dudung	26 tahun
	Ani	23 tahun
	Andin	2 tahun
5	Bambang	56 tahun
	Yati	52 tahun
	Indra	15 tahun
	Jidan	11 tahun
6	Ating	62 tahun
	Susilawati	46 tahun
7	Uda Runai	43 tahun
	Ayu	39 tahun
	Kasih	10 tahun
8	Dedi	43 tahun
	Mariana	39 tahun
	Uci	11 tahun
9	Agung	40 tahun
	Marni	29 tahun
	Reza	9 tahun
10	Masdi	47 tahun
	Yati	38 tahun
	Kakak	12 tahun
	Ade	9 tahun
11	Mukti	57 tahun
	Nani	51 tahun
	Nurmutia	15 tahun
	Iyan. M	10 tahun
12	Maryono	27 tahun
	Ita	25 tahun
	Abdul R. S	5 tahun

13	Naseri	51 tahun
	Komariah	44 tahun
	Ridwan. R	31 tahun
	Nurhasanah	19 tahun
	Sahrul. M	12 tahun
	Ainun	10 tahun
14	M. Tamun	22 tahun
	Uniki. L	23 tahun
15	Warju	52 tahun
	Antelis	20 tahun
	Fitriyana	16 tahun
	Noviyanti	11 tahun
16	Koesheri	53 tahun
	Rina D. Y	30 tahun
	Ririn. S	13 tahun
	Lely. J	11 tahun
	Diki T. S	3 tahun
17	Sutarya	57 tahun
	Ita	41 tahun
18	Ade	48 tahun
	Dedeh	43 tahun
	Nyai	24 tahun
	Eva A. F	2 tahun
19	Yayan	30 tahun
	Yeni	31 tahun
	Aji .M	13 tahun
20	Suparno	52 tahun
	Entit	52 tahun
21	Nono	35 tahun
	Yoyo	34 tahun
	Imbang	31 tahun
	Wawan	20 tahun
22	Heri prayogi	41 tahun
	Andayati	33 tahun
	Fatir	19 tahun
	Saskia	5 tahun
23	Karsum	35 tahun
	Yanti supriyanti	30 tahun
	Roby	15 tahun
	Rifki	9 tahun
	Ridwan	6 tahun

24	Jamali	35 tahun
	S. Mutmainah	28 tahun
	Fauzi Rizkiawati	8 tahun
	Erik Erlangga	2 tahun
25	Marsuki Edi Yanto	39 tahun
	Sumiyati	34 tahun
	Amir Mahmut	12 tahun
	Sulastri	7 tahun
26	Abraham	36 tahun
	Puput Hariati	31 tahun
	Tiara Septiani	13 tahun
	Alex Sander	10 tahun
	Bivta Darma Setia	6 tahun
	Rehan. D	2 tahun
27	Ponini	50 tahun
	Sudi	45 tahun
	Rahmawati	11 tahun
28	Sutawan	49 tahun
	Slamet	36 tahun
29	Suliadi	40 tahun
	Sriami	36 tahun
	M. Syahrul	13 tahun
	Aldi W. S	7 tahun
	Bagus	4 tahun
30	Heru	28 tahun
	Mutmainah	31 tahun
	M. Junaidi	10 tahun
31	Sudarno	43 tahun
	Sarmini	36 tahun
	Dwi Ningsih	11 tahun
32	Muslim	50 tahun
	S. Mutmainah	46 tahun
	Mubarok	22 tahun
	Siti Anisa F	16 tahun
33	Cucu supriyati	44 tahun
	Ratna mintarsih	23 tahun
34	Satam	35 tahun
	Dian	26 tahun
	Aldi	6 tahun
	Dina	2 tahun
35	Maryono	57 tahun

	Ida	46 tahun
	Risma	12 tahun
	Dewi	13 tahun
	Mita	10 tahun
36	Iksanudin	34 tahun
	Carnah	30 tahun
37	Iyam	45 tahun
38	Wastikem	55 tahun
	Edi. S	16 tahun
	Lina Marlina	14 tahun
	Novita	11 tahun
	Nanang	4 tahun
	Candra	13 tahun
39	Dwi Haryono	15 tahun
	Endang	17 tahun
	Ana Febriana Puri	4 tahun
	Reno Juliansyah Putra	2 tahun
40	Yanto	46 tahun
	Anita	42 tahun
	Cantika	13 tahun
41	Sapon	38 tahun
	Sumiyati	30 tahun
42	Karman	42 tahun
	Aminah	38 tahun
43	Kardiman	30 tahun
	Nuryati	28 tahun
44	Eko	34 tahun
	Erna	34 tahun
	Novan Ardian	13 tahun
45	Abdul rohim	28 tahun
	Nursidah	25 tahun
	Kiki	3 tahun
46	Yayah	22 tahun
	Numanianto	28 tahun
	Irma	4 tahun
47	Radiyanto	46 tahun
	Iis Aisyah	43 tahun
	Wulandari	24 tahun
	Ina Agustina	15 tahun
	Selmy Ardiansyah	5 tahun
48	Encang	55 tahun

	Enah	53 tahun
	Fadil	14 tahun
49	Sawor	41 tahun
	Suningsih	48 tahun
50	Tarsono	21 tahun
	Sani	21 tahun
51	Dedi	28 tahun
	Ningsih	21 tahun
	Reza	1 tahun
52	Agustinus	43 tahun
	Agnes. K	29 tahun
	Stevania .ETP	12 tahun
	Teven. A	9 tahun
	Maria Vina PP	6 tahun
53	Karyanto	28 tahun
	Heti Riyanti	28 tahun
	Kartika Dewi L	6 tahun
54	Mukin	53 tahun
	Ami Kimi	50 tahun
	Linda	17 tahun
	Windi	11 tahun
55	Eem	66 tahun
	Iyah	61 tahun
	Usni	46 tahun
56	Adi	26 tahun
	Ferdiansyah	6 tahun
57	Wanarno	34 tahun
	Tasilah	28 tahun
	Dewi. S	6 tahun
58	Namah	55 tahun
59	Joko Suseno	46 tahun
	Sumarni	43 tahun
	Budi Wahyono	21 tahun
	Endang. S	13 tahun
60	Lasio	51 tahun
	Tuti	32 tahun
	A Slamet Riyadi	10 tahun
	Sri Rahayu	6 tahun
61	Uni	59 tahun
	Jayamik	18 tahun
62	Sarjono	44 tahun

	Supinah	43 tahun
	Cuci Yuliawati	23 tahun
	Tarmono	21 tahun
	M. Saeful	4 tahun
63	Ijah	35 tahun
64	Kasno	34 tahun
	Wartini	50 tahun
65	Asuroh	65 tahun
66	Ninah	42 tahun
	Nyai	41 tahun
	Deden	11 tahun
67	Yati	34 tahun
	Mata	39 tahun
	Lia	7 tahun
68	Aep	37 tahun
69	Yono	32 tahun
	Maya	24 tahun
70	Ito	31 tahun
	Sri Mulyani	31 tahun
	Rio	9 tahun
	Nuryanti	6 tahun
	Siti Sharah. A	1 tahun
71	Ipah	53 tahun
	Lukman	27 tahun
	Sri H	26 tahun
	Akbar	7 tahun
	Desti	3 tahun
72	David	25 tahun
73	Senu	41 tahun
	Rukini	33 tahun
	Chandra Lukita	18 tahun
	Priyatin	8 tahun
	M. Imam Solihin	1 tahun
74	Nano	39 tahun
75	Toyibah	56 tahun
	Indah	42 tahun
	Muslih	8 tahun
	Ade Siti	5 tahun
76	Ikhsan	43 tahun
77	H. Emen	55 tahun
	Asih	40 tahun

78	Sri	42 tahun
79	Lastri	52 tahun
80	Askar Ida Rosida Kartika	42 tahun 50 tahun 19 tahun
81	Mekky Nurlela Vania Luna	39 tahun 36 tahun 4 tahun
82	Tohir Rohili Darmini	27 tahun 24 tahun
83	Irah	39 tahun
84	Salim Reni Nanang	34 tahun 28 tahun 9 tahun

Tabel. 5
Daftar Nama Anak Jalanan dalam kegiatan pendidikan LSM Fakta

Nomor	Nama	Umur
1.	Rehan	2 tahun
2.	Diky	3 tahun
3.	Alex	10 tahun
4.	Bivta	6 tahun
5.	Ainun	10 tahun
6.	Ian	10 tahun
7.	Jidan	11 tahun
8.	Aldi	7 tahun
9.	Bagus	4 tahu
10.	Nanang	4 tahun
11.	Ardian	13 tahun
12.	Mita	10 tahun
13.	Vania luna	4 tahun
14.	Lia	7 tahun
15.	Novianti	11 tahun
16.	M. Junaidi	10 tahun
17.	Saskia	5 tahun
18.	Rahmawati	11 tahun
19.	Dewi. N	11 tahun
20.	Tiara	13 tahun
21.	Novita	11 tahun
22.	Candra	13 tahun
23.	Ririn	13 tahun
24.	Robby	14 tahun
25.	Ferdiansyah	6 tahun
26.	Dewi K	13 tahun
27.	Dina	4 tahun
28.	Cantika	13 tahun
29.	Sri Rahayu	6 tahun
30.	Slamet Riyadi	10 tahun
31.	Endang S	13 tahun
32.	M. Saeful	4 tahun
33.	Maria Vina	6 tahun
34.	Eva	2 tahun
35.	Aji	12 tahun
36.	Syahrul	12 tahun
37.	Kartika Dewi	6 tahun
38.	Muslih	8 tahun
39.	Siti	5 tahun
40.	Fadil	14 tahun
41.	Ina	15 tahun
42.	Kasih	7 tahun

LEMBAR RIWAYAT HIDUP



Warda Amelia, lahir di Jakarta pada tanggal 02 April 1989. Anak ke 2 dari 3 bersaudara, yang terlahir dari pasangan Bapak Alimul Huda dan Ibu Maesaroh. Saat ini bertempat tinggal di Jl. MT. Haryono No. 21 Rt.01/ Rw.01 Desa Taman Sari Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi 17320.

Pendidika formal yang telah ditempuh yaitu; Pendidikan Dasar di SDN Taman Sari 03 pada tahun 1994-2000, kemudian melanjutkan ke SLTP Negeri 1 Setu pada tahun 2000-2003, selanjutnya melaksanakan pendidikan di SMK Negeri 2 Bekasi pada tahun 2003-2006. Pada tahun 2007 diterima menjadi mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial, Jurusan Ilmu Sosial Politik, Program Studi PPKN.